

MUSEUM „DJAK
DJALAN TETU BESA
TELEPON 2
DJAKARTA



No. 60 — 1961

Selecta

DARI TJURENG KE HERCULES

15 TAHUN MEMBANGUN KEKUATAN NASIONAL DI UDARA

Oleh: SATYA DHARMA

SEDJAK keluarnja dekrit Presiden/Panglima Tertinggi APRI pada tanggal 9 April 1946 jang menetapkan berdirinja Angkatan Udara R.I., maka sampai tanggal 9 April 1961 ini AURI telah genap berusia 15 tahun. Selama mentjapai masa 15 tahun itu Angkatan Udara kita mengalami pasang-surut, mengalami masa² suram dan gemilangnja, sebagaimana lazim dialami oleh setiap Angkatan jang tengah berdjuang.

Tanggal 9 April, memang dikenal chusus sebagai „Hari AURI", tetapi pada umumnja dia adalah djuga „Hari Udara Nasional". Dengan tidak mengurangi peranan jang telah dilakukan oleh Garuda Indonesian Airways dan Djawatan Penerbangan Sipil serta lain² pihak jang ikut bergerak dibidang keudaraan, maka satu hal jang tidak dapat dibantah, ialah bahwa AURI merupakan satu²nja Angkatan jang memelopori dan mengambil kedudukan penting dalam menggalang penerbangan diudara diatas wilajah Tanah Air kita.

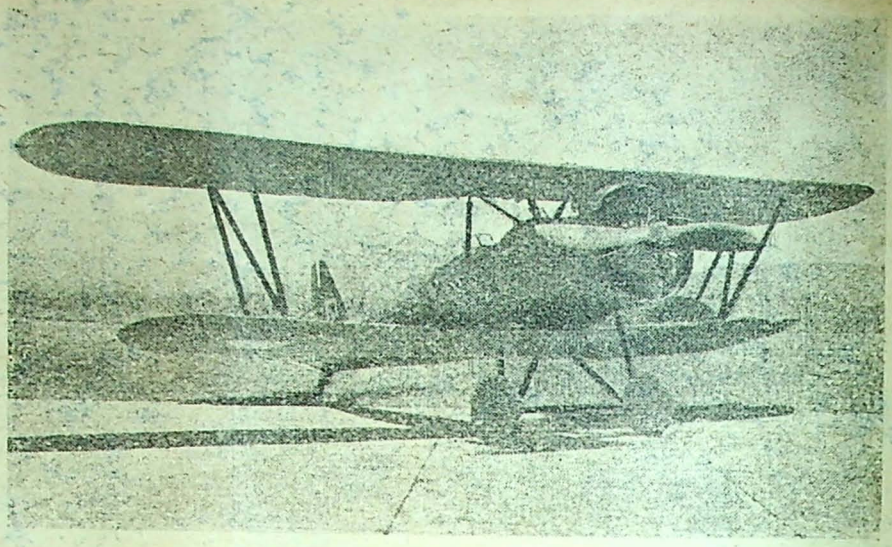

Pesawat Merah Putih „TJURENG", pesawat-terbang pertama jang dimiliki AURI untuk pertamakali diterbangkan pada tahun 1946 oleh almarhum Laksamana Muda Udara S. Adisutjipto, Bapak Penerbang Indonesia (Copyright: Bhumas AURI).

Lahirnja di-tengah² dentuman meriam.

Tugas pokok jang mendjadi beban AURI ialah membangun suatu alat kekuatan Negara jang mampu menguasai udara dan sanggup mempertahankan kedaulatan Negara diatas daerahnja. Oleh karena itulah setjara tekun dan berentjana AURI membangun kekuatannja dari masa kemasa.

Di-tengah² dentuman mortir dan meriam dalam mempertahankan proklamasi 17 Agustus 45 lahirlah AURI, 15 tahun jang lalu. Dia tumbuh dalam kantjah Perang Kemerdekaan. Dia mendjadi besar berkat pengalaman dalam menghadapi berbagai rintangan.

AURI didirikan tahun 1946 dengan Kepala Staf jang pertama Komodor Udara (pangkat lama) **R. Suryadi Suryadarma** dan wakil Kepala Staf Komodor Muda Udara **S. Adisutjipto** dengan dibantu oleh pelopor² udara lainnja seperti Laksamana Muda Udara **Prof. Dr. Abdurrachman Saleh,** Komodor Udara **Halim Perdana Kusuma,** Kol. Udara **Iswahjudi,** Let. Kol. Udara **Hussein Sastranegara** dll.

Pada saat itu AURI hanja bermodalkan sedikit tenaga ahli dan beberapa pesawat² rongsokan peninggalan Reikugun Djepang seperti "Tjureng", "Tjukiu", "Guntei" dan "Hayabusha". Sekolah Penerbang jg pertama segera didirikan di Pangkalan Maguwo (kini bernama: P.A.U. Adisutjipto) dipimpin dan dilatih sendiri „setjara kilat" oleh Komodor Udara S. Adisutjipto, sebagai Bapak Penerbang kita. Disamping itu dipersiapkan pula pemuda² untuk mendjadi ahli teknik udara, perawat dan pelontjat pajung udara jang djuga dilatih „setjara kilat".

Pesawat-terbang berbendera „Merah-Putih pertama me-raung² diangkasa.

Setelah pesawat² rongsokan peninggalan Djepang di-test dan diperbaiki, maka dimulailah penerbangan pertama dengan pesawat „Tjureng" jang berbendera „Merah-Putih" diatas kota Jogjakarta. Kemudian ber-turut² dengan pesawat „Tjukiu" dan „Guntei". Dengan pesawat pembom penjelundup „Guntei" inilah pemuda² penerbang kita pernah membom kota² Ambarawa dan Salatiga jang tepat mengenai sasarannja berupa objek² militer Belanda. Sungguh, dengan pesawat² dump ini pemuda² kita telah berani melakukan hal² diluar dugaan jang membuat gentar tentara kolonial Belanda ketika itu.

Pada tanggal 23 April 1946, djadi hanja 2 minggu setelah dekrit Presiden tentang penetapan berdirinja AURI, pemuda² kita menerbangkan 3 buah pesawat „Tjukiu" AURI membawa Bung Sjahrir dan pemimpin² TRI keperundingan APWI di Djakarta. Pesawat² berbendera „Merah-putih" ini me-lajang² diatas kota Djakarta dan selamat mendarat dilapangan Kemajoran.

Hari Berkabung AURI.

Di-tengah bergolaknja Perang Kemerdekaan Pertama, AURI terus berusaha mempertahankan Pangkalan² Udara jang

(Bersambung ke hal. 24)

Pesawat-angkut-djarak-djauh Serba Guna milik AURI C-130B "HERCULES". Pesawat angkut raksasa jang ditenagai dengan 4 buah motor turbo-prop ini mempunjai daja-angkut lebih 100 orang dan dapat menempuh djarak antara Sabang-Merauke tanpa mengisi bahan-bakar (non-stop flight). Foto: Bhumas AURI.

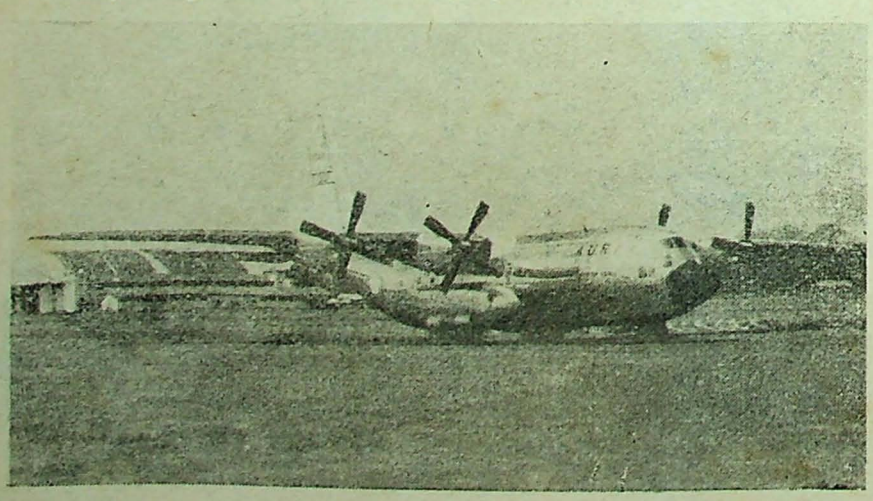

Apa Sebabnja Orang Tertawa?

(Diasuh oleh : Wiratmo Soekito)

KALAU kita membitjarakan persoalan, mengapa kita tertawa, maka disini jang terlebih dulu harus kita ketahui ialah, bahwa kita tidak memandang dari sudut biologi, melainkan kita tjari sebabnja ditempat lain, jaitu dalam kenjataan[3] kebudajaan. Apakah kenjataan[2] kebudajaan itu? Umpamanja kita melihat suatu drama komedi, lalu kita tertawa; kita melihat sebuah karikatur, lalu kita tertawa; dsb. Tetapi kadang[3] kita tidak tertawa, meskipun kepada kita disugui lelutjon. Apakah sebabnja? Lelutjon tsb. tidak terasa lutju, karena tidak memenuhi sjarat[2] sebagai lelutjon, umpamanja terlalu di-buat[2], atau sudah seringkali diperdengarkan, sehingga sudah basi. Djadi disini persoalan, mengapa kita tertawa telah mentjakup pula persoalan, mengapa kita tidak tertawa.

Ketika kita membitjarakan hakikat drama komedi (Selecta, no. 57) kita mengetahui, bahwa dunia ini akan merupakan komedi, apabila kita pandang tidak setjara sentimental, melainkan setjara rasional. Oleh karena itulah, maka drama komedi itu mempunjai sjarat[2]nja sendiri. Kalau kita katakan, bahwa dalam drama komedi itu publik tidak mempunjai simpati dengan protagonisnja, melainkan antipati, maka jang dimaksudkan dengan „antipati" disini bukanlah suatu perasaan, melainkan suatu pikiran. Perasaan seringkali dapat memaafkan, tetapi tidak demikian halnja pada pikiran. Pikiran itu selalu mentjari ukuran[2] jang umum, sebaliknja tidak demikian halnja pada perasaan. Oleh karena itu suatu lelutjon jang betul[2] lutju, apabila kita pandang dengan perasaan, maka kita akan sakit hati. Tertawa jang sentimental bertentangan dengan sifat perikemanusiaan, sebagaimana kita saksikan, ketika seorang jang ditertawakan oleh orang-banjak dengan seluruh kebentjian. Tertawa jang demikian adalah tidak sehat. Tertawa jang sehat adalah tertawa dengan pikiran, tanpa sentimen sedikitpun, tanpa perasaan kebentjian. Bagaimanakah mungkin terdjadi, tertawa tanpa perasaan kebentjian? Apakah sjarat[2]nja untuk berbuat jang sedemikian itu? Kita harus mempunjai suatu toleransi jang hanja dimungkinkan, apabila kita ini rasional. Tetapi toleransi tidak pernah berarti menipu diri sendiri, karena ia mempunjai dasar[3] rasional. Kita toleran, bahwa suatu lelutjon jang isinja mengkritik kita tidak membikin diri kita marah, melainkan kita sendiri ikut tertawa karenanja dan akibatnja kita dapat dengan demikian memperbaiki diri kita. Sebaliknja apabila lelutjon jang diberikan kepada kita itu tidak terasa lutju, maka kita tidak dapat berbuat se-akan[3] lelutjon jang disugukan kepada kita itu suatu hal jang lutju, dan disini apabila kita berbuat jang demikian, maka tidak adalah persoalan toleransi. Analog dengan ini adalah suatu teka-teki. Umpamanja suatu pertanjaan, bagaimanakah kita mempergunakan 4 buah tanda angka 4 untuk mendapatkan hasil 6 adalah suatu teka-teki dan ketika diantara kita menemukan djawaban itu semua kita tertawa, karena terasa lutju djuga (jaitu: $6 = \frac{4 + 4}{4} + 4$), tetapi kita menjugukan kepada orang-lain pertanjaan, bagaimanakah kita mempergunakan 2 buah tanda angka 2 untuk mendapatkan hasil 4, maka hasilnja tidak lutju lagi. Dan apabila jang terachir ini hendak kita pretendeer sebagai teka-teki jang lutju, maka halnja hanjalah seperti makan sup jang tak bergaram sadja.

Tertawa adalah suatu refleksi.

Tidak kurang tepat kalau orang mengatakan, bahwa tertawa adalah suatu refleksi. Apakah jang disebut refleksi? Perkataan ini berasal bahasa asing (Latin) "reflectere" (= membungkukkan diri), djadi refleksi adalah suatu pembungkukan diri, jaitu badan kita itu kita bungkukkan, sehingga kita melihat diri kita sendiri. Itu kalau tidak ada tjermin. Kalau ada tjermin, kita bertjermin tentang diri kita sendiri, maka disitu kita melihat diri kita sendiri. Ini djuga disebut refleksi. Pendeknja refleksi adalah memandang dirinja sebagai subjek, tetapi sekaligus djuga sebagai objek. Kita ini suatu subjek, karena kita jang memandang. Kita ini suatu objek, karena kita jang dipandang. Hanja manusia sadja jang dapat berbuat demikian itu. Hanja manusia jang dapat bertanja: „Siapakah aku ini?" „Dimanakah aku ini?" dsb. dsb. Kalau manusia sakit, ia merasa sakit, karena ia mengadakan refleksi. Hewan jang sakit, artinja, ada jang tidak beres dalam organisasi badannja, karena tidak dapat mengadakan refleksi, ia tidak merasa sakit. Kalau kelihatannja ia merasa sakit, maka hal itu disebabkan oleh karena manusia menjamakannja dengan manusia, djadi karena manusia menjamakannja (atau membandingkannja) dengan dirinja sendiri.

Dan disini kita katakan, bahwa tertawa adalah suatu refleksi, djadi hanja dapat dilakukan oleh manusia. Tidak salah kata orang, bahwa jang disebut manusia adalah hewan jang tertawa. Ia bisa tertawa, karena mengadakan refleksi. Ia dapat mengadakan refleksi, karena ia berpikir. Akan tetapi fenomena lebih landjut menundjukkan kepada kita, bahwa ditengah[3] suatu kelompok, suatu ling-

(Bersambung ke hal. 39)

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA NO. 60

(10 April 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.
Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—
Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat[2] berhubungan dengan agen[3] sadja.

* * *

* Kulit depan *



ELIZABETH TAYLOR
dari film "Butterfield 8" dan "Courage of Lassie" (M.G.M.)

* * *

* Kulit belakang *
CHARLTON HESTON
dengan pakaian "Benhur"-nja (M.G.M.).

Oleh : Abdul Nut Adnan

MENGELILINGI

AMERIKA SERIKAT

BERSAMA PARA

PELADJAR 3 BENUA

(I)

DATANGNJA musim panas pada bulan Djuni di Amerika Serikat, bisa mempunjai arti ber-matjam². Bulan² itu bisa berarti libur pandjang bagi peladjar² sekolah, libur jang bisa mereka pergunakan untuk ber-bagai² kesibukan jang berguna, dari bekerdja di-toko², pergi ke-kamp² pemuda sampai berlibur sekeluarga di Eropa. Tapi bagi kami, peladjar² S.M.A. asing jang datang disana dalam rangka pertukaran peladjar jang diselenggarakan oleh **American Field Service International Scholarships** bulan panas bulan Djuni dan bulan² berikutnja merupakan bulan jang paling menggembirakan tapipun djuga merupakan bulan jang mengharukan. Menggembirakan, sebab pada bulan itu kami akan berkeliling kebeberapa kota di Amerika ber-sama² dengan kawan² peladjar dari beraneka negara dalam sebuah bus pandjang selama beberapa minggu, jang tentunja akan penuh dengan pengalaman² baru dan kesenangan. Mengharukan sebab bulan itu merupakan djuga sebagai bulan² achir kami dinegeri itu setelah selama satu tahun beladjar ditingkat tertinggi S.M.A. diberbagai kota dan setelah selama itu pula melaksanakan tugas duta-muda-tidak-resmi dari negeri kami masing². Kawan² jang telah begitu akrab terpaksa kami tinggalkan, „famili²" jang telah tak beda sebagai famili sendiri jang selama satu tahun itu telah membagi suka duka keluarga dengan kami, kota jang telah begitu kami kenal, semuanja akan kami pandang untuk penghabisan kalinja.

Kota tolak kami telah ditentukan: **Wellesley Hills,** di Massachusetts. Sebuah kota ketjil, sebagai kota² ketjil lainnja di Amerika. Dikota itu kami berkumpul, untuk menerima keterangan² seperlunja mengenai perdjalanan kami, berkenalan satu sama lain termasuk djuga berkenalan dengan dua orang "chaperons" kami jang akan meng-amat²i kami selama diperdjalanan. Dikota itu kami ditempatkan di-keluarga² jang dengan rela hati akan menerima kami sebagai tamunja selama tiga hari.

34 orang djumlah kami seluruhnja jang terdiri dari peladjar² dari tiga benua: Asia, Amerika dan Eropa. Asia diwakili oleh peladjar² dari Djepang, Philipina, **Indonesia,** Pakistan, Iran dan Turki. Amerika (Selatan) diwakili oleh peladjar² dari Argentina dan Eropa dari: Norwegia, Denmark, Djerman Barat, Perantjis, Belanda, Inggeris, dan Italia.

Peladjar² itu selama setahun telah menjelesaikan peladjarannja diberbagai kota² jang berlainan di Negara Bagian Massachusetts dan Maine. Ada kira² 1200 peladjar asing seluruhnja dari kelima benua ini jang diberi beasiswa oleh AFS untuk beladjar di AS tahun itu, jang berserakan diberbagai kota dihampir seluruh Negara Bagian Amerika. Pada achir tahun itu, mereka berkesempatan untuk berkeliling kebeberapa kota dalam bus², dan kota² jang dikundjungi itu serta tempat tolak pertama mereka adalah ber-lain²an. Ada jang dari California, Utah, New York maupun Massachusetts. Dan pada achir perdjalanan mereka nanti akan bertemu di Washington, D.C.

Di Wellesley

Di Wellesley Hills, saja diterima oleh keluarga Tuan dan Njonja Howard. Segera setelah saja sampai dirumahnja, saja diterima dengan kehangatan dan segera pula mereka meminta saja untuk merasa seperti dirumah sendiri dan tak usah panggil Tuan dan Njonja, boleh dengan "mom" dan "dad". Dan "just jell if you want anything, OK?" kata njonja Howard dengan mata bersinar dan senjum lebar. Tentu sadja saja tidak akan berteriak seperti pintanja kalau saja menginginkan sesuatu, tapi saja tahu bahwa itu berarti saja telah dianggap sebagai keluarga dalam rumah itu, dan begitulah tjara mereka untuk membuat supaja tamunja tidak kaku².

Rick, adalah puteranja berumur kira² 18 tahun dan duduk dikelas II SMA. Pada waktu saja datang disana dia sedang ber-siap² mengepak barang²nja untuk berangkat kesuatu kamp pemuda, dimana dia akan bekerdja sebagai seorang instruktur disebuah kamp di California. Diapun dengan segera menerima saja sebagai teman akrabnja dan dialah nanti jang akan membawa saja kemana sadja saja mau.

Rick akan berangkat menudju kampnja, tepat pada hari saja akan meninggalkan mereka nanti. Dia mau naik bus dari Massachusetts terus menerus selama 3 hari ke California, jang djauhnja seperti dari Sabang sampai Merauke. Jang dimaksud dengan Kamp adalah suatu tempat dimana anak² Amerika bisa menghabiskan hari libur-musim-panasnja setjara berguna. Kamp jang djumlahnja beribu² itu biasanja terletak disuatu tempat jang berpemandangan indah. Disana anak² akan ber-rekreasi-bermain musik bersama, bermain sport bersama, membuat barang² keradjinan tangan dsbnja, dibawah pimpinan dari instruktur² berpengalaman. Pokoknja mereka dilatih untuk hidup bersama dan bertanggung djawab dengan tak melupakan rekreasi²nja. Kamp itu bisa ber-matjam² dari jang untuk anak² pada mereka jang sudah agak dewasa. Rick adalah seorang instruktur muda dalam sebuah kamp untuk tingkat SMP.

Perkenalan dengan kawan² lain jang akan berada dalam satu bus selama perdjalanan itu sebetulnja bukanlah saat² baru bagi kami. Sebab kami telah sering berdjumpa selama setahun itu, jaitu pada waktu² kami jang tinggal disekitar kota Boston diundang oleh sekolah² untuk berweekend di-tempat² mereka untuk beberapa hari, ataupun ketika kami diundang untuk memberi penerangan² dan tjeramah² mengenai negara kami masing² dalam suatu perkumpulan disuatu kota, kami telah sering bertemu dgn mereka.

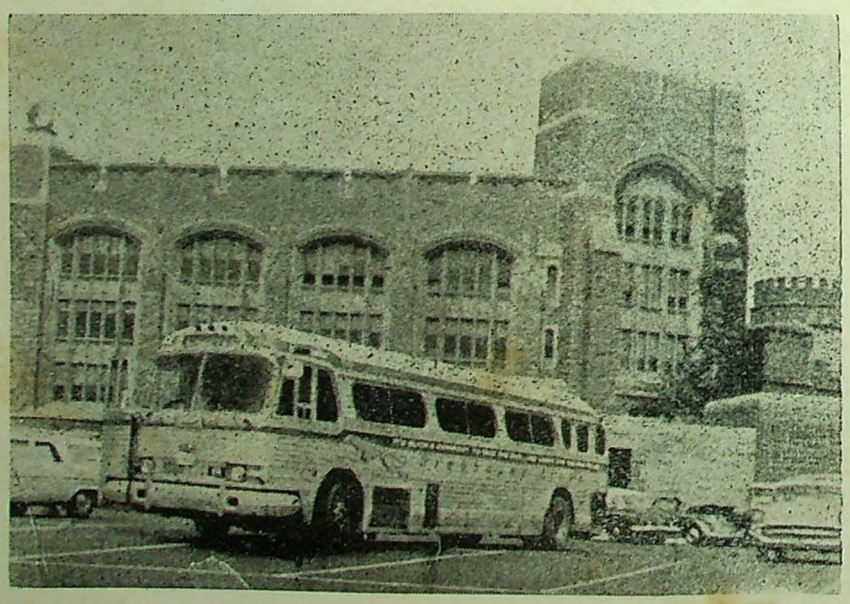

Bis jang membawa kami berkeliling.

Dua orang chaperons kami adalah seorang pria dan seorang wanita jang kedua²nja adalah mahasiswa. Kami amat senang dengan mereka itu, sebab ternjata mereka dapat bergaul baik dan menjesuaikan diri dengan kami.

Tiga hari habislah dikota Wellesley dengan kesibukan²: ber-sama² piknik kesuatu pantai laut, pesta dengan peladjar² setempat dan waktu² bebas jang kami pakai sendiri². Bis jang kami nanti², datang pada djam 8 pagi dalam udara jang penuh mendung seperti mendung hati kami jang akan meninggalkan keluarga² jang telah begitu baik kepada kami.

Bis kami adalah sebuah bis „Greyhound" tjap andjing melontjat jang terkenal itu. Sopirnja jg berseragam biru muda dan biru tua dengan topi sematjam topi polisi itu ternjata nanti setelah beberapa menit ber-sama² amat supel dan merupakan bagian dari kami pula, ikut bergembira disaat kami bergembira dan ikut bersedih di-waktu² berpisah.

Kingston dan sebuah keluarga jang sederhana.

Bis² jang bergerak dari berbagai djurusan itu (semuanja ada 34 bus) mempunjai nomor sendiri², jang mendjadi terkenal diantara para penumpangnja. Bus jang bergerak dari Massachusetts (bis kami) adalah bernomor 2A. Dalam bis ini ada 2 orang Indonesia, selain saja sendiri ada seorang lagi anak Djakarta, Albert Hasibuan. Dialah satu²nja jang bisa pegang gitar, dan bersama saja sendiri kami berusaha memperkenalkan lagu² Indonesia seperti Mardekdek, Hela Rotane, Dirondang ni bulani, Potong bebek, Chacha Maritja dllnja. Dihampir setiap kota jang kami kundjungi, apabila ada atjara makan² bersama, kami tentu diminta untuk menjanji lagu² itu. Suasana dalam bus selalu ramai dengan njanjian² dari berbagai² negara jang manis², djuga lagu² rakjat Amerika jang telah begitu kami hapal, lagu² negro spiritual jang baru melangit itu, atau kalau sudah pajah, kami main tjatur, bridge, membatja buku, berkelakar ataupun tidur. Suasana kekeluargaan betul² tertjipta dalam bis itu, sehingga hampir² hilanglah batas² kenegaraan jang memisahkan antara kami.

Ber-matjam² pulalah karakter terlukis pada diri orang² dalam bis kami itu. Untunglah dengan keaneka-ragaman itu selalu ada sadja jang bisa kami bitjarakan. Anak² Djepang jang pendiam, anak Perantjis jang ke-filsafat²an, anak Argentina jang dapat djulukan „playboy", anak Pakistan jang keras bitjaranja, anak Djerman jang penuh dengan keangkuhan akan berusaha menaikkan negaranja kembali, gadis Philipina jang terlalu serius dengan pemuda jang ditinggalkan, anak² Indonesia jang suka njanji dan suka ketawa dan matjam²lah.

Kota kedua jang kami tudju adalah **Kingston,** dinegara bagian New York. Perdjalanan akan memakan waktu sehari penuh. Suatu perdjalanan jang pandjang. Pada siang hari kami berhenti ditengah perdjalanan disuatu lembah pegunungan untuk memakan apa jang ada dalam kantong² makan kami. Setjara informil, kami duduk dibawah pohon, menikmati pemandangan indah. Sambil bergurau kami buka kantong² makan jang diisi oleh keluarga² jang kami tempati di Wellesley dan makanlah kami dengan lahapnja. Minuman dapat kami beli disebuah warung dipinggir djalan. Sopir kami jang tidak membawa bekal, diserbu dengan tawaran² oleh kawan² dengan bermatjam² makanan jang mengakibatkan ia sendiri djadi kebingungan. Tawar menawar makanan jang dibawa berlakulah, ada jang menawarkan anggur, pisang, apple, sandwich dllnja.

Dengan iringan njanjian, tawa ria, pada djam lima sore sampailah bis kami di Kingston dengan dikawal oleh sebuah mobil polisi jang ber-dengung² semendiak kami memasuki perbatasan. Suatu surprise bagi kami, dan ketawalah kami: „emangnje sudah djadi orang gede?"

Disekolah menengah kota itu bis kami berhenti dengan disambut oleh peladjar² jang akan menerima kami. Ternjata saja akan tinggal dirumah seorang peladjar wanita jang ramah.

Waktu sampai dirumahnja, saja disambut sebagaimana halnja ketika di Wellesley, dengan keramahan dan kehangatan. Tuan **Wyman,** begitu nama keluarga itu, menghentikan kerdjanja membuat tambahan kamar rumahnja, njonja Wyman (jang sudah nampak tua agak saju — mungkin selalu banjak memikirkan anak²nja — meskipun suaminja masih kelihatan begitu muda) tersenjum pandjang memperkenalkan diri dan seorang putrinja jang lain jang mendapat tjatjad dalam hidupnja djuga ikut menjambutku. Rumah itu lain dari rumah² Amerika jang biasanja kulihat. Rumah ini amat sederhana, dan alat²nja kelihatan tua dan agak kurang teratur. Bahkan dikamar mandi saja lihat anduk² jang sudah robek² jang pada keluarga² lain pasti sudah tak dipakai lagi. Njonja Wyman agaknja kurang suka bekerdja, dan putrinjalah jang agak sibuk kelihatannja. Njonja Wyman mendjadi anggauta dari „Organisasi Keluarga² jang Mempunjai Anak Tjatjad," jang sekali seminggu mengadakan pertemuan untuk membitjarakan hal² untuk menolong anak² mereka. Sudah barang tentu hari depan anak² mereka amat mereka pikirkan.

Waktu makan malam kami bitjarakan mengenai ber-matjam² hal, dan ternjata mereka belum tahu banjak tentang Indonesia. Mereka baru mentjari mana itu Indonesia, setelah mereka mendengar bahwa saja akan ditempatkan dirumah mereka. Sajang atlasnja berbunji: Netherland Indie, sehingga kebingungan mereka mentjarinja. Dan untuk mejakinkan, dibawanja sebuah globe kemedja makan dan ditanjakanlah kepada saja apakah Netherland Indie itu Indonesia. Persoalan² politik banjak djuga mereka ingin tahu, dan terdjadilah diskusi setelah makan sampai djauh malam. Sehabis makan saja ikut mentjutji piring dengan mereka. Memang begitulah kehidupan orang Amerika seumumnja. Pembantu rumah tangga amat mahal sekali, djadi segalanja mereka kerdjakan sendiri.

Kingston adalah sebuah kota ketjil. Kota ini termasuk kota bersedjarah bagi Amerika. Sebuah geredja jang terpantjang ditengah kota itu bisa banjak bertjerita. Tentang kepatriotikan para djemaah Kristen dan minister²nja melawan tentara Inggris dalam th 1777 jang achirnja membakar geredja mereka itu. Dalam usahanja menegakkan pengaruh Kristen dikota itupun, mereka harus menghadapi bangsa Indian jang pernah membakar geredja mereka. Sudah 400 tahun geredja itu berdiri kini masih teguh tegak mendjadi saksi bisu akan kepahitan perdjoangan revolusi di-abad² lampau. Disekeliling geredja itu dikebumikanlah pahlawan² Amerika a.l. **George Clinton,** sekali pernah mendjadi Wakil Presiden Amerika dan Gubernur I dari Negara Bagian New York. Tak djauh dari geredja itupun terdapat sebuah bangunan sederhana jang kini djadi museum jang dulunja adalah Gedung Senat pertama Amerika Serikat.



Penulis sewaktu di Washington.

„Lions" Club, suatu perkumpulan Internasional dari para pengusaha², industrialis², insinjur² dsb.jg bekerdja utk mempererat persaudaraan internasional dan mempunjai tjabang² diseluruh dunia mendjamu kami pada suatu siang. Anggauta² organisasi itu sudah tergolong orang² jang berumur, namun demikian semangat mereka masih ber-kobar² bagaikan „singa mengaum" (The Lions roar). Sebelum makan siang dimulai mereka berdiri dan menjanjikan lagu² bersemangat dan diikuti dengan semangat pula oleh suara² tua itu. Kemudian beberapa pidato baik dari kami maupun dari mereka. Ramah tamahpun menjusul.

Temperatur amat menjesakkan napas pada saat itu. Saja kira lebih dari 90 deradjad Fahrenheit dan angin se-olah² tak berhembus. Dalam saat jang demikian, tak mengherankanlah kalau atjara berenang mendapat sambutan jang hangat. Pergilah bis kami menudju kesebuah danau, „Williams Lake" jang terletak diluar kota, dan disanalah kami ber-puas² diri dengan ber-sampan², berenang, maupun permainan² didalam seperti pingpong, tjatur dsbnja didalam sebuah restorant didekatnja. Rekreasi berlangsung sampai djauh malam dan kamipun lelap tidur sekira djam 1 malam setelah omong² mengenai negeri kami dengan Tuan Wyman dirumah, untuk esoknja, djam 9.00 mulai lagi perdjalanan djauh ..... **Lancaster** Pensylvania.

Paginja, bis kami menderu disertai lambaian tangan kami kepada keluarga² jang kami tinggalkan. Highway jang pandjang dan halus memberikan suatu perdjalanan jang njaman. Udara panas dan mengeluhkan kami sebab air condition bis itu tak bekerdja.

Tertjiptalah njanjian „BUS 2A".

Ketika semuanja sedang dalam kelelahannja, Albert men-dentang²kan gi-

tarnja, Frits, orang Belanda dari Hilversum itu, jang tjekatan dengan piano dan klarinet jang tak pernah ketinggalan men-tjoba² membuat sebuah lagu chusus untuk bus kami. Tiba² ia menggugah mereka jang sedang enak tidur atau setengah tidur untuk mentjoba lagunja. Lagu itu bersemangat dan mengandung humor djuga. Setjara aklamasi kami terima lagu itu dengan perubahan sedikit. Begini bunji kata²nja:

This is the song of bus 2A
The pride and joy of AFS, AFS!
Everybody's nuts is not required
but it helps
And in spite of all we all confess
That wether we Turkish, Italian
Dutch
We'll keep in touch!

Isi lagu itu tjukup menggambarkan keakraban persaudaraan kami, kegembiraan dan keriaan serta djuga hasrat untuk terus melangsungkan persaudaraan kami itu. Kalau diterdjemahkan agak sedikit bebas beginilah kira²: „Ini adalah njanjian kami, peladjar² dari Bus 2A, jang merupakan kebanggaan AFS. Kami semuanja adalah sinting, tapi tak harus demikian meskipun begitulah sebaiknja. Tetapi selain itu semua, kami berdjandji, bahwa dengan tak menghiraukan apakah kami orang Turki, Itali atau Belanda kami akan tetap memelihara perhubungan kami."

Berhubung dengan lagu itu tjuma menjebut 3 negara sadja, maka atas usul dari Indonesia, waktu menjebut negara kedua (Italy) masing² boleh menjebut negaranja sendiri². Usul inipun ternjata diterima baik dengan kegembiraan. Maka lagu inipun menggema disetiap pertemuan, disepandjang perdjalanan.

Lancaster dengan penduduk „primitive" Amishnja.

Seperti biasa, bis kami masuk ketempat pendjemputan, sore kira² djam 5. Para pendjemput sudah berdiri ditempat pemberhentian —disebuah gedung SMA— dan didada masing² tersemat nama² kami, sehingga dengan mudah kami akan tahu dengan tjepat siapa²kah tuan rumah kami nanti. Berbeda dengan waktu di Kingston, pendjemput² ini, kebanjakan adalah orang² tua bukan peladjar².

Waktu bis berhenti, berdengunglah njanjian dari bis kami, njanjian „When the Saints Goes Marching in ..." dengan suara jang gembira, se-olah² begitulah sepandjang djalan keadaan kami. Padahal separo djalan sudah kelelahan semua, dan biasanja habis untuk tidur atau melepas lelah atau berdebat. Tapi untuk menimbulkan kesan jang baik, kami bersepakat, bagaimanapun lelah kami, apabila hampir sampai ditempat tudjuan kami njanjikan „When the Saint Goes Marching In," jang bersemangat itu. Betullah para penjambut amat gembira melihat keadaan kami.

„Kami kira kamu sekalian sudah kepajahan dengan perdjalanan jang djauh itu, tapi tahu² masih segar bugar....." sambil mereka ber-seri² mendjabat tangan kami.

Selama di Lancaster, saja tinggal ditempat tuan Groff bersama seorang peladjar dari Djepang, Tai. Djuga tuan dan njonja Groff meminta kami untuk tidak panggil Mister dan Sir²an, panggil sadja Ike (nama awalnja) dan Marilyn (nama awal istrinja). Turun dari bis saja terus ditemui oleh seorang wartawan wanita dan minta untuk mengambil potret saja dengan Tai dan tuan Groff, kemudian sedikit interview.

Tuan Groff tidak punja anak. Ia dan istrinja kelihatan hidup berbahagia disuatu rumah mungil sedap dipinggir kota.

Lancaster adalah sebuah daerah pertanian. Negara Bagian Pennsylvania seluruhnja memang adalah negara pertanian. Ladang² gandum me-lambai² dengan gandum²nja jang telah ranum. Lembu² bertebaran diladang rumput berpagar, meliputi daerah jang luas.

Tuan Groff, adalah seorang pemilik ternak sapi. Rumahnja dibagian pinggir kota Lancaster. Kalau ketempat pekerdjaan, tuan Groff menaiki mobilnja Chevrolet model 58, sedang njonja Groff memiliki sebuah mobil antik model tahun 20an. Njonja Groff amat bangga dengan mobilnja ini, jang dengan suara ke-serak-serakan dan suara tuter jang tak njaring itu, ia sering bepergian dengannja.

„Banjak orang menginginkan mobilku ini," Kata njonja Groff.

Mengherankan djuga. Dalam masa orang ber-lomba² untuk memiliki sesuatu jang paling baru, banjak pula orang² jang



— Tanpa kata —

menginginkan kembali ke-masa² lampau. Mungkinkah ini disebabkan, barang sematjam itu mengingatkan masa² lampau mereka jang penuh kenangan? Mungkin, tapi banjak pula anak² muda di Amerika Serikat merasa berbahagia kalau mempunjai mobil² antik jang berharga disekitar $ 200.— an itu. Disekolah banjak diparkir mobil² sematjam itu, bahkan jang tak bertutup mesin sekalipun dan jang sekali² mengepulkan asap dibagian mukanja. Mungkin mereka ingin lain daripada jang lain, itulah jang menjebabkan mereka senang memakai barang² jang djarang dapat dipunjai orang.

Pagi, tuan Groff membangunkan saja dan Tai dengan tjara jang unik. Dipasangnja tape recorder-stereonja keras² dengan lagu² bising, jazz jang menggema disegenap sudut dengan njaringnja, dan menggeliatlah kami. Tuan Groff tersenjum, dua buah koran berada ditangannja dan dilemparkannja kepada kami.

„Kamu djadi orang penting, kali ini!" Disalah satu halaman koran jang berhalaman 10 lembar itu terdapat gambar kami ketika sampai di Lancaster kemarin. Bagi kota sematjam Lancaster, kedatangan orang² asing dalam djumlah jang tak sedikit itu adalah merupakan berita jang menarik. Apalagi bahwa kedatangan mereka itu adalah dalam suatu program jang akan amat menarik mereka, suatu program jang bertudjuan untuk membangunkan rasa saling mengerti antara bangsa² didunia. Banjak orang Amerika mengakui kesalahan² masa lampau, terlalu sedikit menaruh perhatian kepada negara² lain, sekarang kesalahan itu telah banjak mereka sadari dan setiap usaha untuk menumbuhkan pengertian² internasional seperti program AFS ini selalu disambut dengan setjara sangat entusias di-mana².

Dengan mobilnja, tuan Groff membawa kami ke „stock yard"nja, jaitu tempat mengandangkan ternak²nja. Melalui ladang² gandum jang me-lambai² itu, kami lihatlah pemandangan jang aneh. Seorang jang berdjanggut lebat, bertopi bulat dengan bibir topi jang lebar, pakaian hitam sederhana dengan wadjah tenang dan berpandangan tadjam, mengendarai kereta terbuka jang ditarik oleh kuda jang besar gagah. Mulanja kami sangka itu hanjalah orang jang ingin „lain daripada jang lain" sadja. Tapi semakin djauh kami berkendaraan, semakin banjak kami lihat.

„Mereka adalah orang² Amish!" kata tuan Groff mendjawab pertanjaan kami.

„Orang Amish, berasal dari negeri Belanda, itulah sampai sekarang disebut „Dutch Penn." Mereka mempunjai kepertjajaan jang aneh bagi orang² zaman sekarang. Bagi mereka pekerdjaan jang paling benar didunia ini adalah pertanian. Segala aktiviteit hidupnja tertudju kepada Tuhan dan pertanian mereka. Mobil, tabu bagi mereka. Rumah² modern tak kena dihati mereka. Pendidikan setjara bersekolah seperti sekarangpun merupakan hal jang memberatkan mereka. Tapi bagaimanapun berhubung dengan adanja undang² wadjib beladjar, anak² mereka harus bersekolah. Meskipun demikian tjita² mereka adalah: meninggalkan sekolah se-tjepat²nja. Sekolah sekedar untuk menuruti undang². Kehidupan² modern seperti penggunaan listrik dsbnja, tak mereka benarkan, di-tanah² perladangan mereka anda takkan melihat mesin² traktor bekerdja!" Penuh perhatian kami mengikuti tjerita tuan Groff. Tak pernah kami sangka bahwa dinegeri pentjakar langit, jet dan explorer ini, masih ada djuga penduduk jang mempunjai kepertjajaan seteguh itu, sehingga kenikmatan² dunia jang bagaimanapun disekelilingnja tak menggojahkan kepertjajaan mereka itu. Pennsylvania semendjak lahirnja, adalah merupakan negara jang mendjungdjung tinggi kebebasan agama. Bahkan untuk itulah negara ini sedikit banjak dahulu didirikan oleh William Penn: sebagai tempat penampungan orang² jang di-buru² oleh karena mempunjai kepertjajaan lain.

Stock yard tuan Groff, adalah seperti kandang sapi di Indonesia sadja. Sapinja ber-matjam² dan gemuk². Djuga ada beberapa sapi pertjobaan dari djenis satu dengan djenis lainnja.

Pendjaga² atau pemelihara²nja tampak djuga disana sini menggiring sapinja.

„Mana itu, cowboy² dengan kuda dan pistolnja?" tanjaku.

Tuan Groff tersenjum.

„Cowboy² sematjam itu hanja akan anda temui di Televisi dan bioskop. Cowboy² sesungguhnja adalah orang² sematjam kita."

Dari stock yard, tuan Groff membawa kami kestasiun Televisi setempat, untuk memenuhi undangan pemilik stasiun TV tersebut kepada kami untuk mengadakan

sekedar interview. Pertama kali saja akan masuk televisi.

Stasiun WGTL, terletak didekat pusat kota. Gedungnja manis, meskipun tidak terlalu besar. Ini adalah stasiun lokal sadja. Interview dilakukan antara pihak Junior Chamber of Commerce (Jaycee) dengan peladjar[2] dari Swedia, Netherland, Djepang, Spanjol dan Indonesia. Kami jang diinterview berdjadjar pada sebuah medja dan dimuka kami kamera[2] televisi. Pertanjaan[2] ada disekitar kehidupan peladjar[2]/pemuda[2] dinegeri kami masing[2] dibandingkan dengan kehidupan peladjar[2]/pemuda-pemuda di A.S. Kebanjakan diantara kami menjetudjui, bahwa banjaklah problim[2] jang sama jang dihadapi oleh negeri kami masing[2] mengenai pemuda[2]. Masalah anak[2] nakal, masalah kekurangan sekolah, masalah kehausan pemuda akan bimbingan jang baik dengan tak memperkosa dasar[2] kemerdekaannia, dsb.nja Kami mengakui, bahwa kesan[2] kami sebelum bertemu sendiri dengan peladjar[2] Amerika banjak dipengaruhi dgn. kesan[2] jang kami dapat dari suratkabar[2] atau bioskop[2]. Amat berbahaja sebetulnja untuk mengambil „sifat umumnja" dari sesuatu bangsa, tanpa penjelidikan jang djauh mendalam, terutama kepada negeri jang amat luas seperti Amerika. Ada djuga kenakalan[2], tapi dimanapun didunia ini selalu kedapatan masalah[2] sosial sematjam itu. Malah banjak diantara kami jang mempunjai kesan, bahwa meskipun ada terdapat anak[2] nakal di Amerika tapi „kami banjak pula melihat peladjar[2] jang sungguh[2] beladjar, peladjar[2] jang dengan bersemangat membantu usaha[2] sosial, peladjar[2] jang tekun diperpustakaan untuk merampungkan research kenaikan kelasnja, dsb.nja." Dan konklusi kami adalah, bahwa perlulah dikembangkan program seperti jang diselenggarakan oleh AFS ini, dimana kepada peladjar[2] diberi kesempatan untuk melihat kehidupan peladjar[2] dinegeri lain sehingga dapat mengerti keadaan negeri itu dan tingkah laku negeri itu, begitu pula dapat memberikan gambaran[2] kepada negeri itu tentang keadaan dinegerinja masing[2]. Tidak hanja antara negeri Amerika dan negeri[2] lain didunia, tapi antara negeri Asia sendiri, Asia dan Eropa, Afrika ataupun Australia atau antara negeri[2] itu satu sama lain. Bahkan antara negeri[2] jang setjara politis kini sedang berhadapan satu dengan lainnja. Kalau orang telah „mengerti" dengan sungguh[2] mengapa sesuatu negara memilih tjara hidup jang lain dari mereka, mengapa sesuatu negara bertabiat lain dari tabiat negeri mereka, dengan pengertian itu akan timbul saling menghormat dan selandjutnja perselisihan[2] akan bisa dihindarkan.

Beladjar ski air.

Meskipun ada atjara group pada siang itu, namun dengan idjin dari chaperon kami, kami — aku dan Tai — diperkenankan mempunjai atjara sendiri. Tuan Groff mengadjak kami ketempat temanja jang sedang beristirahat dalam musim panas itu divillanja dekat sebuah sungai. Disana kami akan mentjoba main ski air. Aku amat gembira mendengar adanja kesempatan ini, meskipun aku ragu apakah dengan sudah lamanja otot[2]ku tak kupergunakan untuk berenang itu akan masih bisa berkenalan baik dengan air.

Rumah manis teman tuan Groff terletak dipinggir sungai jang agak besar. Tuan rumah dan anak[2]nja menjambut kami dengan baik. Setelah sedjenak berkenalan turunlah kami ke air dengan pakaian renang kami. Anak teman tuan Groff, mendemonstrasikan terlebih dulu permainan skinja, „amat mudah kelihatannja", kataku. Akupun mulai masuk keair, kukenakan papan[2] ski, kupegang dua buah tali jang akan menarikku. Motorboat berdjalan dan setelah mesinnja agak keras, aku mentjoba untuk muntjul diair. Boom ..... aku djatuh lagi kedalam air, tali jang kupegang terlepas, kurang kuat aku memegangnja.

„Try again," pegang kuat[2] sekarang!" Kupegang kuat[2], papan jang terlepas kumasukkan kedalam kakiku lagi, motorboat bergerak, aku muntjul diatas permukaan, tapi kali ini keseimbangan antara kaki kiri dan kaki kanan kurang baik, achirnja djatuh lagi. Ber-kali[2] djatuh dan setelah hidung merasa pedas dan banjak air masuk kedalam telinga, aku menjerah, sebelum menguasai sungguh[2]. Meskipun demikian, aku telah dapat membajangkan dan merasakan bagaimana berski air. Baik djuga untuk perkembangan otot[2] lengan dan kaki anda. Sore telah larut, makan malam terhidang, dan hawa amat panas disitu.

Lancaster kami tinggalkan pada hari berikutnja, dengan kenangan jang baik.

„Djangan lupa dengan Lancaster, djabat tuan Groff kepadaku ketika aku berpamitan. Kota pertama didunia jang menghasilkan djam tangan listrik „Hamilton"," katanja bangga.

„Tapi tahukah tuan, mana itu kota pertama di Amerika Serikat jang mendirikan pabrik djam tangan?" Tanjaku kepada tuan Groff.

Ia menggelengkan kepala.

„Waltham, itulah kotanja!" Waltham adalah sebuah kota ketjil dekat Boston, Massachusetts dimana aku tinggal selama 11 bulan ini. Disinilah ternjata bahwa orang[2] Amerika selalu mempunjai kebanggaan pertama kepada kotanja dan kedua kepada negerinja.

Ketika aku mau masuk kedalam bis, njonja Groff berkata:

„Sampai ketemu nanti tahun 1962 di Indonesia!" Mereka berdua akan datang disini tahun depan, ke Indonesia, „land of Paradise" kata mereka ..... * * *

(Bersambung)

DJAWABAN TENTANG NASIB

Tjatatan :

— bagi jang ingin bersikap tegas, ingin menguasai diri, ingin mengatasi rasa tak tenteram, gelisah, ragu[2], rasa rendah, kurang pertjaja diri dsb. baiknja minta keterangan hal PRANAYOGA

— bagi jang ingin sukses dalam pertjintaan perkawian hendaknja minta keterangan hal Seni Tjinta.

— Bagi jang ingin sukses hendaknja minta keterangan hal Pedoman Sukses.

sdr. Wimphi —Lumadjang :

1. Selasa Wage Selo 1938 djatuh pada maschi: 4 Djanuari 1938.
2. Sebagai orang Capricorn sdr mestinja baik untuk studi dan dagang. Kalau tidak bukannja otaknja jang kurang baik, melainkan kurang tersusun. Harus beladjar disiplin dan konsentrasi. Bidang teknik boleh djuga. Politik & pemerintahan bagus pula.
3. Djodoh Capricorn: Pisces, Taurus, Virgo, Scorpio.

Suwandi Sjarif — Jogja :

1. Selasa Paing Safar 1943 djatuh pada maschi: 17 Maret 1943.
2. Tanda sdr bukan Aries, tapi Pisces.

Djamaloedin — Malang :

1. Djum'at Legi, 18 Djumadilachir 1939/1940 djatuh pd maschi: 6 Djuli 1939. Tanda sdr: Cancer.
2. Sifat umum Cancer: jang positip: ulet, sungguh[2], ramah, menjesuaikan diri, bisa bergaul, suka beladjar, subur, krasan dirumah jang negatip: serakah, mudah berubah, mudah tersinggung, kurang djudjur, tentram, mendendam, iri.
   Mudah[2]an sifat[2] positip pada sdr lebih kuat tumbuhnja dari jang negatip.
3. Djodoh Cancer: Pisces, Taurus, Virgo, Scorpio.

S. H. Madiun :

1. 16 Djuni 1942 betul „berbintang" Gemini.
2. sifat[2] Gemini jang positip: ambisieus, intelektuil (suka berfikir), aktip, banjak akal dan ragam, toleran, fasih bitjara, idealistis jang negatip: suka kabur[2], tak tentram, litjin, serba ruwet, tak teguh pendirian, suka menjeleweng.
3. Pekerdjaan: dibidang seni dan bidang tjipta serta penemuan. Tentang suami Capricorn, lihat pada lain djawaban.

Tony Joto — Solo :

1. Djodoh Capricorn: Pisces, Taurus, Virgo, Scorpio.
2. Pekerdjaan: lih. djawaban utk sdr Wimphi diatas: djuga sebagai guru, ulama, bidang organisasi & pimpinan.

Mochran — Bandjarmasin :

1. 28 Sjawal 1927 djatuh pd maschi: 1 Mei 1927.
2. „Bintang" sdr ialah Taurus.
3. Djodoh Taurus ialah: Capricorn, Pisces, Cancer, Virgo.
4. Nasibnja: bisa kaja dan bahagia, tapi diwaktu muda biasanja sulit dibidang asmara.

Rangga Sena — Djakarta :

1. 28 Nopember 1932 djatuh th Hidjrah: 29 Radjab 1352.
2. Sifat Sagitarius, jang positip: bebas dermawan/rojal, impulsif, dapat didjagakan, berpandangan djauh, aktip, berterus terang, djudjur jang negatip: agak tinggi hati, suka berbuat diam[2], suka membandel, banjak tjakap, terlalu pertjaja diri, keburu nafsu, mudah berobah sikap, penuh perhitungan (kikir).
3. Pekerdjaan: bidang[2] mekanik, perdjalanan dan eksplorasi (penjelidikan).

S. Tante — Jogja :

1. Djodoh Gemini ialah: Aquarius, Aries, Libra, Leo.
2. 5 Djuni 1942 djatuh th Djawa: 20 Djumadilawal 1872.
3. Sifat[2] Gemini: lih. djawaban untuk sdr S.H. Madiun diatas.
4. Dengan Piesces sdr kurang tjotjok.

Hamdan S — Lawang :

1. Djodoh Aquarius ialah: Aries, Gemini, Libra, Sagitarius.
2. Pekerdjaan tjotjok: bidang penjelidikan ilmiah, bidang[2] jang membutuhkan tenaga, keulatan dan sikap tegas.
3. Sifat Aquarius: jang positip: sungguh[2], pandai penuh berakal, menjenangkan bebas, berperikemanusiaan, tak memihak, sabar jang negatip: irationil (tak berakal), ragu[2], terlalu hati[2], serba katjau, kabur[2], radikal, kurang akal, tjemas[2] takut.

Jasan Asari — Pamekasan :

1. Leo biasanja sering mudjur dalam udjian. Leo termasuk allround, bisa matjam[2], tapi umumnja serba kurang mendalam.
2. Bidang pendidikan bisa djuga baik, hanja sadja kalau sudah marah orang Leo menakutkan anak[2], walaupun lekas baik kembali. Lebih tjotjok dibidang kepemimpinan dan pemerintahan Politik djuga baik.

DK Nina — Bandung :

1. Lapangan kerdja/studie bagi Capricorn, lih. Djawaban untuk Wimphi.
2. Idem soal djodoh.
3. 23 Desember 1939 djatuh tahun Hidjrah: 11 Hapit 1357.







* Inilah beberapa pose dari Roger Moore, bintang jang disebut orang banjak persamaannja dgn mendiang Errol Flynn.





Roger Moore jang dinamakan:

SEORANG ERROL FLYNN BARU

ROGER MOORE, bintang handelan dari Warner Bros, main dalam film "Rachel Cade" telah di-elu²kan sebagai Errol Flynn baru. Pelbagai pertanjaan saja madjukan padanja, tulis Robert Peer dalam madjalah SILVER SCREEN, kita alihbasakan untuk para pembatja madjalah SELECTA ini, dan Roger Moore mendjawab, „Saja sangat gemar dibandingkan dengan Errol Flynn," demikian pengakuannja dengan djudjur, dan setelah berdiam sedjenak ia menjatakan lagi „Errol adalah seorang djantan sungguh²!"

Meskipun Errol Flynn lahir di Australia dan Roger lahirnja di London, mereka keduanja bersekolah di England. Sebelumnja Errol melawat ke Hollywood ia memegang segala matjam pekerdjaan, tak pilih apa sadja, termasuk djadi seorang petindju, polisi, wartawan, mandor perkebunan, pelaut, dan lain²nja.

Sebelumnja Roger menerdjunkan diri kebidang seni, beberapa waktu lamanja ia memusatkan pikirannja kebidang arsitek dan kartoon, dan seperti djuga keluarga Errol keluarganja pun dari golongan orang baik² dan pernah melaksanakan dinas tentara.

Roger, pernah mendjabat pangkat Kapten dalam satu dipisi „Pengawal" British jang terkenal ketjakapan univormnja. Sekian sedikit persamaan antara dua bintang itu.

Sekarang marilah kita teropong diri manusianja. Siapa sadja jang pernah menegur Roger dengan „apa kabar?" akan mengakui bahwa Roger mempunjai daja penarik.

Sebagian dari kepribadiannja ialah sifat kedjantanan jang tegas terpampang ketika ia muntjul ditelevisi dan film. Dan sebagai halnja Errol, Rogerpun tidak pula tampil sebagai pemenang.

Ambil sebagai misal ketika ia menjelesaikan latihan keperwiraannja dan hanja mempunjai tempo 12 djam untuk merajakannja, sebelum diberi tugas sebagai Letnan dua.

Untuk merajakan peristiwa itu, Roger, serombongan kadet² dan Sersan Major Resimen pergi kesatu warung minuman untuk minum².

Malam sudah mendekat, se-konjong² enam orang komandan bangsa Canada masuk kedalam warung. Salah seorang Komandan Canadian itu setelah melajangkan pandangan kearah pemuda² itu, mengutjapkan hinaan: „kamu tak lebih daripada segundukan kadet² bersifat wanita".

„Tarik kembali utjapanmu itu!", balas Roger jang tampil kedepan.

„Kadet bersifat wanita", diulangi kopral Canada itu, dan teman²nja turut memaki dengan kata: sissy ....., sissy ....., sissy .....

„Kalau kamu mau keluar sebentar, nanti akan dibuktikan siapakah antara kita jang sissy", Roger memperingatkan mereka.

Kopral² Canada jang tegap bedegap tubuhnja itu dengan senang hati menerima tantangan Roger. Tadinja

(Bersamb. ke hal. 26)



* **The Kingston Trio sedang beraksi dalam sebuah siaran.**

THE KINGSTON TRIO

POPULER KARENA PIRINGAN HITAM „TOM DOOLEY"

ROCKLESS, Roll-less, and Rich, adalah sebutan bagi "The kingston trio" jang baru kira[a] tiga tahun muntjul, tetapi telah mendapat nama dalam dunia musik hiburan. Dengan hanja membuat sebuah lagu **"Tom Dooley"** mereka telah merebut pasaran, dan mendjadikan mereka penjanji[a] kelas satu pada perusahaan piringan hitam Capitol. Dengan lagu[a]nja : Tiajuana Jail, M.T.A., dan Worried Man, jang masing[a] telah terdjual lebih dari setengah djuta copi, mereka membuat 12% dari pendjualan tahunan Capitol. Ini berarti mereka telah melebihi apa jang pernah ditjapai oleh bintang utama Capitol, Frank Sinatra. Lagu Tom Dooley merupakan piringan emas mereka jang pertama jang berarti pendjualannja melebihi satu djuta. Berdasar lagu ini oleh Columbia Pictures Corp. dibuatlah film **The Legend Of Tom Dooley,** jang dibintangi oleh **Michael Landon**

Trio ini terdiri dari tiga orang pemuda : **Nick Reynolds** jang berusia 26 tahun **Bob Shane** djuga 26 tahun dan **Dave Guard** jang baru berumur 25 tahun. Dave dan Bob adalah kelahiran Hawai, Dave di Honolulu sedang Bob di Hilo dipulau Hawai. Mereka bertemu pada suatu pertundjukan disalah satu SMA di Honolulu. Nick, jang berasal dari California Selatan bertemu kedua temannja disebuah Universitas. Mula[a] Dave bersekolah di Stanford University, sedang Bob dan Nick mengundjungi Akademi Perniagaan di Menlo.

Nick sebelumnja tertarik dalam lapangan perhotelan. Dave pada periklanan, dan Bob mula[a] bermaksud mengurus toko ajahnja jang berdjualan alat[a] sport di Hawai.

Ketika ditanja : 'Apa keinginan anda sebelum mendjadi The Kingston Trio ?', maka Dave mendjawab : 'Mendjadi The Andrews Sisters'.

Pada permulaan musim panas 1957, ketiganja bertemu Frank Werber, jang kemudian mendjadi manager mereka. Pada waktu itu mereka tidak lebih daripada 3 orang mahasiswa muda jang sering menjanji di college. Tetapi Werber, jang telah melihat bakat[a] mereka sebagai suatu trio jang baik, memberi latihan[a] jang keras dibawah seorang pelatih menjanji. Kemudian ia meneken kontrak mingguan untuk mereka di club Purple Onion, San Francisco.

Sesudah 7 bulan mereka bertambah madju. Mula[a] lagu jang dinjanjikan adalah lagu[a] calypso dan lagu[a] Hawai, tetapi sekarang mereka menjanjikan terutama lagu[a] jang beriramakan calypso, hill-billy, ballads dan folksongs, lagu[a] rakjat Amerika.

Nama mereka 'Kingston', diambil dari nama piringan hitam 'Kingston Town' jang pada waktu itu mendjadi kegemaran umum. Tentang irama Rock'n'Roll, mereka berkata : 'Rock'n'Roll tidak ada artinja, meaningless'.

The Kingston Trio sekarang merupakan salah satu trio jang sangat sibuk. Rentjana mereka selandjutnja adalah mengadakan perdjalanan keliling ke Eropa dan membuat film. Mereka telah membuat beberapa album: The Kingston Trio, At Large, From the Hungry, Stereo Concert, Here we go again, dan Sold Out. Menurut Nick, album[a] mereka berisi kombinasi dari ber-matjam[a] hal. Bahan njanjian dari segala tempat, dari njonja[a] tua sampai ahli[a] musik. Tetapi meskipun mereka sangat sibuk, mereka sekali sebulan memerlukan berkumpul dengan keluarga mereka, jang semuanja bertempat tinggal didaerah dekat San Francisco. Nick dan isterinja Jean berdiam di Sausalito, Bob dan Louise Shane di Belvedere-Tiburon, sedang Dave dengan isteri dan putri mereka Catherine berdiam di Stanford.

Biasanja dalam suatu pertundjukan, mereka menjanjikan 20 lagu. Mereka dibantu oleh seorang pemain bass, jang disebut Buckwheat. Djadi sebetulnja The Kingston adalah merupakan suatu quartet. Bob dan Dave biasanja memegang guitar dan banjo, sedang Nick, selain ukulele, memainkan pula bongo dan conga drums.

'Kami menjanjikan lagu[a] dari album jang baru', kata Nick.

'Kelihatannja itulah jang mendjadi keinginan publik'.

Sedang Dave berkata: 'Saja kira apa jang kami njanjikan telah memenuhi apa jang diinginkan sebagian besar publik.'

The Kingston Trio, jang baru 3 tahun muntjul dalam dunia entertainment, sekarang merupakan salah satu trio jang terkaja. Salah seorang dari mereka berkata: 'Kalau kami bertengkar sekarang ini, se-mata[a] karena urusan business, bagaimana dan dalam hal apa kami menanam modal !' **(Susunan Wahjono Hardjosuwarno Bahan dari : 'SEVENTEEN' dan 'TIME'.).** ***

* **Rockless, Roll-less-and Rich alias "The Kingston Trio" terdiri dari pemuda[a] tampan. Digambar ini kelihatan mereka sedang membitjarakan sesuatu mengenai siaran mereka. Dari kiri Nick Reynolds, Dave Guard dan Bob Shane.**





Tanja-djawab PERKAWINAN dan Rumah TANGGA

Dibawah asuhan: S.M. NASARUDDIN LATIF.

HIDUP BERDJAUHAN

Saja berumah-tangga dengan seorang pemudi jang saja tjintai sedjak masih sama² bersekolah. Tapi setelah peresmian perkawinan, saja selalu berdjauhan, karena isteri saja masih berikatan-dinas sebagai perawat di Tjirebon dan dibutuhkan tenaganja disana. Saja di Djakarta bekerdja di Kesehatan djuga. Disebabkan tertekan batin dan ingin bekerdja didaerah sendiri serta supaja bisa berumah-tangga dan dekat dengan orang-tua, mohon petundjuk bapak bagaimana tjaranja supaja saja bisa pindah bekerdja di R.S. Tjirebon. Terima kasih.

(E. S. DJAKARTA)

DJAWABAN:

Baiklah anda madjukan permohonan pindah kepada kepala Djawatan anda. Biasanja alasan² sematjam jang anda kemukakan itu (agar dapat berkumpul dengan keluarga) dapat dipertimbangkan untuk mendapat pengabulannja.

PERTUMBUHAN TJINTA

Benarkah menurut pendapat atau penjelidikan bapak tjinta bisa timbul diwaktu pemuda dan pemudi pertama kali berdjumpa?. Dan dapatkah diterima keterangan seorang pemuda jang mengatakan bahwa tjintanja itu adalah murni berdasarkan intuisi-nja pada pertemuan jang pertama itu?. Mohon pendjelasan. Terima kasih.

(S. N. DJAKARTA)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami berdasarkan studi² jang diperdapat dari pembahasan masalah² tjinta, apa jang disebut "love at first sight" (tjinta terwudjud pada penglihatan pertama) itu kurang/tidak mungkin, sebab tjinta pada hakekatnja adalah hasil daripada hubungan-akrab jang „complex" sifatnja. Memang dapat diakui kemungkinan seseorang pemuda/pria merasa tertarik kepada seorang gadis/wanita dikala berdjumpa pertama kali (karena gadis/wanita tersebut dalam pandangan si-pemuda memiliki sifat² kepribadian jang tjotjok dengan tjita² (idee) pemuda tersebut), tetapi hal itu belumlah boleh dianggap sebagai tjinta jang sebenarnja, melainkan baharu merupakan „permulaan" bagi bertumbuhnja tjinta. Mengenai pertanjaan anda jang No. 2, kami merasa sangsi untuk dapat mejakinkan kapasiteit seseorang manusia-biasa dengan intuisi-tjinta jang sematjam itu.

KAWIN ANTAR-GOLONGAN

Saja seorang bangsa Indonesia menjukai seorang gadis bangsa India asli dikota saja. Saja ingin mengawininja. Bagaimanakah menurut pendapat Tuan bolehkah saja menulis seputjuk surat lamaran kepada bangsa itu?. Mungkinkah lamaran saja itu diterima oleh orang-tua gadis itu. Terima kasih.

(Ch. SEMARANG)

DJAWABAN:

Hukum Negara kita tidak melarang perkawinan antar-bangsa atau antargolongan di Indonesia, asal sadja sjarat²/ketentuan² jang ditetapkan dalam Peraturan Perkawinan Tjampuran telah dipenuhi sebagaimana mestinja. Soal bisa-tidaknja lamaran anda bisa diterima oleh orang-tua gadis India tersebut, bergantung kepada keadaan atau pertimbangan pihak orang-tua gadis itu dapatkah atau tidak dia menerima anda sebagai menantunja. Dalam hal sematjam ini sebaiknja lamaran djanganlah ditulis dengan surat, tetapi dengan suatu „utusan" setelah diadakan "feeling" sebelumnja dengan keluarga gadis itu.

MENGAMBIL ISTERI KE 2

Pada th. 1958 saja telah menjatakan tjinta saja pada gadis T. Pernjataan ini saja njatakan dengan surat. Dari achir 1958 hingga 1960 saja tidak ada hubungan dengan T; dan karena dorongan dari kawan² achirnja saja dalam bulan Djanuari 1960 kawin dengan gadis O. Sesudah kawin beberapa bulan saja pergi kerumah T, dan saja sangat terkedjut melihat T sekarang sudah hamil. Saja melinangkan air-mata, karena T setelah hamil ditinggal oleh suaminja keluar negeri (ditjerai). Karena kekedjaman suami inilah hati saja hantjur melihat T. Saja lihat gerak-geriknja T terhadap saja masih simpati/tjinta. Dan kini saja sendiri sudah mempunjai tanggungan, inilah jang memusingkan kepala saja. Pertanjaan: Apakah jang harus saja perbuat, dan dapatkah bila saja mengawininja (mendjadi isteri ke 2) ?.

(K. SURABAJA)

DJAWABAN:

Menurut peraturan jang berlaku disini (fasal 27 Kitab Undang² Hukum Sipil) anda tidak diperbolehkan mengambil isteri ke-2, sebab anda termasuk golongan penduduk jang menganut sistim monogami dalam hukum perkawinannja. Pelanggaran terhadap ini adalah suatu tindak pidana jang dapat menjebabkan anda dituntut berdasarkan fasal 279 Kitab Undang² Hukum Pidana Indonesia. Menurut hemat kami, mengingat anda telah mempunjai isteri dan mempunjai tanggung-djawab, sebaiknjalah anda tak usah memikirkan untuk mengambil T sebagai isteri-resmi atau sematjam „isteri" jang tidak-resmi jang pada hakekatnja dapat menggontjangkan ketenteraman rumah tangga anda sendiri. Lebih baik hubungan tjinta anda terhadap T dahulu itu dipandang sebagai suatu „riwajat lama" dalam kenangan sadja. Kalau sekiranja anda mempunjai simpati terhadapnja atau kasihan, tundjukkanlah kesimpatian itu atau rasa kasihan itu dengan tjara jang lain sebagai kenalan lama.

HATI BERKISAR-KISAR

Saja dapat berhubungan dengan wanita (bernama M) sudah satu-setengah tahun lebih. Sekarang dengan begitu sadja M berhubungan dengan pemuda lain; tetapi sebelumnja ia berhubungan dengan pemuda itu ia menjatakan putus sama saja, dengan alasan berlainan agama. Kenjataannja sekarang mereka berhubungan dengan pemuda B itu djuga berlainan agama. Bagaimana tjara saja untuk mengatasi hal serupa ini dan tindakan apa jang saja djalankan?

(WSK. SINGARADJA)

DJAWABAN:

Tjinta-menjintai itu harus bersifat timbal-balik; dan sebagaimana telah sering kami kemukakan dalam ruangan nasehat² perkawinan ini tjinta tidaklah dapat di-paksa²kan. Kalau dipaksa, tidaklah itu merupakan tjinta lagi. Dari itu, kalau sekiranja wanita M memang telah menjatakan tidak ingin lagi meneruskan hubungan tjintanja, buat apa gunanja anda memper-susah² fikiran sendiri memikirkan seorang wanita jang telah merobah haluan hatinja kepada jang lain. Didunia ini masih banjak gadis/wanita² lain jang dapat menjambut dan memelihara tjintanja dengan kukuh dan murni. Anda haruslah dapat menerima keadaan demikian dengan djiwa besar. Wanita bukan seorang, dan dunia tidak selebar daun kelor, bukan?

SOAL USIA DAN BESAN

Saja seorang pemuda umur 20 kini duduk di SMA kelas terachir, telah dipilihkan tjalon isteri oleh orang-tua dengan seorang gadis umur 21, dan dia masih saudara ipar dengan saja (kakak saja kawin dengan kakaknja). Orang tua masing² telah sama setudju. Bagaimana tentang perbedaan umur setahun itu dari sudut keturunan dan perkembangan djasmani? Adakah akibat buruk berhubung kami adalah saudara-ipar demikian?

(S.S. JOGJAKARTA)

DJAWABAN:

Perbedaan usia isteri lebih tua satu tahun itu, masih boleh dianggap sebaja dengan anda. Segi perbedaan usia demikian tidak usah mendjadi halangan, walaupun menurut ukuran umum adalah lebih baik djika suami jang lebih tua sedikit dari tjalon isterinja. Pertalian besan sbg. saudara-ipar dalam persoalan anda, dari sudut djasmaniah dan rochaniahnja tidak ada akibat buruknja.

CLEOPATRA PENUNDUK PRIA² PERKASA



— CLEOPATRA —

Oleh : Zaidin, pembantu Selecta

INI adalah sebuah tjerita tentang seorang wanita jang pernah menggoda dan pernah menggelorakan darah seorang laki². Namanja **Cleopatra,** ratu Mesir purba dan dianggap sebagai Dewi Mesir — adalah seorang wanita jang penuh birahi dari sungai Nil.

Dia telah wafat kuranglebih duaribu tahun jang lampau, tetapi kemasjhurannja masih tetap berlangsung dari abad keabad. Ia dinjatakan membunuh diri **sendiri** ketika ia berumur 39 tahun. Meskipun Cleopatra semasa hidupnja senantiasa menghadapi pelbagai matjam rintangan dan kekatjauan, namun ia telah menang dan mengetjap hidup bertjinta jang me-njala² dari dua orang laki² jang termasjhur dalam sedjarah dunia, ialah

Mark Anthonius dan **Julius Caesar.**

Caesar jang pernah menaklukkan sebagian besar dunia ini; tapi seorang wanita jang bernama Cleopatra pernah menaklukkannja, dan kisah ini adalah sesuatu jang telah terdjadi, sebuah drama dizaman Mesir purba.

Ketika Julius Caesar mengembangkan kekuasaannja sampai ke Alexandria, Mesir, 48 tahun sebelum kelahiran Nabi Isa, Cleopatra berada dalam masa jang buruk. Mahkotanja direbut, dia tidak berkekuatan lagi. Ia menghadapi pemenggalan kepalanja. Ia mengambil langkah untuk menghindari marabahaja ini, kawin dengan saudaranja sendiri. Mereka mempunjai famili jang penuh pertentangan, suaminja kemudian menjatakan perang dengan Cleopatra dan kemudian ia lari dari Kairo untuk menjelamatkan dirinja.

Caesar kemudian memerintahkan agar Cleopatra datang menghadapnja. Tapi bagaimana bisa? Inilah suatu persoalan, karena kota Alexandria telah penuh dengan mata² dari saudaranja (suaminja) itu dan bila ia tertangkap berarti mati. Begitulah pada suatu malam jang gelap gelita, ia menjusup masuk kota didalam sebuah perahu ketjil penangkap ikan. Dajang²nja menggulung badannja dengan sebuah permadani untuk diselundupkan keistana dan membuka gulungan itu sebelum berhadapan dengan Julius Caesar.

Ketika Cleopatra keluar dari gulungan permadani tersebut mulailah ia mendjalankan peranannja. Bentuk badannja jang elok itu menari dan bernjanji menggelorakan darah/membangunkan birahi Caesar.

Dengan sombong, ia menjatakan dirinja turun dari Venus, Dewi Tjinta. Caesar bangga, bahwa dirinjalah akan mendjadi hakim dari segala persoalan ini.

„Amboi! Amboi! Caesar berbitjara pada diri sendiri. „Wahai, telah berapa lama hal ini berlangsung? Kenapa kita tidak mempunjai wanita seperti ini dikota Roma"?

Caesar waktu itu berumur 54 tahun dan berkepala botak, dan Cleopatra masih berapi² dengan tenaga hidupnja jang remadja dari umurnja 21 tahun. Dan karena Caesar memandangnja dengan asjik ia terasa terangkat seperti air gelombang pasang.

Kedjadian ini tambah mengatjaukan suasana, saudaranja jang laki² itu makin berusaha hendak membunuhnja. Tetapi apakah ia dapat membunuh Cleopatra? Caesar bersumpah dihadapan Dewi ini, bahwa ia hendak mengadjar Cleopatra suatu taktik; dengan bantuan pasukan Romawi, maka kekuatan saudaranja itu dapat dihantjurkan.

Setelah peristiwa tersebut Cleopatra dikaruniai seorang putera dari hubungannja dengan Caesar. Hanja seorang anak inilah anak Julius. Tentu sadja Caesar tidak dapat mengawini Cleopatra mendjadi isteri resmi; takut akan mendjadi buah mulut orang dikota Roma. Cleopatra sendiripun berpikir, bahwa untuk menghilangkan scandal dan peristiwa anaknja dari hubungannja dengan Julius Caesar, Dewi Tjinta itu dengan tjerdik menjuruh semua pendeta untuk mengumumkan, bahwa Caesar itu sesungguhnja bukanlah seorang manusia. Caesar adalah Tuhan. Dia adalah reincarnatie (pendjelmaan kembali) dari Ammon, Dewa Matahari dan dia kembali kebumi didalam tubuh Caesar untuk menganugerahi seorang putera untuk Ratu.

Tak lama sesudah itu Caesar dibunuh oleh Brutus, dan kemudian muntjullah seorang pahlawan Romawi jang gagah perkasa dan terkenal, Mark Antony (Anthonius). Kemudian Anthonius dengan pasukan²nja pergi kedunia timur, sampai di Mesir. Mesir diwaktu itu terkenal dengan negara jang terkaja. Dan beberapa orang pengikut pengganti Caesar ini menjarankan agar pergi ke Alexandria, dan mengandjurkan agar memotong leher Cleopatra, bekas kekasih Caesar.

Cleopatra mendengar hal ini mendjadi gelisah dan gemetar. Bagaimanakah ia dapat mentjegahnja? Dengan perahu² dan pedang? Tidak mungkin. Dengan tjinta dan meraju. Ja, mungkin. Dinantinjalah Anthonius dengan sambutan jang mesra dan luar biasa, dimana segala inang-pengasuhnja menari² dengan irama musik padang pasir jang menggairahkan, sedang ia kelihatan rebah diatas kasur² jang empuk, mentjerminkan wadjah jang menimbulkan selera seperti Dewi dari Venus.

Apakah jang akan dilakukan oleh pahlawan jang gagah perkasa dan berani itu dalam menghadapi wanita Mesir ini? Kenapa Anthonius mesti bertekuk-lutut seperti seorang laki² jang berpenjakit rhematik dan dyspepsia? Dia tidak dapat melawan setelah melihat bentuk wanita itu.

Terpikatlah Anthonius dengan rajuan dan pulasan ketjantikan Cleopatra jang hanja bermaksud untuk memikat dan menjelamatkan dirinja, bukan rajuan berdasarkan tjinta jang sedjati keluar dari lubuk hatinja. Ratu Mesir ini mengetahui bagaimana tjaranja mengendalikan seorang laki². Sedikitpun Cleopatra tidak pernah menjanggah kemauan ataupun tingkah laku Mark Anthonius. Ia hanja berbuat sesuatu jang dikehendakinja sadja. Waktu² terluang selalu dilakukannja dengan bidjaksana, misalnja ber-djalan² berburu dan memantjing.

Pada suatu hari pergilah mereka memantjing dipantai indah permai dalam suasana jang disertai gelora air laut serupa dengan gelora darah Antony, menatap keindahan tubuh Dewi Tjinta tersebut. Tapi sepandjang mereka memantjing itu kail pahlawan jang gagah itu umpannja tidak pernah dimakan ikan, dan dengan suatu tipu-muslihat, Cleopatra menjuruh budjangnja menjelam kedalam laut dari bawah perahu kemudian ia „memakankan" seekor ikan kekail Antony.

Siang malam Cleopatra senantiasa menghidangkan makanan² jang lezat² sebagai penghormatan dan pengabdiannja terhadap Anthonius.

Pelajanan dan rajuan jang menggairah-



Sendjata ampuh untuk melawan wanita, biar ia pakai golok sekalipun.

kan dari wanita ini menjebabkan Anthonius mendjadi bodoh dan tambah bernafsu, sehingga hilanglah segala akalnja. Dia memberikan seluruh pantai dari Phoenicia sebagai hadiah kepada Cleopatra. Kemudian dihadiahkan pula kepada Dewi Venus Mesir tersebut propinsi Jericho, pulau Cyprus, pulau Kreta (Crete). Achirnja klimaks dari segala pemborosan ini, dia mengoper seluruh propinsi Asia jang pernah ditaklukkannja kepada kekasihnja itu.

Peristiwa pemborosan ini jang dilakukan oleh Mark Anthonius, pahlawan dari Romawi ini menimbulkan kebentjian dan kemarahan rakjat. Mereka menganggap bahwa djadjahan² jang didapat dengan darah bangsa Romawi, diberikan begitu sadja seperti barang mainan jang tidak berguna untuk berlutut dibawah Cleopatra. Djawaban mereka terhadap kedjadian tersebut, ialah menjatakan perang dengan Cleopatra. Kekasih Anthonius mulai mendjalankan peranannja. Hari² jang menakutkan tiba, dan bangsa Romawi bangkit dengan kekuatannja jang me-njala², kemudian menghantam perahu² Anthonius dan Cleopatra, serta menggulung semua pasukan² mereka.

Inilah saat² terachir jang mereka sadari, bahwa sesungguhnja hal itu akan terdjadi. Anthonius menjatakan, bahwa ia akan ditangkap dan digantung. Tapi apa jang dilakukan oleh Anthonius, adalah suatu peristiwa jang mengedjutkan. Ia kemudian menikam dirinja sendiri dan mati didalam pelukan Dewi Tjinta itu.

Cleopatra jang menjaksikan kedjadian ini kemudian bersumpah, bersumpah tidak ingin ia ditangkap sebagai tawanan perang. Dan dirantai disepandjang kota Roma, berdjalan diantara rakjat djelata jg me-luap² kemarahannja dan mengedjek serta mentjemoohkannja. Apakah jg telah dilakukan Ratu dari Mesir ini. Ia dinjatakan membunuh diri dengan djalan memasukkan bisa ular kedalam aliran darahnja. Bagaimana tjara jang dilakukan Cleopatra, adalah suatu hal jang diluar dugaan sama sekali. Beberapa orang berpendapat, bahwa ia telah menggigit sendiri bagian anggota badannja, sehingga pada luka² jang timbul itu dimasukkannja bisa ular tersebut. Lain pihak menjatakan, bahwa ia menjembunjikan sedjumlah ular bludak jang berbisa didalam tempat bunga²nja dan ular² itu kemudian dibiarkan menggigit² dadanja.

Dia kini telah mati disamping Mark Antony disuatu tempat diluar Mesir. Masih tetap merupakan mysteri dari drama jang besar ini.

(dari Little Known Facts about Well Known People oleh Dale Carnegie).

SABTU PAHING HARI NAAS BAGI ORANG BANJUMAS

Oleh : GUN WIBISONO

SEPERTI djuga orang² didaerah lain mempunjai kepertjajaan sendiri², orang Banjumas pun mempunjai kebiasan jang dipegang teguh. Dan kelau tuan datang disana, tuan mengadjak kenalan tuan orang Banjumas untuk pergi ber-sama² kesuatu tempat, tapi harinja kebetulan Sabtu Pahing, maka djangan ketjewalah tuan. Karena dengan berbagai alasan adjakan tuan akan ditolaknja. Sebab disana ada kepertjajaan turun menurun jang menjatakan bahwa hari Sabtu Pahing adalah hari naas bagi orang Banjumas, terutama bagi jang hendak bepergian.

Konon dahulu kala, kira² pada tahun 1600 daerah ini diperintah oleh seorang adipati jang kadipatennja terletak didesa Wirasaba (sekarang masuk daerah Klampok, Bandjarnegara). Pada suatu hari ia bermaksud akan pergi menghadap Sultan Padjang untuk menghaturkan putrinja Dewi Sukaesih agar diterima mendjadi pelara-lara (inang pengasuh). Hal ini dilakukan berhubung kadipaten Wirasaba pada waktu itu masuk wilajah kekuasaan kesultanan Padjang. Maka berangkatlah Adipati Wirasaba dengan seorang putrinja jang diiringi pula oleh „emban" (inang pengasuh)nja sang putri dengan mengendarai kuda piaraannja jang berwarna dawuk abang (merah ke-hitam²an). Penjerahan putri ini sebenarnja mempunjai latar belakang jang lain, jaitu karena putrinja itu telah dikawinkan dengan R. Mangun, putra seorang Demang Tojareka tapi tidak djadi karena Dewi Sukaesih tidak menjukai suaminja itu. Djadi meskipun perkawinan sudah berlangsung sah menurut adat dan agama, sang putri adalah masih gadis sutji.

Maka sampailah sudah Adipati Wirasaba ini dikesultanan Padjang, dan putrinja Dewi Sukaesih beserta „emban"njapun telah diterima dengan baik. Tapi ketika ia pulang, tiba² datang pulalah menghadap Sultan Padjang, R. Mangun dan ajahandanja Demang Tojareka jang hatinja sakit karena penolakan Dewi Sukaesih itu. Disana dua orang ini menghasut Sultan Padjang dengan mengatakan bahwa Dewi Sukaesih sebenarnja sudah bukan gadis sutji lagi. Maka amat murkalah kemudian Sultan Padjang kepada Adipati Wirasaba jang dianggapnja sangat menghina karena menjerahkan putrinja jang sudah bukan gadis sutji lagi. Dan diperintahkanlah segera seorang „gandek" (peradjurit) untuk mengedjar Adipati Wirasaba itu jang baru sadja meninggalkan kesultanan untuk segera dibunuh.

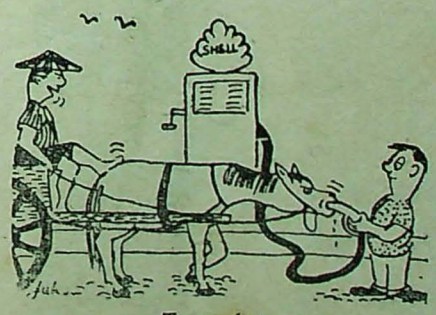

— Tanpa kata —

Tapi setelah perintah ini diberikan dan seorang peradjurit telah berangkat, baik pepatih maupun permaisuri Sultan Padjang mengatakan bahwa perintah Sutan terlalu ter-gesa² Seharusnja dibuktikan dahulu kebenaran laporan Demang Tojareka itu. Ternjatalah setelah diselidiki, menurut keterangan „emban"nja Dewi Sukaesih jang disumpah, menjatakan bahwa sungguh² Dewi Sukaesih sampai saat itu masih seorang gadis sutji.

Maka kemudian disusullah peradjurit jg sudah berangkat untuk membunuh Adipati Wirasaba itu oleh seorang peradjurit lainnja. Tapi malanglah ketika peradjurit jang pertama dalam ke-ragu²an untuk membunuh tjalon korbannja, peradjurit jang kedua jang sudah ber-teriak² dari djauh agar pembunuhan dibatalkan, diterima oleh jg pertama se-olah² supaja pembunuhan itu lekas² dilakukan.

Achirnja terbunuh djugalah Adipati Wirasaba jang sedang mengaso disebuah rumah balai malang dan sedang makan dengan lauk daging „banjak" (angsa?). Begitulah, maka sebelum saat adjalnja sampai maka Adipati Wirasaba menjampaikan pesan kepada peradjurit² itu jang saling salah menjalahkan dan kepada seorang penduduk jang menjaksikan kedjadian ini, demikian: Anak tjutjuku, djanganlah se-kali² tinggal dirumah balai malang, dan djangan se-kali² makan daging „banjak", djangan memelihara dan menaiki kuda dawuk abang, djangan bepergian hari Sabtu Pahing serta djangan bermenantukan orang Tojareka. Karena hal² inilah jang menjebabkan kesialan, terbunuh karena salah faham.

Sedikit pendjelasan untuk tuan jalah bahwa rumah balai malang adalah bentuk rumah dimana pintu depannja berada dibawah „pompok" rumah. Sedang desa Tojareka pada waktu ini termasuk wilajah kabupaten Purbolinggo. * * *

DJAWABAN TENTANG * * FILM * *

Sdr. A.N. DACHLAN S. KUDUS.
Alamat Indriati Iskak dan Mieke Widjaya bukan djl. Pladju tapi Talangbetutu no. 3 Djakarta.

Sdr. LAURENS LOEKIJANTO — LAHAT.
Pertanjaan sdr. tentang sjarat² mendjadi bintang telah sering kami muat, tjobalah lihat dalam ruangan djawaban nomor² jang lalu. Tjara jang baik untuk minta satu foto pada bintang film, tentulah dengan berterus terang dan djangan lupa ..... menjandjungnja.

Sdr. AL. SOEPIJONO — BONDOWOSO.
Film „Detik² Revolusi" sudah beredar. Kini namanja diganti dengan „Kenangan Masa Revolusi". Film tsb dibuat oleh Anom dan dibintangi oleh Anne Rufaedah Sobana. Pertanjaan sdr jang lain tidak bisa didjawab, karena tak memenuhi sjarat.

Sdr. SUROTO — PURBOLINGGO.
Film² dari Suzanna adalah „Asrama Dara", „Bertamasja", dan jang sedang dibuat bernama „Suzanna".

Sdr. SJAM HASSAN — BALIKPAPAN.
Netty Herawaty tampaknja lebih mentjurahkan perhatiannja pada anak²-nja sendiri. Barangkali itu sebabnja ia tak muntjul lagi dilajar perak.

Sdr. YETTY MULJATI — BANDUNG.
Gambar Chitra Dewi telah menghias sampul Selecta no. 14.

Sdr. ANWAR MEDAN — PRABUMULIH.
Tulis sadja surat pada bintang jang sdr ingin minta foto beserta tanda tangannja. Njatakan maksud sdr. Diberi atau tidaknja tunggu sadja djawabannja.

Sdr. TITIK MARTANIA LESTARI — JOGJAKARTA.
Film² "God's Little Acre", "Night of the quarter moon", "It's started with a kiss", "Solomon and the Sheba", "The Fugitive Kind", dan "Les girl" ditolak sensor. Film "Room at the top" mungkin sengadja tidak dimasukkan karena pihak importirnja sudah mengira bahwa fim tsb akan pasti ditolak sensor kita. Film "F.B.I. Story" belum tahu nasibnja, tapi telah masuk. Film "They Came to Cordura", sudah beredar. The Ten Commandements" tidak diimport. Sedangkan "Ben Hur" kabarnja akan segera beredar.

Sdr. ENDANG YATI — BONDOWOSO.
Alamat bintang jang bermain dalam film "Operation Amsterdam" jaitu Eva Bartok, dapat dikirimkan pada Studio Pinewood London. Filmnja jang lain adalah "Beyond the Curtain".

Sdr. RORY GANY — BANDJARMASIN.
Jang berhak menentukan dikota mana suatu film akan diputar ialah Distributor (Pengedar). Sudah tentu pula dalam hal ini disetudjui oleh jang punja bioskop dikota tsb. Djadi bukan P.B.S.I. Kalau ada film² jang besar dan baik dipertundjukkan lebih dulu di-kota² besar itu adalah berdasarkan pertimbangan komersil.

Sdr. SOEKARDI — PARE-PARE.
Gambar Suzanna sudah menghias sampul Selecta no. 25, Natalie Wood Selecta no. 43. Tab Hunter dan Monty Clift belum diomslagkan. Lagu „Tukang Soder" belum pernah kami muat.

Sdr. BAGJO SOETEDJO — KLATEN.
Ray Iskandar jang main bersama Rita Zahara dalam film „Gaja Remadja" kini telah mendjadi suami Rita.

Sdr. IBERAMSJAH EFFENDI — MARTAPURA.
Lagu „A Sing Sing So" sudah dimuat. Tak Tong Tong belum pernah.

*** Gambar ini merupakan kenang²an Film Asia ke-VIII di Manila beberapa bagi aktris² ini sewaktu Festival Mine (Djepang) Ji Mi Kim (Korea) Farida Arriany (Indonesia) Eiko Maruyama (Djepang) Grace Ting Ning (Hongkong) dan Kiko Hojo (Djepang).**



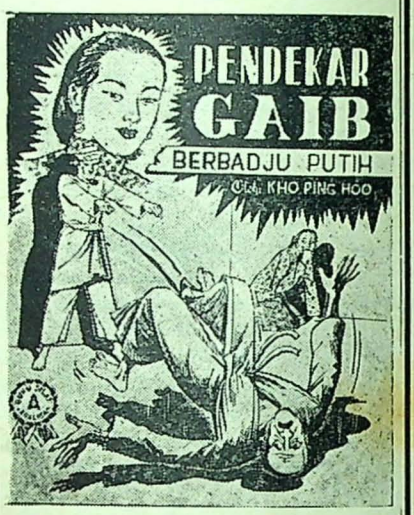

Sebuah kisah kependekaran dan kekuatan ilmu kebatinan dari seorang Indonesia biasa jang berkepribadian tinggi dan djudjur.....

PENDEKAR GAIB BERBADJU PUTIH

dengan djelas menundjukkan kepada kita bahwa diantara orang² sederhana Indonesia ada manusia² jang berdjiwa besar, ber-ilmu tinggi, bentji pada kesombongan dan kedjahatan. Berdaja upaja menegakkan kebenaran.

Pengalaman² hebat, pertarungan² seru dikisahkan dengan tjara menjenangkan tiap pembatja.

Tamat dalam satu djilid jang ditjetak rapi atas bahan kelas satu, berhiaskan gambar² jang menambah kepuasan pembatja.

Harga ..... Rp. 30.—
Ongkos kirim „ 2.—

P. P. „ANALISA" C. V.
Djakarta (II/12)

Warna Warni STUDIO

SI KEMBAR..... nama djudul jang akan diberikan oleh Gema Masa Film pada produksinja jang kedua tahun 1961 ini, atau jang ke-VI dari keseluruhan produksinja. Tjerita berasal dari Tan Sing Hwat, Regie Agoes Muljono sedangkan jang akan membintangi a.l. adalah **Lily Sulastri.** Tempat penggodokan studio Olypiad..... Kalau si Kembar sebagai „anak" ke II, maka jang ke III untuk tahun 1961 ini segera menjusul **„Kamar 13"**, suatu angka jg dianggap orang sial, tapi jg oleh Gema Masa Film telah diserahkan pimpinannja pada **Basuki Effendi.** Tjeritanja berasal dari **Bachtiar Siagian** jang djuga akan menulis scenarionja. Bintang²nja a.l. **Nina Murtini,** seorang dara jang ditemukan Basuki. Konon Bung Basuki sengadja memakai Nina, karena itu merupakan "trade-mark" pula. 90% opname akan diadakan di studio Infico Kebajoran, sedangkan location akan diadakan dikota pengawas bintang Lembang .....

BOB EVAN telah sengadja terbang dari London ke Roma karena panggilan dewi amor, dan tak salah lagi daranja adalah **Ziva Rodann.** Hanja untuk „date", orang tak menghiraukan letak tempat jg berdjauhan itu, sungguh dunia semakin ketjil..... Seorang kawan pernah bertjerita, ketika **Frank Sinata** datang menemui temannja **Juliet Prowse,** ketika pembuatan film "G.I. Blues". Si dara sedang asjiknja tertawa gembira bersama **Elvis** dalam kamar riasnja. Orang jang tahu gelagat, telah menduga bahwa akan terdjadi hal jang tak enak, karena memikir si Juliet adalah teman „baik" Sinatra. Tapi kali ini sungguh diluar dugaan orang jang suka mau tahu itu. Frank Sinatra turut menjertai suasana gembira didalam kamar rias itu ..... Tampaknja **Tuesday Weld** merasa kehilangan teman prianja **Dick Beymer** jang achir² ini kelihatan rapat hubungannja dengan **Elana Eden.** Dick mulai mengenal Miss Eden sedjak jang achir ini main dalam film "The Story of Ruth" ..... **Paula Prentiss** jang pertama kali bermain dalam **film "Where the boy are"** kini telah diberi peranan penting dalam **"The Honeymoon Machine"** bersama **Steve McQueen.** Gadis jang merupakan penemuan penting oleh MGM ini tamatan Northwestern University telah meneken kontrak djangka pandjang dengan MGM ..... David. O Selznick jg terkenal dgn **"Gone With The Wind" nja** telah diundang oleh Gubernur negara bagian A.S. Georgia, Ernest Vandiver untuk menghadiri premier film tsb. untuk kedua kalinja sedjak 21 tahun lalu ..... Dari tingkatan manapun tak ada djeleknja untuk mendjadi bintang film, demikian pikir orang sekarang. Begitulah halnja dengan **Bartan Lowell,** isteri seorang diplomat jang sudi mendjadi „babu" **Caroll Baker** dalam film **„Bridge To The Sun".**

Pengumuman Sajembara

Sajembara jang kami adakan dalam rangka memperingati 2 tahun usia Madjalah „Selecta" dan meliputi 4 matjam, jaitu : Bintang Film, Omslag Selecta, Lagu, dan Tjerita Pendek, jang paling disukai, kini telah selesai dihitung suara jang masuk. Begitu pula untuk para peserta telah diadakan pula undian siapa jang akan mendapat hadiah² dari kami.

Baik mengenai pemenang dalam ke-4 matjam Sajembara itu, maupun pemenang dari para peserta Sajembara, nama² mereka akan kami umumkan dalam „Selecta" No. 62 jang akan datang.

Demikianlah agar para peserta sajembara chususnja, dan para pembatja umum menanti pengumuman kami itu.

Redaksi „Selecta".

Rupanja **William Connett,** Sekretaris Pertama dari Kedutaan AS di Paris itu, jaitu suami dari Miss Lowell tidak berkeberatan isterinja mendjadi „babu" ..... **George Hamilton,** bintang jang banjak dibitjarakan orang belakangan ini, kini bertemu lagi dengan Luana Patten sedjak "Home From the Hill". Kali ini dalam "A Thunder of Drums..... * * *

*** Pemenang Oscar dari film „Marty" Ernest Borgnine dan isterinja aktris Mexico Katy Jurado tersenjum mendengarkan seorang pemain biola dan seorang penjanji ketika ia berada di Roman Restaurant. (AP).**





* *Tiga pahlawan Kol. David Crockett (John Wayne), Jim Bowie (Richard Widmark) dan Kolonel William B. Travis (Laurence Harvey) bertemu di San Antonio ketika revolusi Texas sedang berketjamuk hebat. Ketiga tokoh itu insjaf bahwa mereka harus mentjegah pasukan2 Djendral Santa Anna, diktator Mexico jang telah bersumpah untuk membinasakan mereka bertiga itu. Maka bertahanlah ketiga pahlawan itu bersama anak buah mereka dibenteng Alamo.*



* *Dalam menantikan serangan pasukan2 musuh, Kolonel Crokett bertemu dan djatuh tjinta pada Flaca (Linda Cristal), seorang djanda Mexico jang tjantik. Ia membantu wanita itu meloloskan diri dari benteng tersebut.*

* * *

* *Djendral Sam Houston (Richard Boone) insjaf bahwa ia memerlukan waktu untuk melatih pasukan-pasukannja guna menghantjurkan Djendral Santa Anna. Ia kemudian memberi perintah bahwa benteng Alamo harus dipertahankan hingga tetes darah terachir Kolonel Travis ditempatkannja disitu sebagai komandan.*





* *Musuh mendatang..... Kolonel Travis berdiri dengan anak buahnja diatas benteng siap sedia menantikan serangan.*

„THE ALAMO"

(U. A.)

PRODUKSI John Wayne THE ALAMO jang telah menelan beaja sebanjak 12 djuta US dollar merupakan satu re-kreasi baru tentang perlawanan bersedjarah dan pertempuran dahsjat dalam perang kemerdekaan Texas melawan pengaruh2 Mexico. Bintang2 kawakan jang turut dalam produksi Batjac tersebut ialah John Wayne sendiri, berikut Richard Widmark, Laurence Harvey dan bintang tamu Richard Boone. Bintang2 pembantu ialah Frankie Avalon, Patrick Wayne, Linda Cristal, Joan O'Brien, Chill Wills, Ken Curtis, Carlos Arruza, Jester Hariston dan Joseph Calleia. John Wayne memprodusir dan menjutradarai film tsb. dalam Todd-AO dan bertata-warna. Gubahan musik diserahkan pada Dimitri Tiomkin. Seperti diketahui THE ALAMO sekarang sedang ditjalonkan untuk Oscar tahun 1960. * * *

* *Gelombang demi gelombang serangan musuh dapat dipatahkan, akan tetapi setelah bertempur selama tigabelas hari, benteng Alamo tidak dapat bertahan lagi. Dalam satu serangan total dimana Djendral Santa Anna mengerahkan seluruh pasukannja, Crockett, Bowie dan Travis berikut 185 anak buah mereka gugur satu demi satu diudjung bajonet tentara diktator Mexico.*



DILERENG GUNUNG KAWI

(Gema Masa Film)



HANOMAN, nama sebuah gerakan dibawah tanah dibawah pimpinan Pramono (**Zainal Abidin**), timbul karena kejakinannja bahwa untuk menjelamatkan rakjat dan bumi Indonesia dari tindakan se-wenang² fasisme. Ia mendapat bantuan dari Tan Liang An (**Tan Sing Hwat**), Sutinah (**Sofia Waldy**), Kadir (**Chaidir Shakti**), dan Rudjito (**Tiar Malang**). Pendudukan Djepang mendjadikan „Hanoman" lebih giat dan anggotanja semakin bertambah, karena para petani jang miskin turut memberikan bantuannja. Bandi (**Arifien Lubis**) jang telah mengalami penderitaan hebat menggabungkan diri pula dengan mengadjak kawan²nja.

Sementara itu dalam tubuh „Hanoman" sendiri timbul penjakit karena Sutinah, jang sudah djanda itu djatuh hati pada Gunawan (**W. D. Muchtar**) salah seorang anggota Hanoman jang masih muda. Sutinah menjimpan rasa hatinja itu karena ia menginsafi bahwa ia seorang djanda. Tapi ketika Gunawan memberi-tahukan bahwa ia akan ke Tokyo untuk beladjar, Sutinah berusaha menahannja, pertama karena tjintanja, kedua karena itu adalah siasat Djepang untuk menarik hati pemuda² Indonesia. Setelah pertengkaran terdjadi Gunawan lari kepihak Djepang sehingga Sutinah sendiri terpaksa membunuhnja, walaupun Sutinah sendiri hampir mendapat hukuman mati, kalau tidak diselamatkan oleh Pramono dan kawan²nja.

* **Perbedaan pendapat dalam kesatuan sendiri (kanan). — Gunawan dan Sutinah tidak mendapat ketjotjokan (atas).**

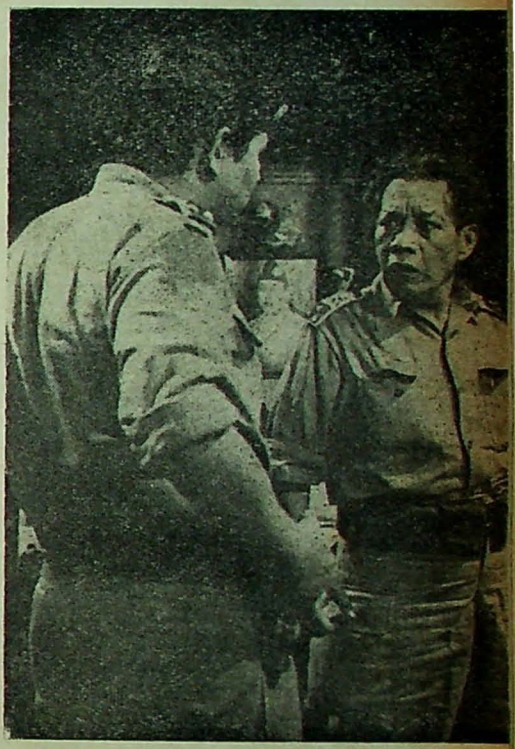

Bila rakjat Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannja pihak Belanda disana sini masih banjak berkuasa. Kolonel Krunig jang pusing menghadapi kegagahan Letnan Pramono jang bersatu dengan rakjat dikota Malang, membudjuk Tjokro (**Ali Yugo**) supaja Yetty (**Nani Widjaja**) jang mendjadi kekasih Pramono, anak dari Tjokro suka membantu mengadjak Pramono menjerah.

Atas desakan Yetty jang buta dalam politik ini, dan tidak tahu siasat litjik Belanda, Pramono bermaksud menjerah, walaupun mendapat tentangan dari kawan²nja termasuk Bandi. Biarpun Bandi telah berusaha mentjegahnja, namun Pramono berkeras hati djuga. Perbuatan Pramono jang dianggap sebagai pengchianatan ini dapat djuga dilaporkan pada markas besarnja di Sumberputjung.

Kapten Sukadji dari markas besar datang ketempat penjerahan jang direntjanakan Pramono, dan dari djauh ia mendengar tembakan². Setelah dekat ia menjaksikan tank² Belanda jang hantjur, musuh² jang bergelimpangan, darah merah jang ber-serak². Rakjat dgn bambu runtjingnja dengan ikat kepala Merah Putih memberikan perlawanan jang gigih, dibantu oleh beberapa temannja jang memiliki sendjata api satu dua. Sedangkan Pramono sendiri, sedang meneliti majat kekasihnja, jang ditembaknja sendiri, karena keinsafannja bahwa perbuatan Yetty dan ajahnja jang djuga turut mati itu adalah perbuatan pengchianat. * * *

* **Pramono sedang merembukkan siasat. (bawah). — Yetty sedang membudjuk Pramono menjerah (kanan bawah).**







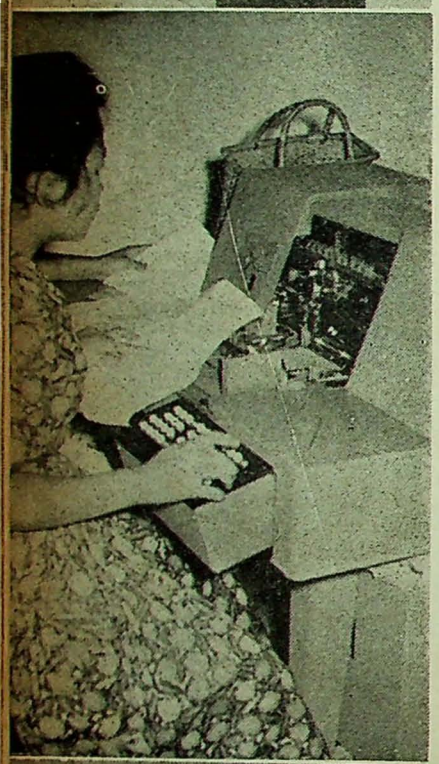

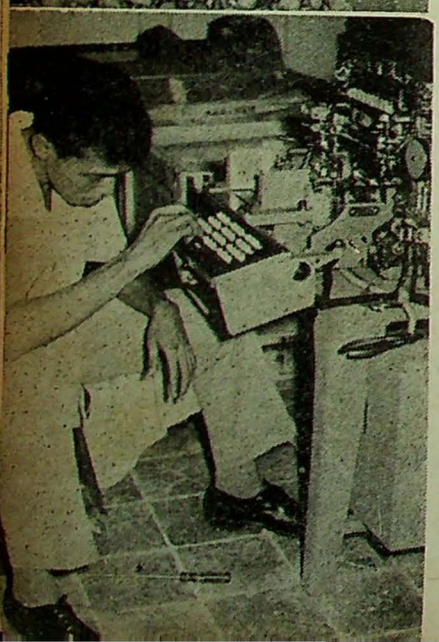

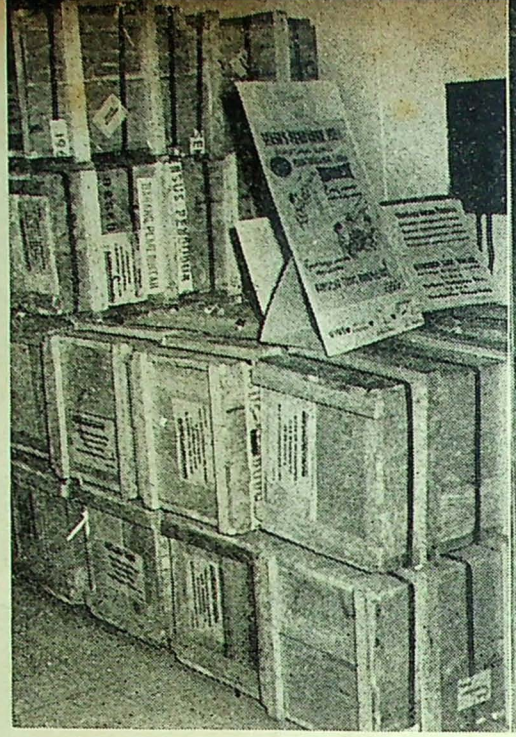

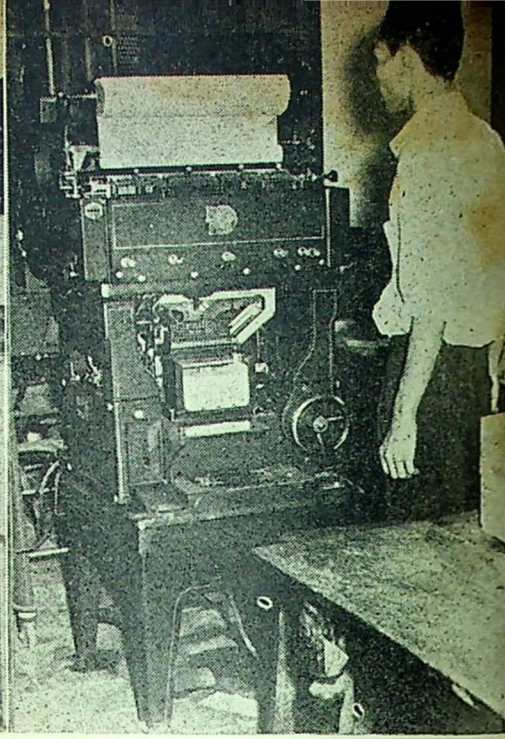

Sebelum Lebaran penduduk mentjat rumah mereka supaja tampak bersih. Setelah selesai ditjat nomor jang ditempelkan oleh petugas sensus dipasang kembali, karena djika tidak berarti mengatjaukan penjelenggaraan sensus, dengan begitu akan dianggap melanggar tindak pidana. Penduduk jang patuh memasangnja seperti gambar ini. (atas kiri sekali).

* * *

Bahan² untuk penjelenggaraan sensus seperti formulir² dikirimkan kedaerah² diseluruh pelosok tanah air. Pengiriman itu dilakukan dalam peti² jang terdjaga rapi. (kiri atas).

* * *

Mesin² jang dipunjai Biro Pusat Statistik telah mulai melaksanakan tugasnja. (kanan atas).

SENSUS PENDUDUK BU

SENSUS berasal dari **Censere** (Romawi) berarti **menghitung,** kemudian kata tersebut berobah mendjadi Census dan achirnja kita menjebut dalam edjaan bahasa Indonesia: **Sensus.** Sensus Penduduk atau Menghitung Penduduk berarti pula **Pentjatjahan Djiwa** jaitu suatu usaha jang meliputi pengumpulan keterangan² jang bersifat demografis (nama kelamin, umur, keadaan perkawinan, agama, kewarganegaraan, pendidikan, bahasa, tempat lahir, kebutahurufan, kesuburan ibu), ekonomis/sosial, (djenis kegiatan, pekerdjaan utama, sambilan, kedudukan, lapangan pekerdjaan) chusus mengenai penduduk. Disamping itu ada pula usaha untuk mengumpulkan bahan² guna mengetahui djumlah serta sifat²nja **sesuatu hal** diseluruh wilajah suatu negara atau disuatu tempat tertentu. Djika sesuatu hal itu menjangkut soal pertanian pekerdjaan itu disebut **Sensus Pertanian,** kalau mengenai perumahan dinamakan **Sensus Perumahan,** industri (**Sensus Perindustrian**), keagamaan/kepertjajaan/aliran masjarakat (**Sensus Keagamaan/Aliran Masjarakat**) dst.

Penjusun : K. S. CHANIAGO

Usaha itu tentu bukan hanja sekedar mengumpulkan keterangan sadja utk kemudian segala tjatatan itu disimpan sebagai arsif negara, tapi lebih dari itu. Dari tjatatan jg didapat itu nantinja harus diolah, di susun menurut golongan atau djenisnja, kemudian menjiarkannja, memberikannja kepada Pemerintah atau swasta jang memerlukannja, guna kelantjaran usaha badan² tsb utk membangun masjarakat adil dan makmur. Djadi terang usaha sensus itu adalah untuk kesedjahteraan rakjat djuga.

Untuk mentjukupi kebutuhan didatangkan pula mesin² baru dari luar negeri baik berupa mesin hitung, sortir, dll. Pegawai Statistik dilatih untuk mempergunakan mesin² itu tidak terketjuali wanitanja. (kiri tengah).

* * *

Mesin² baru itu sebelum ditjoba untuk latihan mendapat pengawasan dari montir² jang berpengalaman. (kiri).

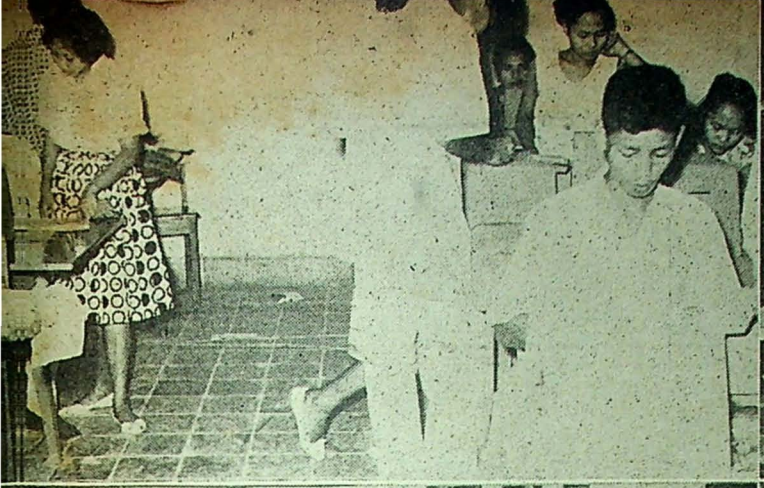

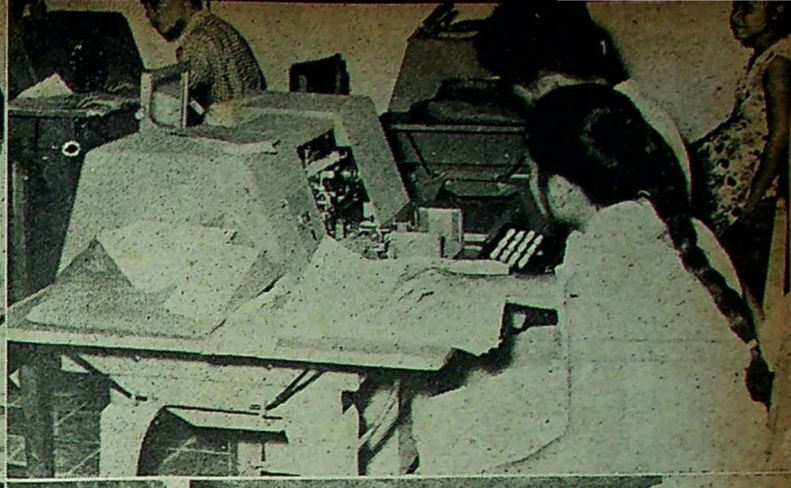





Gambar kanan atas : para pegawai Biro Pusat Statistik di Djakarta sedang mengikuti latihan² mempergunakan mesin² baru. Gambar atas : pegawai bagian tik dalam kesibukannja. Gambar kanan bawah ruangan tempat penjimpan dokumen² berharga jang akan berguna sekali dalam penjelenggaraan sensus ini.

KAN MENAMBAH BEBAN RAKJAT

Beberapa tjontoh jang membuktikan kegunaan sensus itu adalah sbb; Pada tahun 1961, umpamanja diketahui dikabupaten anu terdapat anak² jang berumur 4 tahun sebanjak 1.200 anak. Itu berarti 2 atau 3 tahun lagi (djadi sekitar tahun 1963) anak² tsb akan mulai bersekolah. Kalau dikabupaten tadi hanja terdapat 10 ruangan kelas untuk menampung murid² baru setiap tahun, djadi hanja untuk kira² 400 anak, njatalah kabupaten tsb disekitar tahun 1963 memerlukan ruangan baru untuk menampung 800 anak lainnja. Djika tjatatan tsb telah diketahui sebelumnja tentulah akan berguna sekali bagi petugas², supaja dapat mendirikan bangunan² baru jang harus siap pada sekitar tahun 1963 itu. Dengan demikian para orang tua tak perlu gelisah memikirkan anak²nja jang tidak kebagian tempat di-sekolah².

Gambar² : IN-PRESS

Pada suatu waktu, disuatu daerah terdapat 3000 orang dewasa jang menganggur. Bagi seorang pengusaha jang akan mendirikan suatu pabrik atau lainnja didaerah itu, keterangan sematjam ini sangat penting artinja, karena ia akan mudah mentjari tenaga setjukupnja dan murah. Dengan demikian ongkos produksi mendjadi rendah, berarti pula sipengusaha tak perlu mendjual barangnja mahal². Djadi jang mendapat untung dalam hal ini bukan sipengusaha, tapi djuga rakjat sebagai pembeli (pemakai).

Disuatu daerah diketahui para ibu rata² melahirkan anak lebih dari lima, tapi kira² 60% dari baji² itu meninggal. Djika Departemen Kesehatan mengetahui hal ini, tentulah diusahakan pemberantasan penjakit anak² tsb, dengan melakukan penjelidikan² apa sebabnja baji² tjepat mati, mendirikan poliklinik² dsb, dengan begitu rakjat mendjadi lebih sehat.

Sensus terachir diadakan di Indonesia pada tahun 1930. Djadi berapa perobahan jg telah terdjadi, dan betapa pula sesuatu keperluan tidak mentjukupi bagi penduduk jang telah berlipat ganda ini, maka ditahun 1961 ini, untuk

(Bersambung ke hal. 26)



Drs. Wardojo Podokusumo dari Biro Pusat Statistik sedang memperhatikan salah seorang pegawainja sedang bekerdja dengan mesin sortir.

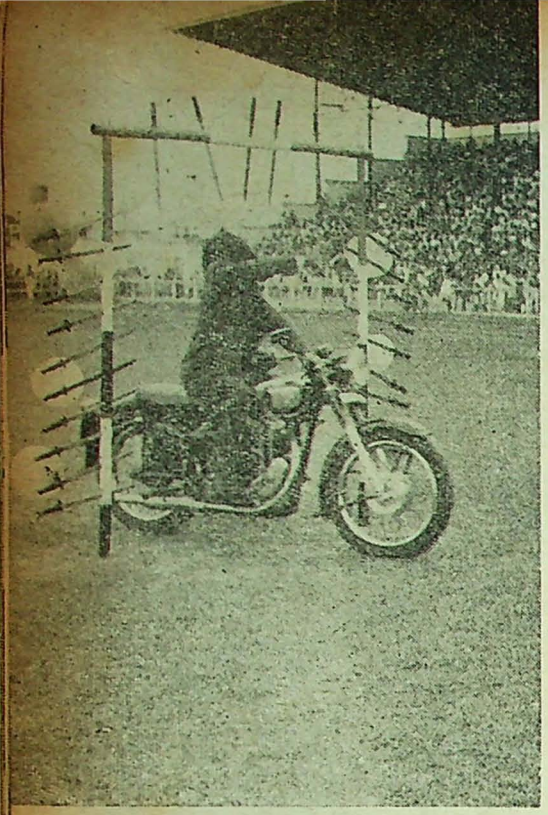

Dengan mata tertutup kain setebal 32 lapis Propesor Radja Ali dengan mengendarai sepeda motor melalui sebuah gawang jang ditjutjuki dengan bajonet² tadjam. (kiri).



Dengan mata tertutup Propesor Radja Ali menuliskan kembali kata„ Medan" jang lebih dulu sudah dituliskan oleh seorang penonton diatas papantulis itu.

DEMONSTRASI KEADJAIBAN

(lensa & pena: A.H. Siregar)

PROPESOR RADJA ALI, seorang ahli hypnotisme, telepati dan suggesti jang namanja barangkali sudah tjukup dikenal terutama dipulau Djawa dengan pertundjukan² atau demonstrasi² keahliannja jang dipertundjukkannja, pada tgl. 22 dan 25 Desember 1960 j.l. telah mendemonstrasikan kepintarannja jang adjaib itu dikota Medan.

Pertundjukan Propesor Radja Ali jang berlangsung selama dua hari itu diadakan di Stadion Teladan Medan dan mendapat kundjungan dari ribuan penonton. Diantara pembesar² setempat jang turut menjaksikan demonstrasi itu terdapat djuga Let. Kol. A. Manaf Lubis, Kepala S.af Kodam II Bukit Barisan.

Sebelum Radja Ali mengadakan pertundjukan distadion Teladan tsb beberapa hari sebelumnja lebih dulu ia mengadakan demonstrasi dengan mata tertutup mengendarai sebuah jeep jang disetirnja sendiri, melalui djalanan² dikota Medan.

Pertundjukan Radja Ali itu terdiri dari beberapa atjara, antaranja seorang pembantunja jang tidak berbadju diletakkan/

Propesor Radja Ali turun dari jeep, dan menghipnotis jeep itu, sehingga jeep itu berdjalan sendiri.

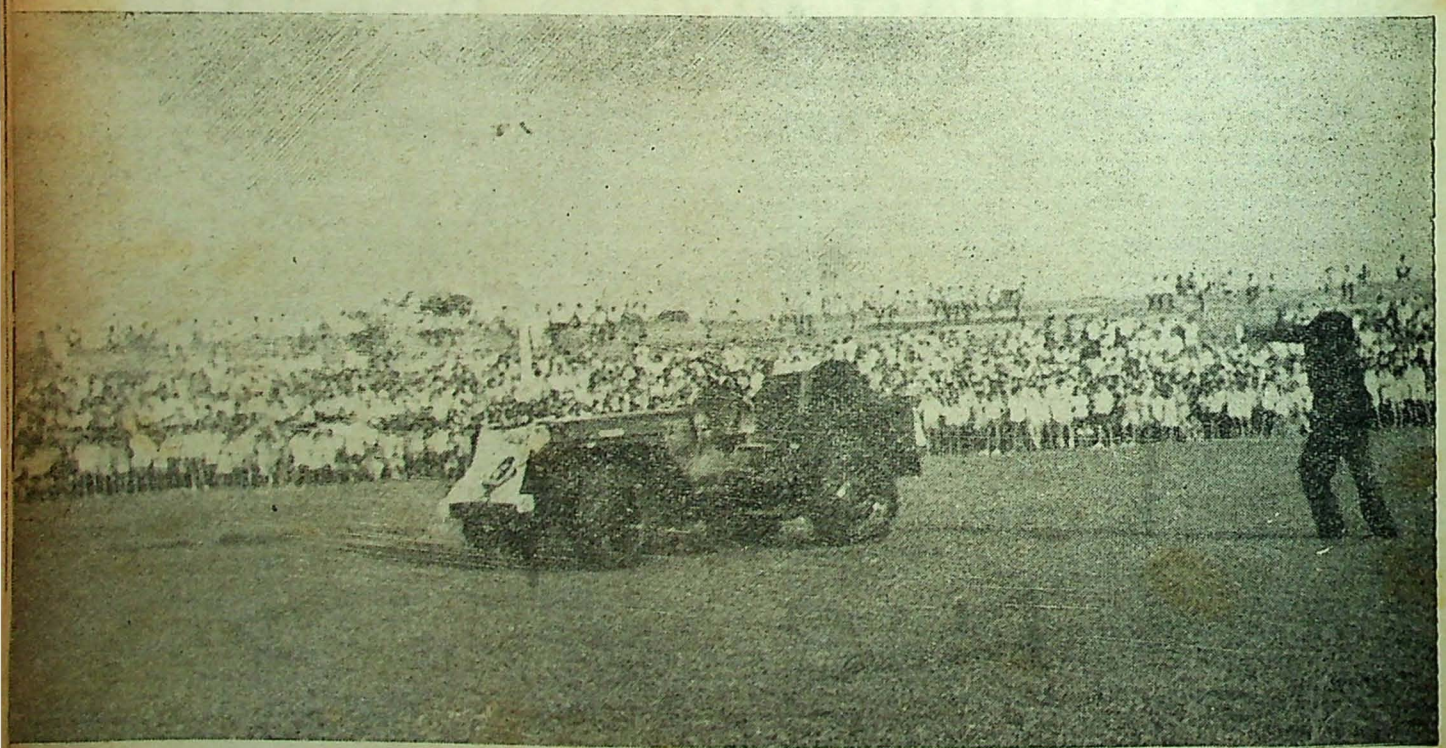

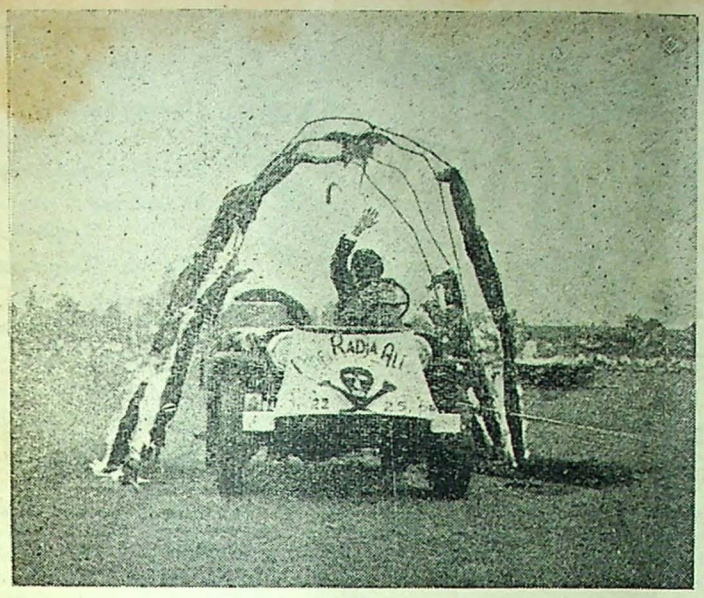

Dengan mengendarai jeep, Propesor Radja Ali melalui gawang jang berapi.

ditidurkan diatas papan jang ditaburi paku² jang tadjam, dan kemudian diatas petjahan² katja, badan sipembantu mana dipidjak² oleh Radja Ali, dengan akibat sipembantu tadi tidak sampai mendapat luka² apapun pada tubuhnja. Sipembantu jang dipidjak² diatas paku² tadjam dan petjahan² katja itu terlebih dulu sudah dihypnotis oleh Radja Ali, dan dalam keadaan „kurang sadar" itulah sipembantu diindjak² diatas paku tadjam dan petjahan² katja itu. Setelah pertundjukan selesai barulah sipembantu itu siuman kembali, tetap dalam keadaan sehat dan segar bugar.

Pertundjukan Radja Ali jang lain ialah dengan mata tertutup oleh kain hitam setebal 32 lapis, dia mengendarai spedamotor melalui beberapa rintangan antaranja, satu gawang jang ditaruhkan bajonet² dan gawang jang berapi. Sesudah itu dia turun dari jeep, dan membiarkan jeep itu djalan sendiri, untuk kemudian disuruhnja berhenti. Setelah itu Radja Ali dengan mata jang masih tertutup dengan kain hitam, menembak balon² dengan tepat jg diikatkan diatas kepala seorang penonton. Lalu Radja Ali dgn mata jang tertutup djuga menulis diatas papan tulis, menuliskan kembali sebuah kata jang telah lebih dulu dituliskan oleh seorang penonton.

Pertundjukan Radja Ali jang terachir ialah dikubur hidup² selama satu djam, kemudian setelah kuburannja dibongkar kembali, Radja Ali „hidup kembali" dalam keadaan segar bugar. Radja Ali sewaktu akan dikubur lebih dulu telah „memingsankan" dirinja sendiri, dan dalam keadaan „kurang sadar" dan dibungkus dengan kain putih (kafan) dia lalu ditanam/dikuburkan. Seorang pembantunja bernama Sjarifuddin (muridnja) memegang peranan penting sewaktu Radja Ali ditanam itu. Ditangan Sjarifuddinlah katanja tergantung nasib dan keselamatan Radja Ali sewaktu dalam kubur itu.

Pertundjukan tsb. diselenggarakan oleh Urril Adj. Dam II Bukit Barisan, jang hasilnja diperuntukkan menjantuni djanda²/anak² tentera.

Semua pertundjukan Radja Ali memang mengagumkan penonton, jang untuk pertama kali itu menjaksikan pertundjukan adjaib seperti itu. ***



Sesudah satu djam Propesor Radja Ali kembali siuman dari kuburnja, disaksikan oleh seorang petugas kesehatan dari Palang Merah. Tampak djuga sang Propesor lesu dan letih selama satu djam dikubur itu.....

* * *

Laksana majat jang dibungkus kain kafan Propesor Radja Ali dimasukkan kedalam peti mati, dan terlihat pembantunja/muridnja Sjarifuddin melakukan suatu upatjara, jaitu menjirami tubuh jang mau dikubur itu dengan air.

Pembantu utama Propesor Radja Ali Sjarifuddin dengan wadjah jang agak sedih berdjalan pelan mengeliingi kuburan Propesor Radja Ali. Mungkin hal itu termasuk salah satu sjarat pertundjukan. Ditangan Sjarifuddin inilah tergantung keselamatan dan nasib Propesor Radja Ali jang sedang dikubur dibawah tanah itu.



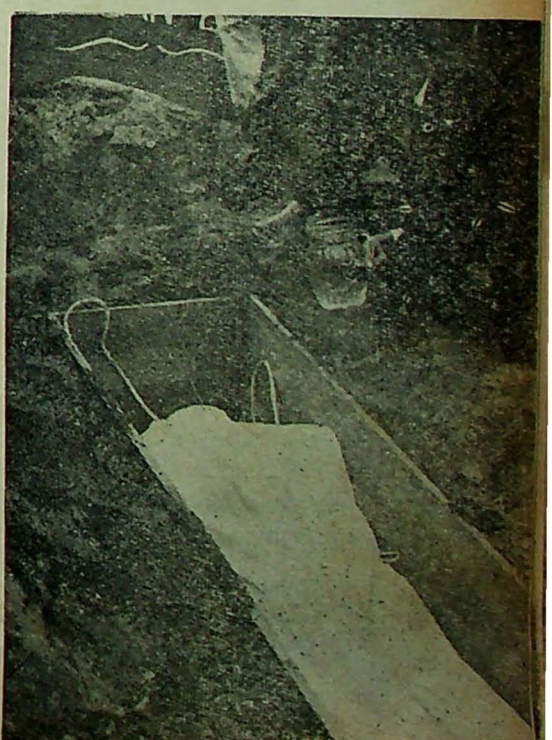

PANTJASILA :

Ketuhanan Jang Maha Esa

Perikemanusiaan

Kebangsaan Indonesia

Kedaulatan Rakjat

Keadilan Sosial



USDEK :

Undang-undang Dasar 1945

Sosialisme Indonesia

Demokrasi Terpimpin

Ekonomi Terpimpin

Kepribadian Indonesia

Adik² jang manis,

Libur puasa dan hari Raja Idulfitri telah lalu. Surat² utjapan „Selamat Lebaran" dari adik² masih sadja datang kemedja kakak. Surat² kiriman adik² itu Kak Alisa bersama keluarga „Selecta" sambut dengan hangat dan tak lupa pula mengutjapkan „Sama² maaf lahir batin".

Dengan adanja libur pandjang jg baru adik² lalui itu, semoga adik² mendapat semangat baru dan tenaga pikiran segar guna lebih giat menuntut ilmu. Selandjutnja baik kurangilah waktu untuk ber-main² dan pergunakanlah buat mempeladjari peladjaran² sehingga faham dan hafal benar, agar djangan sampai timbul penjesalan adik² dikemudian hari.

Marilah beladjar dengan bersembojan „Berakit-rakit kehulu, berenang-renang ketepian,

Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian".

Selalu,

Kak Alisa.

HENRICH HEINEI

Ia adalah seorang penjair besar jang namanja telah mendapat penghargaan dunia. Penjair ini adalah kelahiran Djerman, dilahirkan pada tahun 1797 di Dusselldorp.

Heinei pernah mendapat biaja beladjar dari pamannja untuk melandjutkan peladjarannja di Bonn, kedjurusan hukum. Tapi achirnja ia pindah ke Gotingen, karena suatu pertengkaran. Dan ia baru menempuh udjian penghabisan pada tahun 1825, kemudian berketjimpung dalam lapangan kesusasteraan di Berlin.

Sesudah revolusi Djerman selesai ia menetap di Paris. Pada 1831 karja²nja banjak membangkitkan semangat pemuda Djerman. Ia banjak memasukkan ideologi liberal kedalam tulisan²nja jang tersebar keseluruh dunia. Pada tahun 1835 tulisan² Henrich Heinei dilarang dibatja ditanah-airnja, di Djerman.

Dengan setjara incognito dua kali ia mendjenguk tanah-airnja dan mengundjungi keluarganja. Selandjutnja ia menetap kembali di Paris dengan mendapat sumbangan dari pamannja jang baik hati serta dari pemerintah Perantjis.

Karena ia menerima sumbangan² tersebut, achirnja ia mendapat tjelaan dari beberapa orang Djerman, djuga pemerintah Djerman tak menjukainja.

Ia menikah dengan Mathilde, seorang gadis Paris jang tak begitu mendalam mengikuti karja² Heinei.

Sebagai penjair Henrich Heinei termasuk djuga golongan penulis lyris jang besar dalam sedjarah kesusasteraan dunia. Pada beberapa tulisannja ia masih mendekati romantik seperti dalam karja Attatool (1847), djuga seperti karja Duch Der Lieder, maupun pada ballada dan njanjian²nja jang lain, telah meresapi djiwa rakjat Djerman. Henrich Heinei terkenal sebagai seorang penulis ironi jang romantis.

Dari sekian banjak tulisannja jang terkenal sekali ialah **Riselbilder.**

Karja² Heinei telah mendapat sambutan baik dari penulis² kaliber dunia, bahkan dikagumi oleh penulis Gautier Alexander Dumas, jang achirnja mendjadi teman baiknja.

Karena suatu penjakit jang dideritanja ia terpaksa berbaring ditempat tidurnja agak lama, merasakan sebagian tubuhnja jang tak berdaja lagi, dan achirnja ia menutup mata untuk selama-lamanja (1856). Ia dikebumikan di Montmartre setelah mengetjap hidup selama limapuluh sembilan tahun.

Kiriman : Maman Sh. P'bang.

SUAMI SIAL

A: Katanja isterimu sedang sakit pajah benar.
B : Betul.
A: Kenapa kau tampaknja gembira sadja?
B : Jah, sudah tentu, sebab aku harus memikir gantinja gadis jang lebih aju darinja.

KEKUATAN APA

A: Dengan kekuatan apakah kau sampai mempunjai harta sampai ber-limpah²?
B : Jah, dengan kekuatan apa lagi selain dengan kekuatan u..... tang !

DJARAKNJA

Miss : Berapakah djarak Djakarta dan Bogor ?
Mr. : Sedjarak Batavia dan Buitenzorg dulu.

UDJIAN REBEWES

Pengudji : Anda mengemudikan oto dgn kentjang, tiba-tiba melintasi djalan seorang nenek² dan seorang gadis aju, jang mana anda tubruk dulu ?
Tjalon : Tentu nenek, pak agar gadis itu.....
Pengudji : Bagus ! ! ! kini anda boleh pulang, dan datang lain bulan kesini dengan formulir baru.

(S. RAZ)

DAFTAR ANGGOTA K. M. S.

No. Urut	Nama:	Alamat:
433	ANAS DJABAR —	Djl. K. H. A. Dahlan 7F Bindjai MEDAN.
434	RAHMAINI —	d/a Zuraidah M. Seberang Padang no. 207 PADANG.
435	E. NUR'ANA Mts. —	Djl. Ichsaniah no. 22 BREBES.
436	T. HARTONO —	Kaliwinih, Djogotirto Berbah Pos Kalasan JOGJAKARTA.
437	SOEDARIDHATTA —	Putjangsari 770 MAGELANG.
438	HERMANSJAH DJA'FFAR A —	Djl. Intan no. 197 B. Martapura (Kalimantan Selatan).
439	NOLLY LAVANNA —	Djl. Dr. Lehatta Blok V Wyk F. No. 92 Benteng AMBON.
440	HERYANSJAH —	KARANG ANJAR DALAM Gg. IV/127 RT. VII/X. DJAKARTA.

PENGERTIAN TENTANG ROH

DIKALANGAN para dukun atau bomo baik di Malaya maupun di Indonesia dan kepulauan Pasifik sampai ke Afrika, roh manusia itu diartikan sebagai berikut :

Roh machluk itu, baik manusia maupun hewan, berbentuk sebagai manusia ketjil ataupun binatang ketjil jang berdiam dibatang tubuh. Kalau hewan dapat bergerak, atau kalau manusia bisa bergerak, adalah itu disebabkan ada hewan ketjil atau manusia ketjil dalam tubuh jang menggerakkannja.

Itulah jang diartikan mereka dengan „roh". Dan oleh karena kegiatan atau gerak-gerik manusia ataupun hewan disebabkan hadirnja roh, karena itu pula diwaktu tidur ataupun menemui maut diartikan ketidak hadirannja roh tadi.

Akibatnja, terus menerusnja roh itu tak hadir dibatang tubuh adalah berarti mati, haruslah diadakan satu tjara menghalangi roh meninggalkan batang tubuh, atau, kalau roh itu harus djuga berangkat, supaja diadakan djaminan roh itu akan pulang kembali.

Begitu serupa keadaan „manusia ketjil" pada manusianja, tegasnja, roh dengan tubuh, sehingga, lantaran ada tubuh gemuk dan tubuh kurus, maka, ada pula roh gemuk dan roh kurus, lantaran ada tubuh berat dan tubuh ringan maka, ada pula roh berat dan roh ringan. Ada tubuh pendek dan tubuh pandjang, maka, rohpun ada jang pendek ada jang pandjang.

Penduduk pulau Nias (di Sumatera) menjangka bahwa tiap² orang sebelum ia dilahirkan, lebih dulu ditanjai, roh berapa pandjang atau berapa pendek jang dimauinja. Maka, roh seperti jang dipesannja itu diukurlah untuknja.

Roh paling berat diberikan timbangannja lebih kurang 10 gram. Pandjang umur seseorang berukuran dengan pandjang pendek rohnja, kanak² jang mati ketika dibawah umur disebabkan rohnja pendek.

Bangsa Fiji mempunjai konsepsi bahwa roh itu berupa „manusia ketjil" berasal dari adat istiadat dilaksanakan dikala wafatnja ketua dari suku Nakelo. Ketika mangkat orang² tertentu, jang djadi tukang kubur jang ditetapkan, menjerukan nama jang meninggal terletak diatas tikar jang bagus, sudah diminjaki tubuhnja dan diberi perhiasan, dengan utjapan : „Bangunlah, tuanku, ketua kami, marilah kita berangkat. Hari siang telah menerangi seluruh negeri". *M.M.* * * *

Pendapat bangsa Huron adalah roh itu mempunjai kepala ataupun tubuh, lengan dan kaki, pendeknja, persis seperti pengawakan manusia, demikian diuraikan oleh Proff. Sir James George Frazar, F.R.S., F.B.A. dalam kitabnja "The Golden Bough, A Study in Magic and Religion", Macmillan & Co. London, 1954.

Soal roh dan semangat (dua djenis bahan hidup jang djadi alat penting bagi perdukunan) adalah jang utama didjadikan para dukun untuk mengobati ataupun menjakiti orang² jang ditudju.

Menurut bangsa Nootkas (Eskimo) roh mempunjai bentuk seperti manusia ketjil, tempat kedudukannja ialah dikepala (otak). Selama roh itu berdiri lurus adalah pemiliknja itu gembira dan sehat, tetapi, apabila dikarenakan sesuatu hal tidak dapat roh itu berdiri lurus ditempatnja lagi, hilanglah akal orang itu (gila).

Menurut sukubangsa Indian di Sungai Fraser Hilir (Canada) manusia dijakini mempunjai empat roh. Roh jang utama berbentuk manusia ketjil, sedang roh jang tiga lagi, adalah bajangan dari roh pertama tadi.

Orang Melayu (Malaya) menjangka roh itu berbentuk manusia ketjil djuga, hampir tidak kelihatan dan besarnja hanja sedjempol (induk djari), meskipun setjuwil namun wadjah, pengawakannja persis benar seperti orang dalam batang tubuh dimana ia berdiam.

Roh itu adalah dari unsur tipis tak dapat dipegang (ibarat angin), dapat bergerak setjepat kilat dari satu tempat kelain tempat; roh itu kadang² tidak hadir dibatang tubuh ketika tertidur, keselapan, dan berpenjakit, dan seterusnja tak hadir ketika sudah mati.



KATA² MUTIARA.

Tidak semua orang besar termasjhur, dan tidak semua jang termasjhur orang besar. **(A. H. Hakim).**

Orang jang pintar ialah orang jang tak mengenal putus asa. **(Sun Yat Sen).**

Suatu usaha jang anda mulai djanganlah dihentikan sebelum hasilnja anda rasai. **(Shakespeare).**

Djandji itu kadang² lebih besar risikonja dari pada hutang. **(I. As.).**

Orang mendjadi mulia atau sengsara bukan dari keturunannja, tapi dari kelakuannja. **(Budha Gauthama).**

Kedjudjuran adalah politik jang sangat baik. **(Shakespeare).**

Tidak seseorang dipandang jatim karena kematian ibu-bapaknja, tapi jang benar jatim ialah tiada berilmu dan beradab. **(I. Sjafii).**

Tiada akan anda dapat kesenangan, sebelum anda tempuh kesengsaraan. **(S. Chalil).**

Djangan engkau datang kepadaku membawa-bawa turunanmu, tapi datanglah membawa amalmu. **(Nabi Muhammad).**

Barangsiapa mentjari barang tak berguna, nistjaja hilang barang jang berguna. **(S. Umar).**

Harga kebaikan manusia, ialah menurut jang telah dikerdjakan. **(S. Ali).**

Kiriman : Basry I. Asghary.

* * *

R. E. Nurdjanah :

ANGIN.

Semakin hari semakin tua umurku
tak sanggup aku bertjermin katja kembali
ingin aku bertanja pada diriku
tapi malu aku mendjawabnja

(kalau kubandingkan dengan ibuku
aku hanja
melihat kanan-kiri
terlihat
tjoretan-tjoretan pada dinding)

Mungkin djawabmu akan berpaling
dari wadjahku jang terpaku pada dinding
tapi djamtua, betapa pelan detiknja kedengaran
ditengah malam jang begini sepi dan beku

Teringat betapa tebalnja pernjataan
tjoretan merah pada temboktua
betapa lemahnja badan untuk berpikir
membesarkan hatimu sedang dirundung

Kalau sekarang aku harus mendjawab
kawan-kawanku akan melihat dengan lirikannja
takberpaling dari kenangan pada dinding
hooi angin
embuslah salam rinduku padanja

djatinegara, pebruari 61.

DARI TJURENG.....

(Sambungan dari hal. 2)

telah dikuasainja tidak sadja di Djawa, tetapi djuga di Sumatera. Diatas kota Bukittinggi pada tanggal 23 Maret 1947 diterdjunkan dari udara O.U. 2 Soedjono dkk. untuk mempersiapkan lapangan terbang Bukittinggi sebagai pangkalan AURI jang penting dalam menjusun kekuatan diudara saat itu bagi seluruh wilajah Sumatera. Dari pangkalan AURI inilah pada tanggal 14 Desember 1947 penerbang alm. Kol. Udara Iswahjudi bersama Laksamana Muda Ud. Halim Perdanakusuma menembus blokade Belanda dimalam gelap dalam usaha mentjari perlengkapan militer dan hubungan² diluar negeri. Seperti kemudian tertjatat dalam sedjarah, pesawat "Avro Anson" jang dikemudikan oleh Kol. Ud. Iswahjudi ini mendapat ketjelakaan di Tandjung Hantu (Perak, daerah Malaja), setelah menerobos blokade Belanda dan menembus awan tebal dalam terbang rendah. Kedua pahlawan pelopor udara ini gugur dalam melakukan tugas sutji untuk Tanah Air dan Bangsa.

Sebelum kedjadian jang menjedihkan ini telah terdjadi pula satu peristiwa dari kebiadaban tentara kolonial Belanda jang tak ada taranja, ialah ditembak djatuhnja pesawat berkebangsaan India VTCLA pada tanggal 29 Djuli 1947 oleh pesawat pemburu Belanda diatas Maguwo. Padahal keberangkatan pesawat tersebut telah dikabarkan dari Singapura dan diterangkan bahwa pesawat India tersebut membawa obat²an untuk keperluan PMI beserta tenaga² asing dari Inggeris, Australia dan India. Dalam peristiwa ini awak pesawat dan penumpang²nja tewas. Termasuk didalamnja Laksamana Muda Ud. S. Adisutjipto dan Laksamana Muda Ud. Prof. Dr. Abdurrachman Saleh, keduaduanja djuga pelopor udara nasional kita.

Untuk daerah Kalimantan tertjatat dalam sedjarah AURI peristiwa penerdjunan Pasukan Pajung dibawah pimpinan Major Tjilik Riwut (kini Gubernur/Kepala Daerah Kalimantan Tengah) dengan pesawat Dakota R.I. 2 pada tanggal 10 Oktober 1947 diatas kampung Sambi Kabupaten Kotawaringin. Dalam pertempuran dengan serdadu² KNIL/KL telah gugur Kapten Udara Harry Aryadi Sumantri, LMU Iskandar dan SMU. Kosasih.

Guna menghormati pahlawan² udara jang gugur dalam menunaikan tugas udara ini AURI telah menetapkan setiap tgl. 29 Djuli sebagai peringatan „Hari Berkabung AURI".

Pasukan „Garuda Merdeka".

Ketika hampir seluruh lapangan² terbang AURI diseluruh Djawa dan Sumatera djadi sasaran Belanda, maka pesawat² terbang AURI jang dapat lolos keluar negeri berusaha di Negara² Tetangga seperti di Burma dan India. Terkenal ketika itu pesawat Dakota RI-001 „Seulawah" jang beroperasi di Burma dan kemudian setelah berusaha 3 bulan bertambah lagi dengan Dakota RI-007, disamping berdjasa dalam membiajai peladjar² kita jang menuntut peladjaran diluar negeri pada ketika itu. Pesawat² lainnja seperti Dakota RI-002, "Avro Anson" dan "Stinson" serta pesawat² lainnja diselamatkan dengan djalan disembunjikan di-hutan².

Para anggota AURI jang kehilangan pangkalan² udaranja meneruskan perdjuangan di-hutan² bahu-membahu bersama rakjat dan Angkatan Bersendjata lainnja setjara bergerilja. Anggota² AURI jang melakukan perang gerilja ketika itu terkenal dengan sebutan „Pasukan Garuda Merdeka".

Setelah pengakuan kedaulatan.

Sedjak timbang terima ML kepada AURI hingga kini Angkatan Udara kita madju dengan pesatnja. Pangkalan² udara diperbaiki, pesawat² terbang bertambah terus dengan kekuatan bertenaga pantjar-gas (jet-power) dan pendidikan² dalam berbagai kedjuruan disempurnakan.

Disamping pesawat² peninggalan Perang Dunia Kedua seperti „Harvard", „Auster", „Mustang", "B.25", "C.47" Dakota dll. AURI kini diperlengkapi dgn pesawat² modern. Diantaranja pesawat² pantjar-gas „Vampire", "UTI-MIG-15" dan "MIG-17", pembom jet "IL-28", pesawat amphibi "Grumman Albatross", pesawat Helicopter "Bell-47" dan Helicopter Serba-guna "MI-4" dan pesawat raksasa terachir jang dimiliki ialah pesawat-angkut-djarak-djauh serba-guna C-130B „Hercules".

Ketangkasan penerbang² kita dibuktikan ketika menumpas pemberontakan PRRI-Permesta serta operasi² udara lainnja dalam membersihkan sarang² gerombolan DI-TII di Djawa Barat dan Sulawesi Selatan.

Kemadjuan² jang pesat ini berhasil dgn memuaskan berkat ketekunan dan keuletan serta latihan² jang tak kenal mundur dari setiap warga AURI baik dari Pasukan Tempur Udara, para teknisi di Pangkalan² Udara maupun anggota Staf di Detasemen² lainnja.



+ Tak usah dokter heran, sebelum kesini ia saja beri minjak tjap matjan.

+ ???

Produksi pesawat sendiri.

Untuk membuka djalan dalam rangka usaha memprodusir pesawat terbang sendiri Depot Penjelidikan Pertjobaan dan Pembuatan (Depot PPP) AURI telah berhasil membuat beberapa type ultra light seperti NU-25 "Kunang", experimental type „Sikumbang", „Belalang" dll. Kesemuanja ini hasil-karya Let. Kol. Udara Penerbang **Noertanio Pringgoadisurjo** dgn dibantu rekan²nja. Atas djasa²nja dalam pembuatan pesawat² terbang ini Let. Kol. Ud. Noertanio telah mendapat Surat Penghargaan dari Menteri Pertahanan R.I. Disamping itu Universitas Feati Institute of Technology di Manila, Pilipina, telah pula menganugerahkan Bintang Tanda Penghargaan (distinguished Achievement Medal) kepadanja atas djasa² serta keachliannja dalam lapangan perentjanaan pesawat-terbang.

Hasil² jang dilakukan sendiri oleh Let. Kol. Ud. Noertanio sebagai penerbang dan pentjipta dalam setiap penerbangan pertjobaan memberikan harapan besar akan terwudjudnja usaha memprodusir pesawat-terbang didalam negeri.

AURI dalam pembangunan Nasional Semesta Berentjana.

Meskipun tugas pokok jang dibebankan pada AURI ialah membangun suatu alat militer jang mampu menguasai udara dan sanggup mempertahankan kedaulatan Negara diatas daerah kekuasaan udaranja, namun dibidang sosial dalam rangka pembangunan Nasional Semesta Berentjana djasa² AURI dapat dirasai pula oleh seluruh rakjat.

Disamping tugas² operasi udara militer, AURI dengan alat² perlengkapan dan pesawat²nja mengadakan penindjauan objek tanah di Kalimantan, membuat pemotretan gunung² berapi dan objek² pembangunan diberbagai lapangan. Lembaga Aerial Survey (LAS) AURI mengadakan penjelidikan ilmijah untuk mentjari sumber² minjak dan kekajaan alam lainnja, membuat peta² udara, memotret objek² baru untuk perindustrian dll. Dalam meringankan korban bentjana alam pesawat² AURI melakukan dropping bahan-makanan dan obat²an.

Untuk melantjarkan roda perekonomian dipedalaman Kalimantan AURI telah membuka „djembatan-udara" dgn mempergunakan pesawat² De Havilland "Otter".

Bagian Search & Rescue (SAR) AURI membantu mengadakan pentjarian dan penolongan kepada pesawat² sipil jang mendapat ketjelakaan udara. Kemudian dapat ditambahkan, bahwa dalam memperlantjar hubungan udara di Indonesia Bagian Timur ialah dalam rangka kerdjasama dengan P. N. GARUDA, AURI menjediakan pesawat-angkut-djarak-djauh serba-guna C-130B "Hercules" untuk mengangkut penumpang² GIA 2 × sebulan Djakarta-Ambon pp.

Demikianlah, serba-sebi Angkatan Udara kita selama menunaikan tugas udaranja 15 tahun diatas wilajah Tanah Air jang membentang luas dari Sabang sampai Merauke. Tugas jang dipikulkan kepadanja sesuai dengan sembojan jang selalu dikumandangkannja dalam menggalang kekuatan nasional diudara: "SWA BHUWANA PAKSA", berkembang terus Sajap Tanah Air! ***



..... SRI DARMINAH .....

KATJA MATA DAN BENTUK MUKA

APAKAH benar, bahwa pemuda² akan memalingkan muka, djika mereka berdjumpa gadis² berkatja-mata? Ah, itu adalah omong kosong!

Menurut pendapat saja, zaman sekarang banjak gadis membeli katja-mata, meskipun kadang² tidak sesuai dgn dirinja. Bahkan ada jang tjuma berkatjamata jang lensanja hanja terbuat dari katja biasa.

Sesungguhnja, datangnja mode berkatja-mata jang kini sangat digemari, ialah setjara tiba².

Semua orang ingin mempunjai katja-mata. Entah katja-mata hanja untuk aksi²an entah memang mata mereka tjatjad, hingga memerlukan katja-mata. Djika seorang gadis tidak punja keinginan untuk berkatja-mata, maka hal ini bagi mereka jang sudah terkena mode ini dianggap agak „memalukan".

Achli² katja-mata telah membuatkan ketentuan² sendiri bagi para langganannja untuk memilih warna² dan bentuk² katja-mata jang sesuai dengan bentuk wadjah mereka. Ini penting, karena warna dan bentuk dapat mempengaruhi keseluruhan wadjah berkatja-mata. Djika seorang gadis memakai katja-mata jang tidak sesuai dengan wadjahnja, maka akan tampak buruk, tetapi sebaliknja apabila ia dapat memilih katja-mata jang sungguh sesuai bagi wadjahnja, maka mungkin ia tampak lebih manis dan akan lebih menjenangkan bagi jang melihatnja. Dibawah ini ada sekedar „nasehat" bagaimana tjara² memilih katja-mata jang patut dipakai.

1. Djika seorang gadis mempunjai bentuk wadjah jang oval (bulat telur), model jang baik baginja, ialah katja-mata jang rangkanja melengkung lebar. Tapi rangka katja-mata sebelah bawah ketjil, sedang jang diatas sedapat mungkin jang sama arahnja dengan garis alis mata. Ini akan membuat bentuk wadjah jang oval itu tampak agak biasa.

2. Gadis jang bentuk wadjahnja bulat, seharusnja memilih katja-mata jang tepinja lebar dan menggantungkannja agak tinggi, agar wadjah tampak pandjang. Lensanja di pilih jang tidak amat melengkung, supaja tepi rangka sebelah bawah djangan tertekan tulang pipi, apabila ia tersenjum atau tertawa.

3. Untuk bentuk wadjah jang segi-empat, katja-mata djangan digantungkan terlalu tinggi. Rangkanja pada tepi sebelah atas dan bawah harus mempunjai garis lengkung jang ketjil. Untuk memperhalus keliling bentuk wadjah, kadang² dapat dibantu dengan memakai katja-mata jang tepi sebelah bawah rendah dan ringan.

Dan bagaimanakah untuk bentuk wadjah jang sempit? Bagi wadjah ini maka lebih baik ia berkatja-mata jang bertepian tipis, djuga rangka jang menghubungkan kedua lingkaran tempat lensa harus tipis. Tepi bagian atas agak lurus. Tentang letaknja, ialah gantungkan sadja sedikit rendah.

Sekarang mengenai warna². Gadis² jang berambut amat hitam, boleh memakai katja-mata jang berwarna tjokelat-muda, merah-muda, warna perak, hidjau laut, atau boleh djuga warna hitam.

Untuk jang mempunjai rambut ketjokelat²an, warna² jang sesuai bagi mereka ialah biru-tua langit, hidjau tua dengan sedikit warna ke-biru²an.

Dan bagi njonja jang rambutnja mulai berwarna ke-kelabu²an, akan tampak lebih muda, djikalau mereka memakai katja-mata berwarna tjokelat-biasa, biru muda, atau boleh djuga warna jang seperti emas.

Dan bagaimanakah katja-mata untuk malam hari? Anda djangan ragu² djika anda memang mempunjainja dengan djalan halal. Letakkan pada rangka-katja-mata, djika disitu ada tempatnja, batu² permata seperti mutiara, berlian ketjil, atau batu² berharga lainnja jang bersinar.

Saja pernah memperhatikan seorang gadis memakai katja-mata jang pada tepi sebelah atas dari rangka-katja-matanja, selain dihiasi dengan permata² jang berkilauan, djuga ada bulu² jang terbuat dari bulu andjing poedel melekat disitu. Dan sewaktu bulu² itu ditiup angin dan mem-belai² dahinja, gadis itu berkata kepada pemuda jang mendampinginja berdjalan; „Kak, bulu² ini seperti menggantikan rambutku .....". *** (Adhy S.)

SEORANG.....

(Sambungan dari hal. 9)

Roger menjangka tentu kadet² lain akan mengiringkan dia keluar. Mereka tinggal diam.

Begitu sampai dihalaman warung, tindju kopral melajang kekepalanja. Roger mengelak, dan lepaskan swing kedagu lawannja. Lima orang komandan lainnja mengerojok Roger beramai².

Perkelahian berachir dalam masa 2 menit sadja.

Dengan kata „berachir" haruslah diartikan bahwa Roger di-indjak² dan di „beri" oleh lawan²nja, mukanja biru lembam sampai tak dikenal lagi oleh teman²nja.

Perbandingan antara Errol dengan Roger tidak akan lengkap kalau kita tidak membandingkan kesanggupan masing², dalam mentjari bahan pergaduhan. Tapi mudjur bagi Roger dia bukanlah serupa Errol.

Ketika Roger masih bersekolah, misalnja, ia tidak mau menghapal. Namun ia mempunjai satu tjara untuk mempengaruhi guru dan mendapat kesan jang bagus meskipun hanja untuk waktu tertentu belaka.

„Saja bidikkan pandangan mata saja tepat pada mata guru, sedang sebenarnja saja sendiri sedang mengelamun", menerangkan Roger.

Guru dalam buku laporan bulanan menjatakan bahwa Roger adalah murid jang menaruh perhatian sepenuh²nja pada mata peladjaran..... tapi ketika berlangsung udjian tahunan ternjata bluff Roger itu tak mempan, karena angka²nja kebanjakan „merah".

Tentu sadja Roger tidak mempunjai waktu enak ketika beladjar karena ia tidak lama dididik disatu sekolah. Ketika berusia 14 tahun ia telah memasuki empat belas sekolahan, jang berlainan.

Tammat dari sekolah ia mentjoba mendjadi seorang cartoonist, dari situ ia melompat kebidang seni jaitu ketika berusia 17 tahun. Ia dapat tawaran beasiswa di Royal Academy for Dramatic Arts, London.

Ketika di Royal Academy itulah muntjul sifat perbandingannja dengan Errol. Ia amat tenar bagi golongan wanita.

Oleh karena Perang Dunia kedua masih terus berketjamuk tjuma tinggal empat siswa pria dibanding dengan 14 siswa dara.

Bagaimana meriahnja kehidupan Roger diantara dara² tjantik molek itu tiap² orang dapatlah mengchajalkan.

„Ketika saja berusia 8 tahun, itulah kali pertama saja dapat semburan", menerangkan Roger. Roger tidak mau memberikan pendjelasan lebih djauh apa arti semburan itu ketjuali mengiakan bahwa ibu gadis jang digilainja melarang dia bertamu kerumah mereka untuk se-lama²nja.

Sampai usia 13 tahun ia bertingkah seperti pemuda² budiman.

Kemudian djatuh tjinta pada dara satu kelas, dan selama enam minggu dara itulah jang dianggapnja tertjantik didunia ini. Ketika sekolah hampir ditutup dilaksanakan sembahjang. Roger memitjingkan matanja dan membajangkan bagaimana gerangan wadjah dara itu kalau ia mentjapai usia 20 tahun?

Saja berpendapat dan mengchajalkan dara itu akan djadi gemuk dan djalannja melenggang sebagai bebek, karena itu segera saja putuskan hubungan asmara dengan dia", kata Roger achirnja.

Ketika mentjapai usia 15 tahun Roger ter-gila² pada seorang dara jang lebih tua 3 tahun darinja. „Saja pertjaja bahwa dara itu tak tertarik pada djaka lain. Dipihak saja tak pernah mengerlingkan sebelah mata pun pada dara lain.

Angan²nja jang muluk itu petjah berantakan ketika satu malam ia lewat didepan rumah dara rupawan. Mukanja bagaikan bara menjala ketika terpandang olehnja ditangga rumah kekasihnja, dua sedjoli sedang asjik ber-peluk²an. Roger terngganga ditempat agak kedjauhan selama 10 menit. Ia harapkan mereka segera ingat daratan lagi, tapi tidak, karena itu ia mendekati. Ketika dara melepaskan diri dari pelukan djaka, tampak oleh Roger djaka itu adalah sahabat kentalnja sendiri.

Empat tahun belakangan dalam usia 19 tahun kawinlah ia dengan seorang aktris. Pernikahan jang tidak begitu dilimpahi bahagia itu berdjalan lamanja enam tahun, kemudian tjerai talak.

Setahun djadi duda, Roger kemudian nikah lagi.

Sekali ini dengan penjanji terkenal, Dorothy Squires.

Perkawinan itu adalah suatu masalah „ke-gila²an" jang serupa dengan pengalaman mendiang Errol.

Mereka berdjandji berada di New York diwaktu jang bersamaan. Malang, bagi dara karena ada kontrak terpaksa kembali ke England. Tjuma satu tjara jang terbuka supaja dara itu mau dipaksa datang ke New York, mengawininja, kata Roger. Djalan jang paling selamat menjempurnakan pernikahan itu ialah menjeberang sungai Hudson di New Jersey.

Sajang, mereka lupa mengatur pengangkutan. Tidak ada pilihan lain, naiki sadja taxi jang menunggu depan pintu hotel, bersama dengan bestmen dan maid of honor mengendarai taxi melintasi tunnel Lincoln kearah Jersey City.

Tapi perkawinan itu bukanlah hal jang biasa, bukan pula mempelai dan pengantin biasa sadja. Ketika sampai di New Jersey melewati toko Gimbel, pengantin minta taxi dihentikan karena ia ingin beli sepatu.

Roger setudju dan menemani bakal isterinja. Pilih punja pilih, satu djam telah lampau. Taxi dilarikan kegedong pegawai pernikahan. Tapi, kantor sudah tutup. Lebih setengah djam keliling kota mentjari penghulu. Achirnja berhasil. Selesai utjap kabul nikah, kembali ke New York. Sekali ini dengan kereta api. Setibanja distasion, baru pengantin ingat bahwa sepatu jang dibelinja, masih tinggal ditoko Gimbel, belum dibawa. „Kami, kata Roger, „tak sempat mengadakan honeymoon, karena besoknja Dorothy berlajar kembali ke England dan saja tinggal terus di New York".

Tudjuh tahun hidup dengan Dorothy penuh dengan kasih dan pertengkaran, tapi tak pernah pergi menghadap kantor NTR. Kata Roger, „rumah tangga tanpa tjakar²an tidaklah begitu meriah, terlalu sepi.".

Roger pernah mengadakan satu pesta untuk memperkenalkan Lana Turner, jang bermain bersamanja dlm film "Diane". Pesta dilangsungkan di Kent, England, dan Roger mengundang 60 tokoh terkenal untuk menghadirinja. Tapi, Lana tak muntjul sungguhpun sudah di-nanti² ber-djam² lamanja. Lana djatuh sakit dan tak ingat sama sekali nomor tilpon rumah Roger, karena itu tak dapat memberi tahu ada halangan datang. Mula² Lana di-nanti², tapi Roger begitu tjampin melajani tamu² sampai mereka lupa bahwa tadinja mereka diundang untuk menghormati Lana Turner.

Pesta² jang diadakan Roger tidaklah mendjadi heboh mabok²an seperti pestanja Errol karena Roger bukan peminum. Seperti Errol, Roger adalah seorang olahragawan. Dibanding dengan Errol, Roger adalah lebih mahir bermain anggar. Bagaimana hari kemudian Roger Moore?. Sekarang ia berusia 34 tahun. Roger bisa berperan lebih gemilang dari Errol, jang hanja pandai bermain, tapi belum pernah mendapat Oscar. * * *

SENSUS.....

(Sambungan dari hal. 19)

dapat melaksanakan Pembangunan Nasional, pemerintah dan swasta jang turut dalam Pembangunan Semesta Berentjana memerlukan berbagai matjam keterangan.

Dinegara-negara jang telah berpengalaman dalam menjelenggarakan sensus, diadakan sekaligus 2 atau 3 djenis sensus bersamaan. Umpamanja, sensus penduduk, pertanian, perumahan dsb. Tapi kita di Indonesia jang masih belum berpengalaman hanja diadakan satu sensus sadja ditahun 1961 ini, jang djatuh nanti pada bulan Oktober. Sensus² lainnja akan menjusul ditahun 1962. Djika petugas sensus menanjakan apakah keluarga sdr mengusahakan pertanian, berapakah luas tanah, sawah, berapa banjak ternak ajam, itik dsb.-nja, itu adalah untuk menjiapkan kerangka sensus pertanian jang akan diadakan nanti tahun 1962. Begitu pula mengenai perumahan, perusahaan, buruh² dan djumlahnja, mesin² jang dipakai, adalah untuk menjiapkan kerangka sensus perumahan dan perindustrian nanti.

Pada bulan Pebruari atau Maret 1961 kerumah sdr. telah datang petugas² sensus menanjakan segala sesuatu dan menempelkan nomor pada rumah sdr. Itu adalah gelombang pertama dari kegiatan petugas sensus. Gelombang kedua akan diadakan pada tanggal 1 s/d 25 Oktober 1961 jang disebut **Pentjatjahan Djiwa Pertama.** Pada waktu itu petugas sensus akan mengundjungi rumah sdr dan akan menanjakan berbagai pertanjaan jang tersebut dalam daftar sensus. Gelombang ketiga adalah **Pentjatjahan Djiwa Terachir** pada tanggal 31 Oktober 1961, jaitu mentjotjokkan sekali lagi djumlah djiwa jang telah ditjatat, karena ada kemungkinan berkurang atau bertambah karena ada jang meninggal atau jang lahir. Pada tanggal 31 Oktober 1961 pula pada djam 24.00 s/d djam 6.00 tanggal I Nopember 1961 akan diadakan **Pentjatjahan Para Gelandangan,** jaitu orang² jang ditemui di-djalan² jang biasanja tidak mempunjai tempat tinggal. Pada djam tsb kepada penduduk biasa diandjurkan supaja djangan keluar rumah agar para petugas dapat dengan lantjar mendjalankan pentjatjahan tsb. Menurut Undang-undang no. 6 tahun 1960 penjelenggaraan sensus ini ditugaskan kepada Biro Pusat Statistik. Sensus Penduduk selandjutnja akan diadakan pada tahun² jang dapat dibagi dengan angka 10. Sedang sensus² lainnja akan ditentukan dengan Peraturan Pemerintah.

Dengan keterangan² diatas tahulah sdr bahwa sensus itu sangat penting artinja bagi pemerintah dan swasta, dalam usaha pembangunan nasional. Karena itu sdr **wadjib** memberikan keterangan² jang ditanjakan petugas sensus dengan sediudjur-diudjurnja, termasuk jang mengenai rahsia pribadi sdr. Dan untuk itu sdr tak perlu chawatir bahwa segala rahsia sdr itu akan botjor didepan umum atau badan lainnja, karena nanti tidak akan diumumkan setjara perseorangan. Dan lagi petugas² sensus jang membotjorkan rahsia perseorangan itu dapat dituntut sebagai pelanggar tindak pidana, dengan antjaman hukuman². Sebaliknja seseorang (bukan petugas sensus) jang tidak djudjur dalam memberikan keterangannja, atau sengadja mengatjaukan, menghalangi dan mengganggu djalannja penjelenggaraan sensus, atau menolak memberi keterangan, dapat pula dituntut dgn antjaman hukuman² denda dan tahanan.

Tidaklah benar anggapan jang mengatakan bahwa sensus itu hanja menambah beban rakjat, berupa padjak, dsbnja. Sensus merupakan salah satu djalan untuk mentjapai Masjarakat Adil dan Makmur sebagaimana jang ditjita-tjitakan oleh rakjat Indonesia.

Kepada para tjerdik pandai pemerintah mengharapkan supaja memberikan keterangan dan pendjelasan² sekitar sensus ini pada penduduk jang belum menjadari bagaimana pentingnja sensus itu. Demikianlah sedikit tentang sensus penduduk jang akan berlangsung bulan Oktober tahun 1961 dan sensus² lainnja jang akan menjusul tahun 1962.

Pada kesempatan lain kami akan melandjutkan penerangan sekitar sensus ini. * * *

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 60

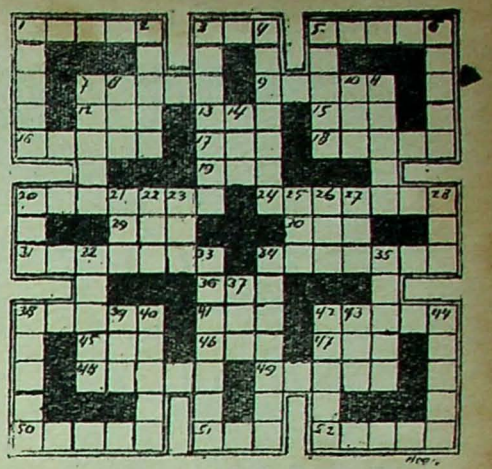

SJARAT :

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS SELECTA No. 60 disudut depan kiri sebelah atas dan harus sudah kami terima (stempelpos) se-lambat²nja pada tanggal 21 Mei 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam SELECTA No. 66.

PERTANJAAN

Mendatar :

1. Ulet.
3. Tempat uang.
5. Batu putih jang dibakar.
7. Bulan kedua dari penanggalan Islam.
9. Baik budi bahasa.
12. Nama kesebelasan sepakbola di Djakarta.
13. Kata tanja.
15. Dibatja dari belakang = kulit tipis.
16. Pawai berobor.
17. Huruf Arab jang ke-24.
18. Merk sepeda kumbang.
19. Malu.
20. Famili.
24. Term.
29. Anak laki² (bahasa Arab).
30. Benda tjair.
31. Sebangsa ikan laut.
34. Musim.
36. Sistim/tjara.
38. Atjap.
41. Kepunjaan orang pertama tunggal laki² (bhs. Perantjis).
42. Djiwa.
45. Orang tua.
46. Djawatan vital.
47. PM. Burma.
48. Sematjam periuk jang besar.
49. Petani jang melipatgandakan hasil padi.
50. Sahaja.
51. Nihil.
52. Pengarang buku „Didalam Lembah Kehidupan".

Menurun :

1. Bagian belakang kaki.
2. Kehendak jang kuat.
3. Bertuah.
4. Bagian rumah.
5. Pangkat dalam djawatan.
6. Merk arlodji tangan.
7. Pengendara mobil.
8. Kalau huruf ke-3 diganti S = SMA zaman Belanda.
10. Dibatja dari belakang = tidak (bahasa Djawa).
11. Lawan haram.
14. Peladjar Islam Indonesia.
20. Konperensi Indonesia — Belanda.
21. Harap.
22. Ditambah huruf D dibelakang = gabungan.
25. Merk Olie.
26. Nasi bubur jang entjer.
21. Samadengan no. 15 mendatar.
28. Ikan laut.
32. Motief badju.
33. Djuara.
34. Pelanduk.
35. Tamak.
37. Undian.
38. Utuh.
39. Debu.
40. Rukun Islam jang ketiga.
42. Kaja (bahasa Djawa).
43. Samadengan no. 47 mendatar.
44. Suatu kepertjajaan.

HASIL TEKA TEKI SILANG SELECTA No. 44

HADIAH I tunai Rp. 200.— djatuh pada :

Sdr. JAMAN S.
Dj. Dr. Tjipto No. 21.
BANDUNG.

HADIAH II tunai Rp. 100.— djatuh pada :

Sdr. POERJOTO.
Anggauta DK. AD. RI — 14.
SALATIGA.

EMPAT HADIAH III masing² tunai Rp. 50.—

Sdr. SJAFRUDIN DJOENAIDIL.
Gg. Merak No. 111.
PONTIANAK.

Sdr. L. BUDYARSA.
Dj. Gebajanan 15.
JOGJAKARTA.

Sdr. I. L. TOBING.
Kramat Kwitang IA 21.
DJAKARTA.

Sdr. A. M. MATONDANG.
Dir. Bioskop REX.
BINDJEI.

DJAWABAN JANG BENAR.

Melingkar :

1. — 2. Gaby Mambo.
2 — 5. Opisil.
4. — 1. Turang.
12 — 16. Sativa.
16 — 17. Alice Iska.
17 — 13. Aurora.
3. Patriot. (kekiri).
3. Perfini. (kekanan).
4. TNI.
5. Lel.
6. Rantang.
7. Fantasi.
8. Turisme.
9. Irigase.
10. Ras.
11. Iwa.
14. MSA.
15. SMA.

Menurun arah panah :

1. Gua.
2. Ode.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.









Lagu sendja

Remang sendja sedih melagu
Dewi djelita direkam rindu
Mengenang kasih pudjaan hati
Sepandjang malam tiada henti.

Kini kekasih kembali memudja
Lagu sendja membuai mesra
Hati sedih hilang berganti
Daja wangi Colibrita sakti.

Sabun wangi

COLIBRITA

penawan hati

CW. 31-145-B

APA SEBABNJA.....

(Samb. dari hal. 3)

kungan sosialnja, tidaklah mungkin orang tertawa sendirian. Djika umpamanja A tertawa, sedang jang lain² tidak, B akan bertanja: „Mengapa tertawa?" Lalu A mendjelaskan apakah sebabnja ia tertawa. Setelah djelas, kemudian B dan lain²nja pun ikut tertawa djuga. Pernah terdjadi dalam suatu kuliah seorang mahaguru membuat lelutjon dalam bahasa Djerman. Sebagian diantara para mahasiswanja tertawa ter-bahak², sedang sebagian lagi diam ke-heran²an sadja. Pikir sang mahaguru, mereka jang tidak tertawa ini tentulah karena tidak paham betul bahasa Djerman. Maka diterdjemahkannja lelutjon itu kedalam bahasa kita dan barulah mereka jang beroleh kesempatan untuk tertawa itu lalu tertawa ter-bahak² pula.

Tertawa jang cynik adalah satanis.

Anda sudah tentu sering mendengar perkataan "cynisme", karena terdengar hampir setiap saat. Berasal dari bahasa asing (Junani) "künos" (= andjing) perkataan ini dipergunakan oleh sekumpulan ahli falsafah Junani purba untuk merumuskan pendirian mereka jang memandang rendah semua kebudajaan dan kesusilaan jang ada pada waktu itu. Mereka itu tidak pernah menghasilkan pekerdjaan² jang konstruktif, mereka hanja menertawakan belaka segala usaha² jang baik, maupun jang buruk. Itulah sebabnja kita setudju dengan pendapat jang mengatakan, bahwa orang jang lekas tertawa adalah tidak sehat, ia adalah satanis, dalam arti, bahwa ia tidak mempunjai simpati sedikitpun kepada orang-lain sebagai sesamanja. Ia bukan seorang "wit" (arif-bidjaksana), melainkan seorang "fool" (bodoh). Ia terlalu tjepat tertawa dan ia bangga dengan kebidjaksanaannja itu. Sedangkan seorang arif-bidjaksana tidak tjepat tertawa, ia berpikir dulu sebelum ia tertawa, karena kalau tidak, maka dari seorang jang menertawakan, maka ia mendjadi orang jang ditertawakan. Ada benarnja kata pepatah, bahwa tertawa jang baik adalah tertawa jang terachir, jaitu tertawanja seorang "wit", jang tidak sembarangan, karena ia berpikir lebih dulu, dengan inteligensinja dan kebidjaksanaannja. Tertawa tanpa berpikir lebih dulu adalah bertentangan dengan sifat manusia sebagai hewan jang tertawa. Namun djika kita katakan, bahwa tertawa jang terbaik adalah tertawa jang terachir, sudah tentu lain lagi kondisinja dengan tertawanja sebagian mahasiswa jang baru tertawa sesudah lelutjonnja diterdjemahkan sebagai telah kita tjeritakan diatas.

Djadi, dengan pendek kalau kepada kita ditanjakan, mengapa kita tertawa, maka djawabannja ialah, karena kita berpikir dan berbudi dengan mana kita menertawakan hal² buruk atau hal² jang sebenarnja tidak masuk akal namun terdjadi djuga didunia ini. Inilah jang merupakan pokok kekuatan suatu drama komedi. ***

Faedahnja Memelihara Bunga

Oleh : ATJUNG

KAUM IBU jang mempunjai pekarangan baiklah menanaminja dengan bunga², karena ini akan mendatangkan faedah dan kegembiraan untuk seluruh keluarga. Pekarangan jang ditanami ber-bagai² bunga selain sedap dipandang mata djuga mendjadi tempat untuk melahirkan pentjinta alam dimasa datang.

Sambil ibu² dan putera-puteri djalan² dan ber-tjakap² dipekarangan jang didjadikan „taman bunga ketjil" anak² diberi kesempatan untuk melihat dan mengenal bunga². Dengan djalan demikian ibu² dapatlah menaburkan bibit tjinta akan tumbuh²an.

Peladjaran melihat dan mengenal bunga jang dilakukan seperti tersebut diatas, tiada membosankan anak² melainkan menimbulkan minat dan perhatian jang besar hingga peladjaran itu berfaedah.

Orang² jang punja tempat luas dan letaknja tidak djauh dari kota besar baik ditanami rupa² bunga. Bunga laku didjual dan akan menambah penghasilan.

Menanam dan memelihara bunga² sendiri menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hidupnja tumbuh²an, melihat keindahan warna dan bentuk bunga² jang akan mendatangkan kesenangan.

Alangkah baiknja bila diantara pemelihara² bunga² diadakan penukaran tumbuh-tumbuhan perhiasan seperti penggemar² dan pengumpul² perangko tukar menukar perangko²nja jang sudah lama di Indonesia dilakukan dan berdjalan lantjar.

Dibeberapa tempat di Indonesia, di Eropah, Amerika, Asia pemeliharaan bunga² mendjadi pokok penghasilan jang penting bagi sebagian penduduk. Dengan adanja pemeliharaan bungan setjara besar-besaran seperti di Eropa banjak didirikan toko² bunga. Selain toko² bunga, pabrik² gelas turut aktif bekerdja untuk menjediakan djambangan² jang beraneka bentuknja guna keperluan menjimpan bunga² itu. Tak boleh dilupakan disana-sini diadakan kursus² mengarang bunga. Tukang menganjam rotanpun diperlukan bantuannja untuk membikin kerandjang untuk mengirim dan menjimpan bunga. Dinegeri-negeri Eropa dan Amerika Penerbit² buku dan madjalah selalu sibuk mentjetak buku² dan madjalah² tentang memelihara, menanam, mengarang bunga. Walaupun di Eropa dan Amerika telah banjak ditjetak buku² dan madjalah tentang bunga². namun rakjat suka membelinja karena mereka menaruh perhatian untuk memelihara bunga sendiri dan dari buku² dan madjalah mereka dapat penerangan dan menambah pengetahuan.

Bila kita dengan sepintas lalu membatja keterangan jang disebut diatas njatalah bahwa bunga memegang peranan dalam hidup manusia sehari-hari.

Keterangan singkat untuk pembatja² jang ingin tahu nama dan isi buku tentang memelihara dan menanam rupa² bunga dalam bahasa Indonesia.

Nama buku : Bunga, Menanam dan Memeliharanja, terbitan Balai Pustaka. ***

*** Bunga Anggrek bukan hanja sedap dipandang, tapi djuga harganja mahal, dgn begitu memberikan keuntungan bagi jang memeliharanja.**



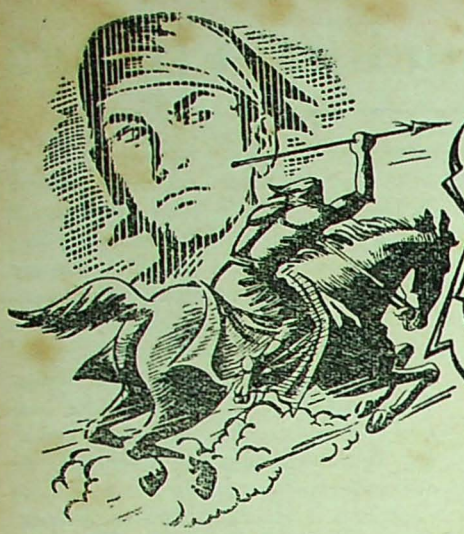

DJAKA GALING



Oleh ASMARAMAN

Bagian ke-III

DUKUN SILUMAN! Kau berani memberontak?"

Panembahan Tjiptaning menggeleng-gelengkan kepala dan bibirnja bergerak mengeluarkan kata² lirih: „Tidak ada jang memberontak, adipati! Kedatangan anak ini adalah kehendak Sang Hyang Agung....."

„Penipu tua, rasakanlah hukumanku!", teriak Gendrosakti dan setjepat angin ia menjerang dada pendeta tua itu dengan sebuah tusukan tombak. Tombak jang bermata tadjam dan mengeluarkan tjahaja itu meluntjur tjepat dan menantjap didada Panembahan Tjiptaning bagaikan udjung pisau belati jang tadjam ditusukkan pada sebutir buah semangka! Dari mulut panembahan itu tak terdengar keluhan maupun teriakan sakit, bahkan mulut itu masih tersenjum. Ia masih tetap berdiri, tapi djubahnja jang berwarna putih itu per-lahan² mendjadi merah dibagian dada!

Djaka Galing pada saat itu sedang mengirim pukulan² terachir untuk menewaskan harimau jang telah rebah ditanah dengan kepala petjah-petjah dan mata buta. Sorak-sorai dan tepuk-tangan jang riuh dari para penonton mengobarkan api didalam dadanja hingga ia lupa akan hal² lain dan tudjuan satu²nja ialah membunuh matjan putih itu. Tiba² segala suara disekelilingnja jang tadinja riuh-rendah itu terhenti samasekali dan keadaan mendjadi sunji. Tak seorangpun terdengar bersuara.

Djaka Galing se-akan² baru sadar dari pengaruh hikmat. Ia lepaskan bangkai matjan-putih jang terkulai diatas tanah, lalu per-lahan² ia mengangkat muka memandang kepada orang² didepannja. Ia melihat betapa semua mata orang² jang berdiri didepannja ditudjukan kearah satu tempat, jakni dibelakangnja dan semua orang tampak sedih dan ngeri. Per-lahan² ingatan Djaka Galing kembali dan kesadarannja membuat ia menengok kearah Panembahan Tjiptaning jang tadi berdiri dibelakangnja.

Tiba² Djaka Galing merasa betapa tubuhnja menggigil dan kepalanja mendjadi pusing. Ia paksakan dirinja untuk berdiri dan melihat darah merah membasahi djubah ajahnja dibagian dada itu, matanja mendjadi kabur dan suram. Ia gosok² matanja seakan² hendak melenjapkan mimpi buruk jang tampak didepan matanja. Tapi ia bukan sedang mimpi. Ia melihat djelas betapa sebatang tombak menantjap didada ajahnja, tepat di uluhati, dan betapa Adipati Gendrosakti jang memegang gagang tombak itu berusaha mentjabut dan me-narik² tombak keluar dari dada Panembahan Tjiptaning!

„Rama!!", pemuda itu mendjerit saju dan belum kuasa melangkah madju karena kedua kakinja se-akan² lumpuh!

Adipati Gendrosakti mendjadi gugup karena ternjata ia tidak dapat mentjabut keluar tombak pusakanja dari dada panembahan itu! Ia mentjoba dan mentjoba lagi, tapi sia², udjung tombak Kjai Santanu agaknja terdjepit oleh tulang rusuk pendeta tua itu! Melihat betapa pemuda itu telah berhasil membunuh mati matjan-putih dan mendengar betapa pemuda jang gagah-perkasa itu menjebut ajah kepada Panembahan Tjiptaning, Adipati Gendrosakti terkedjut sekali. Terpaksa ia lepaskan tombak jang dipegangnja dan Panembahan Tjiptaning ter-hujung kearah puteranja.

„Rama!!" Djaka Galing melompat madju dan menahan tubuh ajahnja jang hampir roboh. Ia letakkan kepala ajahnja diatas pangkuan dan menjebut² nama ajahnja dengan suara memilukan.

Tiba² wadjah pemuda itu berubah. Ia angkat kepala ajahnja dan per-lahan² ia letakkan kepala itu diatas tanah. Kemudian dengan perlahan sekali ia berdiri, kedua tangan dikepalkan dikanan-kiri dan tangan itu menggigil sedikit, dadanja jang telandjang turun-naik bergelombang, matanja jg lebar setengah dikatupkan, memandang kesekeliling dengan lirikan tadjam dan achirnja ditudjukan kearah wadjah Adipati Gendrosakti. Mulutnja masih tertutup dengan gigi dikertakkan, tubuh agak membungkuk siap menerkam bagaikan sikap matjan-putih tadi ketika hendak menjerangnja!

Adipati Gendrosakti bukanlah sembarang orang jang mudah merasa takut. Ia adalah bekas senapati jang telah kenjang menghadapi musuh, telah kenjang bertempur dan menghadapi bahaja² maut jang mengantjam dari udjung keris lawannja berjuda, djuga ia terkenal mempunjai kesaktian dan kepandaian pentjak-silat jg tinggi. Akan tetapi, menghadapi anak-muda gagah-perkasa jang sedang diamuk rasa dendam dan sakit hati itu, sedangkan tombak pusaka Kjai Santanu jang diandalkan kini tertantjap didada Panembahan Tjiptaning dan tak dapat ditjabut kembali, ia merasa gugup djuga. Tanpa disadarinja, ia mengeluarkan perintah:

„Barisan pengawal! Tangkap dan bikin mampus pengatjau ini!"

Para pengawal jang tadi berdjaga dengan tombak ditangan untuk mendjaga kalau² matjan-putih mengamuk, kini serentak madju dan mengepung Djaka Galing jang masih berdiri didekat ajahnja jang rebah diatas rumput, sedangkan Adipati itu, tjepat menjelamatkan diri dibelakang para peradjurit!

Bukan main marah Djaka Galing melihat sifat pengetjut Adipati itu, dan kini rasa marahnja ditumpahkan kepada para peradjurit jang mengepungnja dengan tombak mengantjam.

„Kalian mau mengerojok aku? Madjulah!", teriakan ini keluar dari mulutnja dengan suara perlahan dan parau karena dadanja masih penuh dgn hawa marah dan sedih. Beberapa orang peradjurit bergerak madju, tiba² Djaka Galing mengeluarkan seruan jang menjeramkan, hampir menjerupai pekik atau tangis lalu tubuhnja melompat dahsjat, lebih hebat daripada lompatan seekor harimau jang menerkam. Sekali serang sadja ia telah dapat merobohkan tiga orang peradjurit pengawal dan merampas sebatang tombak. Ia mainkan tombak itu dan di-putar² nja sedemikian rupa sambil bergerak memutar. Semua peradjurit berseru kaget karena ketika mereka mentjoba untuk menusuk dengan tombak, tombak mereka tertangkis patah, sedangkan mereka jg berdiri paling depan tak kuasa menangkis serangan tombak Djaka Galing. Tiap kali tombak pemuda itu menjambar, maka robohlah seorang peradjurit dan mereka jg berani menangkis segera berteriak kesakitan karena selain tombak mereka terpen-

tal, djuga telapak tangan mereka berdarah karena kulitnja terkupas oleh kerasnja pukulan Djaka Galing! Maka sebentar sadja para peradjurit jang mengepungnja mundur ketakutan.

Untung Djaka Galing masih ingat bahwa mereka ini hanjalah alat jang digunakan oleh Adipati Gendrosakti untuk mengepungnja, maka ia tidak mau bertindak terlalu kedjam. Tudjuannja hanja hendak membubarkan kepungan itu agar ia dapat mentjari dan membalas dendam kepada Gendrosakti.

„Ajoh, Gendrosakti bangsat tua, pengetjut besar! Keluarlah. Mari kau hadapi aku. Djaka Galing putera Panembahan Tjiptaning, ajoh kita mengukur kepandaian, mengadu kerasnja tulang liatnja kulit! Ajo, madjulah. Mengapa engkau takut kepada anak desa Tiban?"

Djaka Galing berdiri dengan tombak berlumur darah ditangan kanan, tangan kiri bertolak-pinggang, kedua kaki berdiri terpentang lebar, dada terangkat, me-nantang[2] dan me-maki[2] Adipati Gendrosakti. Sementara itu, para peradjurit hanja berdiri mendjaga dari djauh, tak berani mendekati anak-muda jang hebat itu!

„Galing.....", tiba[2] terdengar suara panggilan perlahan, suara halus jang se-akan[2] datang dari angkasa dan membawa Djaka Galing melajang keatas. Suara ini bagaikan air-wahju jg disiramkan dikepalanja jang panas. Terasa betapa suara itu menembus kepalanja dan langsung memasuki dada, mendatangkan suasana dingin, tenang, dan mengusir pergi nafsu marah jang bernjala dahsjat didalam dadanja.

Tjepat Djaka Galing berlutut dan mengangkat kepala ajahnja. Suara tadi tidak lain ialah suara ajahnja jang kini memandang padanja dengan mata saju.

„Galing, tenangkan hatimu, tekanlah perasaanmu dan djangan biarkan dirimu dikuasai nafsu amarah. Semua ini sudah kehendak Hyang Agung, aku..... aku tak dapat mengelak lagi daripada kehendak Gusti Jang Maha Kuasa. Tombak ini..... Kjai Santanu..... ia terlampau ampuh dan sakti! Aku tak kuasa menerimanja....."

Melihat betapa tombak pusaka itu masih menantjap didada ajahnja, Djaka Galing berkata lirih: „Harus kutjabutkah tombak itu, rama.....?"

Mulut Panembahan Tjiptaning tersenjum perlahan dan Djaka Galing tak dapat menahan keharuan hatinja melihat betapa dalam keadaan mandi darah itu ajahnja masih dapat bersenjum. Ia peluki tubuh ajahnja dan terisak-isak.

„Galing, biarpun aku kalah oleh Kjai Santanu, tapi takkan ada seorangpun jang dapat mentjabut tombak ini dari uluhatiku ketjuali kalau kukehendaki. Karena itu, selain engkau, tak seorangpun dapat mentjabutnja. Tapi djangan sekarang, Galing..... nanti sadja kalau aku sudah berangkat....."

Mendengar utjapan ini, bukan-main sedih hati Djaka Galing. Ia maklum bahwa ajahnja takkan dapat tertolong lagi, maka ia hanja dapat memeluk dan mentjiumi kepala orang-tua itu dengan penuh kasih-sajang dan hati remuk-redam.

„Galing, sekarang tiba saatnja untuk membuka rahasia jang menjelimuti dirimu. Kau..... kau adalah..... tjutjuku, bukan anakku....."

Kalau Djaka Galing mendengar rahasia ini pada saat lain, ia tentu akan merasa heran dan tertjengang, tapi seluruh perasaannja telah dipengaruhi oleh keadaan Panembahan Tjiptaning jang menjedihkan, maka ia menerima berita ini dengan tenang sadja. Baginja sama sadja, baik sebagai ajah, maupun sebagai ejang, Begawan Tjiptaning adalah seorang jang ia kasihi lahir-batin, seorang jang telah mendidiknja, memeliharanja, menggemblengnja dengan penuh kasih-sajang.

„Galing, tjutjuku jg tertjinta. Kau adalah anak tunggal dari Budiati anakku, dan kau adalah turunan dari..... Sang Prabu Brawidjaja di Madjapahit!"

Betapapun djuga, mendengar berita jang hebat dan sama sekali tak pernah disangkanja ini, Djaka Galing membelalakkan matanja.

„Dengar, tjutjuku.....", suara Panembahan Tjiptaning makin lemah hingga hanja terdengar sebagai bisikan lirih sadja, „dulu Sang Prabu berkenan berburu binatang hutan dan tersesat dipondokku. Beliau bertemu dengan Budiati anakku dan djatuh hati. Sang Prabu lalu mengadjukan lamaran jang tentu sadja tak dapat kutolak karena Budiati sendiripun suka kepada beliau. Mereka lalu mendjadi suami-isteri, akan tetapi ibumu tidak mau dibojong ke Madjapahit. Achirnja terpaksa Sang Prabu meninggalkannja dan dari perkawinan itu lahirlah engkau, tjutjuku. Sajang sekali bahwa ibumu telah dipanggil pulang oleh Hyang Widi ketika melahirkan engkau. Oleh karena itu, untuk mentjegah agar kau djangan selalu merindukan ajah-bundamu, aku mengaku sebagai ajahmu".

Djaka Galing melihat betapa napas ejangnja telah pajah sekali. Ia peluk kepala ejangnja jang putih dan mengeluh:

„Duhai ejang Panembahan jang tertjinta..... aku hanja mempunjai kau seorang..... kalau sekarang ejang pergi meninggalkan aku..... betapa akan djadinja nasib tjutjumu ini. Ejang, kau adalah seorang jang memiliki kesaktian tinggi, pergunakanlah kesaktianmu itu, ejang. Lawanlah maut jang hendak membawamu..... djangan tinggalkan aku....."

Mendengar utjapan Djaka Galing jang me-raju[2] itu, seketika timbul kekuatan Panembahan Tjiptaning dan tenaganja jang hampir habis itu pulih kembali. Ia dapat bergerak dan tiba[2] ia bangkit lalu duduk. Gagang tombak Kjai Santanu jang menantjap diulu-hatinja tampak lutju ketika panembahan itu duduk. Akan tetapi ternjata pertapa sakti itu bangkit hanja untuk menegur tjutjunja sadja.

„Kulup, tjutjuku! Lupakah kau bahwa betapapun tinggi kepandaian seorang manusia, pada hakekatnja ia tak lebih berarti daripada setitik debu bila dibandingkan dengan kehendak Hyang Agung? Aku atau kau hanjalah setitik air disamudera dan tak mungkin setitik air itu hendak membawa kehendak sendiri. Mau atau tidak, betapapun ia hendak melawannja, ia pasti akan hanjut terbawa oleh gelombang samudera dan mendjadi satu dengan gelombang itu. Apakah kau akan senang melihat ejangmu atau gurumu berchianat dan melawan kehendak jang Maha Agung?"

Hati Djaka Galing terpukul oleh kata[2] ini dan ia lalu menubruk dan mentjiumi kedua tangan ejangnja jg penuh darah. „Ampun, ejang. Ampun....."

Tapi tiba[2] ia merasa betapa tangan jang ditjiuminja itu dingin sekali. Ia tjepat memandang wadjah orang-tua itu. Ternjata Panembahan Tjiptaning



„Hei, Gendrosakti bangsat tua, pengetjut besar! Keluarlah .....



Dengan gaja mandja sekali Sariti menolakkan kedua tangan Adipati Gendrosakti jang mem-belai² rambutnja itu.

telah melepaskan nafas terachir dan telah wafat dalam keadaan duduk!

„Ejang.....", hanja demikian Djaka Galing dapat berbisik. Ia tetap berlutut didepan ejangnja sambil mentjium tangan orang-tua itu. Lama sekali ia berada dalam keadaan seperti itu, se-akan² kakek itu sedang memberi berkah kepada seorang tjutju atau muridnja jang berlutut dan menjembah didepannja.

Kemudian Djaka Galing bergerak perlahan dan ia pondong djenazah ejangnja, dibawa pergi dari situ dgn langkah perlahan dan kepala ditundukkan. Para peradjurit sama sekali tidak berani mengganggunja. Mereka hanja memandang dengan hati terharu, melihat betapa pemuda jang gagah-perkasa itu berdjalan perlahan dan betapa rambut dan djenggot panembahan jang putih dan pandjang itu me-lambai² tertiup angin.

Adipati Gendrosakti jang melihat dari tempat djauh, tak tahu harus berbuat apa, maka lalu menjusul Sariti jang telah diantar pulang oleh para pelajan ketika terdjadi keributan tadi.

Para penonton djuga tidak ada jg berani mengeluarkan suara sedikitpun dan memandang pemuda jang memondong tubuh ejangnja itu dengan pandangan saju, mengikuti gerakan Djaka Galing dengan pandang-mata mereka sampai pemuda itu lenjap dari pemandangan.

Keadaan sunji, hening dan sepi seakan² segala apa dipermukaan bumi berkabung atas wafatnja seorang pendeta sakti dan sutji jang tewas diudjung tombak pusaka Kjai Santanu jang terkenal ampuh. Keadaan tetap sunji sampai alun² itu kosong ditinggalkan oleh semua orang.

Peristiwa itu menggores dikalbu rakjat Tandes dan meninggalkan kesan mendalam jang mengharukan. Rakjat ikut berdukatjita dan didalam hati, mereka mengutuk perbuatan Adipati Gendrosakti jang terlalu kedjam dan menurutkan dorongan nafsu angkara. Namun, siapakah diantara mereka jang berani menjatakan pikiran ini dengan terusterang? Betapapun djuga, Adipati Gendrosakti adalah pembesar jang paling berkuasa dikadipaten Tandes, dan diwilajah itu, kekuasaannja tak terbatas dan boleh dikata bahwa hidup atau mati seluruh rakjat Tandes berada didalam genggaman tangannja. Oleh karena inilah maka peristiwa berdarah itu berlalu tak berkesan lama, dan lenjap dari kenangan orang bersama dengan terbangnja waktu.....

* * *

Kamar-tidur jang disediakan untuk Sariti adalah sebuah kamar jang terbesar dan terindah diantara sekian banjak kamar didalam gedung besar kadipaten. Kamar ini dulu adalah kamar isteri pertama, jakni Dewi Tjahjaningsih, akan tetapi semendjak Sariti dibojong masuk kedalam kadipaten, puteri Madjapahit jang sabar dan halus budi-pekertinja itu mengalah dan pindah kedalam sebuah kamar jang tak begitu besar diruang belakang bersama anak-perempuannja.

Sariti jang tjantik-djelita tengah duduk menghadapi tjermin dan membereskan rambutnja dengan sebuah sisir. Rambutnja memang indah. Hitam pandjang sampai kepaha dan selain halus djuga mengombak-air, harum sedap karena selalu digosok pandan dan sari kembang melati dan mawar. Wanita muda ini dengan perasaan bangga memandang bajangannja didalam tjermin. Memang ia tjantik dan manis, tubuhnja ramping dgn kulit kuning halus menggairahkan, sedang usianja masih muda sekali. Maka, tak heran apabila Adipati Gendrosakti sampai lupa-daratan dan mabok.

Akan tetapi pada saat itu, sang aju Sariti bermuram durdja. Sepasang alis-matanja bertemu dan kedua matanja jang djernih indah itu memerah, se-akan² menahan tangis jang sudah mendesak, airmatanja hendak tumpah. Adipati Gendrosakti tampak duduk diatas pembaringan jang indah bertilam sutera merah-muda berkembang sulam bunga seruni dengan bantal² jang bersarung indah pula serta berbau harum mewangi mengingatkan dia akan bau rambut selirnja itu. Gendrosakti duduk bersila dengan wadjah bingung. Ia maklum bahwa selirnja jang tertjinta itu sedang marah dan tak senang hati. Atas desakan selirnja ini, ia telah mengusir pergi semua selir lain dan kini Sariti mendesaknja agar ia mengusir pula Dewi Tjahjaningsih! Tentu sadja ia tak dapat meluluskan permintaan ini.

Pada saat itu, Sariti memutar tubuhnja jang indah itu menghadapi Adipati Gendrosakti. Airmatanja tak dapat ditahannja pula dan telah membasahi kedua pipinja jang kemerah-merahan seperti warna mawar jang se-indah²nja.

„Kangmas Adipati, kalau begitu, tjinta kangmas terhadap diri saja hanja..... palsu belaka.....", ia lalu menggunakan sepuluh djari-tangannja jang halus runtjing untuk menutupi mukanja karena airmatanja mengutjur makin banjak.

Adipati Gendrosakti turun dari pembaringan dan dengan penuh kasih-sajang memegang pundak selirnja sambil berkata perlahan:

„Djangan kau berkata demikian, Sariti. Kau tahu betul bahwa tjintaku kepadamu sutjimurni dan dapat diukur besarnja. Permintaanmu jang manakah pernah kutolak?"

„Buktinja..... kangmas lebih memberatkan junda Dewi daripadaku....."

Adipati Gendrosakti mem-belai[3] rambut Sariti jang hitam dan harum.

„Permintaanmu kali ini memang sukar untuk dapat kulaksanakan, Sariti. Telah ber-kali[2] aku djelaskan, bahwa untuk menjuruh Tjahjaningsih pulang tidaklah semudah jang kau kira. Hal ini berlainan sekali dengan keadaan para selir jang kita usir dari sini. Ingatlah, dia adalah isteriku jg sah dan isteri pertama. Tentu akan menimbulkan perasaan tidak senang dikalangan para hamba-sahaja dan rakjat di Tandes".

Dengan gaja mandja sekali Sariti menolakkan kedua tangan Adipati Gendrosakti jang mem-belai[2] rambutnja itu, lalu katanja:

„Itu hanja alasan kosong belaka, kangmas. Apa hubungan para hamba-sahaja dan rakjat dengan urusan rumah-tangga kangmas sendiri? Bilang sadja bahwa hatimu masih berat kepada junda Dewi....."

„Ingat bahwa Tjahjaningsih telah mempunjai seorang puteri dariku, apa akan djadinja dengan dia dan anakku Puspasari?"

Sariti tjemberut dan bibirnja jang berbentuk gendewa dan merah segar itu ditadjamkan, menambah manisnja.

„Kangmas maklum bahwa junda Dewi bentji kepadaku. Biarlah, daripada hidup dibentji dan selalu terantjam, lebih baik kangmas pulangkan sadja aku atau bunuh sadja..... Aku tidak kuat hidup dibawah satu wuwungan dengan orang jang membentjiku..... dan biarlah kalau memang kangmas lebih menjinta nenek tua itu daripada aku....."

Mendengar utjapan ini, dengan tjepat Gendrosakti memeluk selirnja dengan hati tjemas.

„Sariti..... djangan kau mengambil keputusan nekad seperti itu. Aku takkan kuat hidup lebih lama lagi tanpa kau..... Aku..... aku..... menjintaimu sepenuh djiwaku. Aku tak perduli lagi akan keadaan Dewi Tjahjaningsih, djangankan baru seorang, biarpun ada seribu Tjahjaningsih, aku masih lebih berat kepadamu, manis."

Sariti tjepat berkata dengan suara manis merdu: „Kalau begitu, suruhlah dia pergi, kangmas. Biar kita berdua hidup rukun dan tenteram, penuh tjintakasih dan damai!"

„Tapi, Riti manisku, dia adalah keturunan Prabu Brawidjaja di Madjapahit. Kalau Sang Prabu mendengar akan hal puterinja terusir dari sini, pasti beliau akan marah sekali."

Bibir Sariti jang tadinja sudah membajangkan senjum manis, kembali tjemberut, bahkan sepasang matanja jang ber-sinar[2] dan berkelap-kelip bagaikan dian terhembus angin itu memandang dengan tjahaja menghina.

„Kau takut, kangmas? Apa jang kau takutkan? Bukankah kau terkenal gagah-perkasa dan mempunjai peradjurit[2] pilihan dan kuat? Lagipula, bukankah kau dahulu mendjadi senapati Madjapahit jg terkenal paling sakti? Prabu Brawidjaja mampu berbuat apa terhadap kita?"

Untuk beberapa lama Adipati Gendrosakti termenung, lalu berkata perlahan:

„Biarpun utjapanmu itu betul, tetapi harus diingat bahwa Madjapahit mempunjai banjak perwira jang sakti dan tentara jang sangat kuat. Kalau Sang Prabu marah kepada kita dan mengirim barisan kesini, tentu akan petjah peperangan dahsjat jang akan menimbulkan banjak kurban djiwa dikedua fihak. Apakah tidak ada djalan lain jang lebih aman dan baik untuk mentjapai maksud kita itu?", Adipati jang sudah berusia limapuluh lebih itu mengerutkan keningnja jang sudah penuh garis.

Tiba[2] Sariti menghampiri adipati Gendrosakti jang duduk diatas kursi sambil termenung meng-gigit[2] bibirnja, lalu dengan gaja menarik-hati sekali mendjatuhkan diri diatas pangkuan adipati itu.

„Kangmas, mengapa kau begitu bodoh dan kurang akal? Serahkan sadjalah hal itu kepada Sariti, isterimu jang tjerdik dan setia, isterimu jang menjintaimu dengan sepenuh djiwa."

Kemudian dengan bisikan[2] didekat telinga adipati Gendrosakti, Sariti mentjeritakan siasatnja. Adipati Gendrosakti mendengarkan dengan penuh perhatian, lalu meng-angguk[2] dan memandang selirnja jang tjantik-djelita itu dengan pandangan kagum dan gembira.

„Alangkah pandainja kau mengatur siasat, isteriku manis! Baik, baik! Memang harus diatur begitu!"

Memang tidak keliru utjapan para pudjangga purbakala jang menjatakan bahwa betapapun pandai, gagah-perwira, kuat dan saktinja seorang laki[2], namun apabila ia telah ter-gila[2] akan ketjantikan dan berada dibawah pengaruh seorang wanita, maka segala kepandaian dan kegagahannja itu akan sia[2] belaka dan ia hanja merupakan tanah liat jang lembek sekali dalam genggaman tukang periuk jang pandai, ia akan menjerah dan tak berdaja dan menurut sadja di „bentuk" oleh wanita jang dikasihinja itu!

Adipati Gendrosakti jang mabok akan belaian dan rajuan Sariti jang tjantik-djelita, lupa akan anak-bini, bahkan rela mengurbankan isteri dan anaknja demi kesenangan dan kepuasan hati kekasihnja itu.

Sariti memang berpikiran tjerdik dan mempunjai banjak muslihat litjin. Ia madjukan siasatnja, jakni Dewi Tjahjaningsih dan anaknja akan diantar pulang ke Madjapahit dengan pengawal[2] sebagaimana mestinja. Akan tetapi, ditengah djalan kedua ibu dan anak itu akan dibiarkan, kemudian para pengawal itu lalu diharuskan lari ke Madjapahit dan memberi laporan kepada Sang Prabu Brawidjaja bahwa ketika mereka mengantar Dewi Tjahjaningsih dan puterinja berkundjung ke Madjapahit, ditengah djalan diserang oleh..... Djaka Galing jang berhasil membunuh ibu dan anak tu!

Sungguh siasat jang kedjam tapi litjin luarbiasa. Sariti telah merentjanakan untuk menggunakan sebatang pedang jang bermata dua hingga dapat sekali pukul meruntuhkan dua lawan. Disatu fihak membinasakan kedua wanita jang mendjadi penghalang baginja itu, difihak lain dapat merusak nama Djaka Galing jang berbahaja pula bagi Adipati Gendrosakti, hingga Sang Prabu tentu akan mengutus para peradjurit untuk menangkap Djaka Galing! Satu siasat litjin jang harus dipudji, tapi jang harus dikutuk karena kedjamnja.

(Bersambung)



BUKUSAKU ANALISA
Ke-V.

(terbit 20 April)

memuat tiga tjerita tegang, mengasjikkan, membuat Anda terpaku, terpesona, menghela dan menahan napas.....

1. **PENJEBAR MAUT**
   (Kisah wanita kelahiran India jang membuat segenap kekasihnja mengambil sendjata untuk....., bunuh diri).



2. **HANTJURNJA SEORANG BANDIT.**
   Dikisahkan komplot bandit besar jang memasang perangkap untuk detektip ulung Peter Jackson dan pengarang tjerita Doran.
   Kedjar-mengedjar antara mobil gila dengan pesawat terbang.

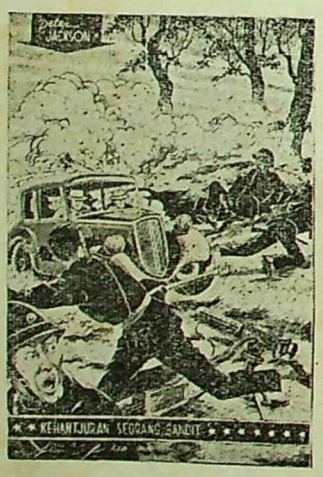

3. **PEMBERONTAKAN DIKAPAL VICTORIA.**
   Tempat pesiar orang² hartawan djadi medan pembantaian. Seorang anak miljuner dibuang kelaut ganas atas perintah seorang saudara sepupu.

Pesan pada tokobuku terdekat dengan Anda atau langsung:

„ANALISA" C. V.
Keb. Katjang IX/22 — Djakarta.

Setelah menggemparkan SETENGAH DJUTA PENONTON DI RANGOON DAN RATUSAN RIBU DI PERSEKUTUAN TANAH MELAJU selama beberapa minggu, kini giliran Anda untuk menjaksikan dengan mata kepala sendiri permainan

* ZUGSPITZARTISTEN * DJERMAN BARAT

jang termasjhur diseluruh dunia dalam BERDJALAN DAN BERSEPEDAMOTOR DIATAS KAWAT BEBERAPA RATUS METER TINGGI DIUDARA TANPA DJARING DI STADION IKADA, MULAI TANGGAL 28 MARET S/D 9 APRIL 1961, TIAP HARI DJAM 8 MALAM DAN HARI MINGGU/RAYA EKSTRA DJAM 10 PAGI.

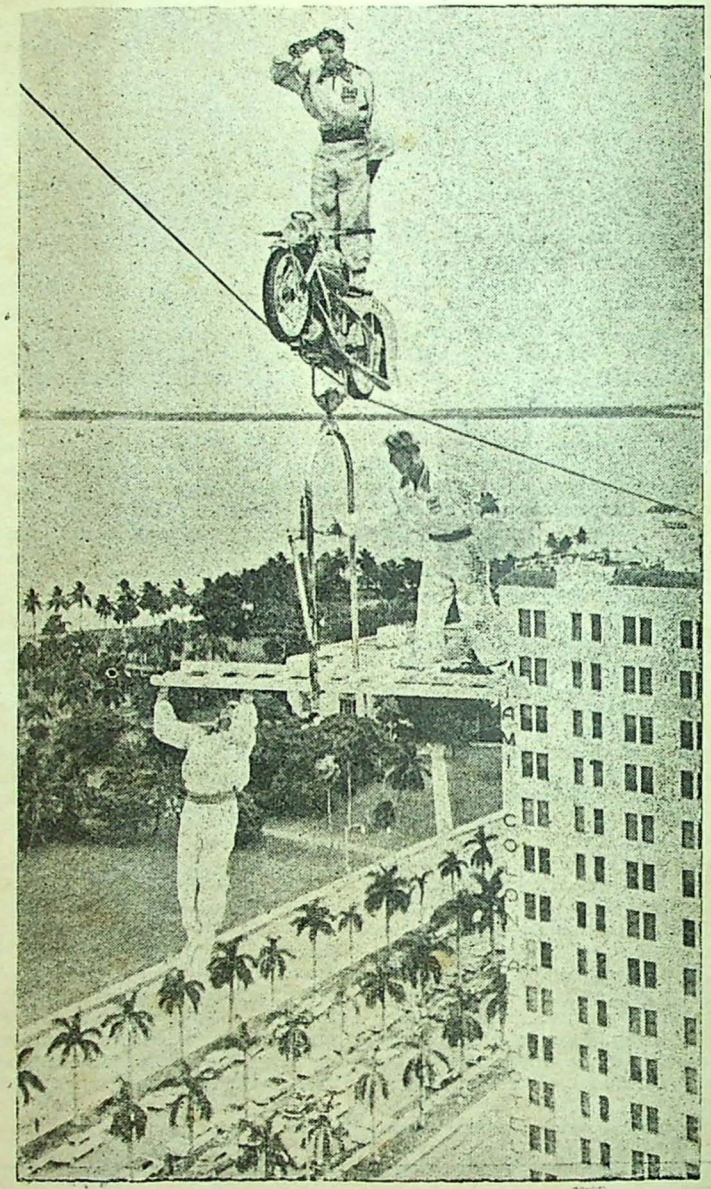

HARGA KARTJIS:
TRIBUNE TERTUTUP Rp. 50,— TRIBUNE TERBUKA Rp. 30,— BERDIRI Rp. 10,— dan dapat dibeli di:
1. Jajasan Stadion Nasional. 2. Toko Lay Oen — Pasar Baru. 3. Tjan Njan — Tjikini Raya. 4. Jajasan „Ikrar Bhakti" — Dj. Hajam Wuruk 1P. 5. Toko Oen — Dj. Nusantara. 6. C. V. National — Dj. Senen Raya 107 (atas). 7. Rama Stores — Dj. Nusantara I. 8. Toko Lie — Dj. Djawa. 9. Pax — Dj. Melawai IX Blok M III Kebajoran. 10. Diloket stadion sebelum main.

HASIL BERSIH UNTUK:
1. Jatim Piatu Tentara. 2. Kesedjahteraan Anggauta Tentara. 3. Garis Depan. 4. Untuk Memadjukan Kesenian dan Kebudajaan Indonesia.

DATANGLAH BERAMAI-RAMAI MENJAKSIKANNJA SAMBIL BERAMAL!!!

Idzin D.P.K.N. No. 82/B/K/61 ttg. 22-3-'61. Fiskal No. 94/I.T.I./1961 ttg. 13-3-'61. Insp. Harga No. 1411/I.D.L./8511 ttg. 22-3-'61.

OBATNJA.

Amat : Tir, aku masuk angin apa sih obatnja ?
Tirno : Bersiul, ditanggung anginnja keluar lagi.

DISEKOLAH

Guru : Sin, apa artinja Good morning !
Usin : Selamat pagi.
Guru : Betul, kini kamu San ! Apa artinja the end.
Usin : Bioskop bubaran pak !
Guru : ??????????

TEPAT DJUGA

Hasan : Din, aku mempunjai teka-teki kamu terka ja ?
Di-tengah² djalan hudjan, djalan kemanakah supaja tak kehudjanan ?
Udin : Djalannja kepinggir.

DISIMPAN

A: Mengapa tjintjin jang kanda belikan tidak dinda pakai ?
B : Dinda simpan, kanda.
A: Dinda simpan dimana ?
B : Di..... Rumah gadai.

Oleh : M. Sarlan
Tandjung Priuk



*** Dua penari Swedia ini nampaknja mendjadi empat dengan bantuan sebuah katja. Gambar ini diambil ketika pembuatan film „Godom and Gomorrah" di „Titanus" Movie Studio Roma. Keduanja adalah Mia (nama sesungguhnja Maj Lis) Genberg — atas — dan Pia (nama sesungguhnja Gudrun) Genberg. Kedua penari ini mempertundjukkan tarian² dalam film tersebut. Pemain² utama dari film ini adalah Stewart Granger, Stanley Baker dan Anna Maria Pier Angeli (AP).**

*** Sean, demikian nama anak Audrey Hepburn. Ibu dan anak ini digambar dilapangan terbang Los Angeles sebelum mereka berangkat ke Roma. Dari Roma Audrey akan terus ke Jugoslavia mengikuti suaminja Mel Ferrer jang sedang menjutradarai film "The Law of Wars" (AP).**

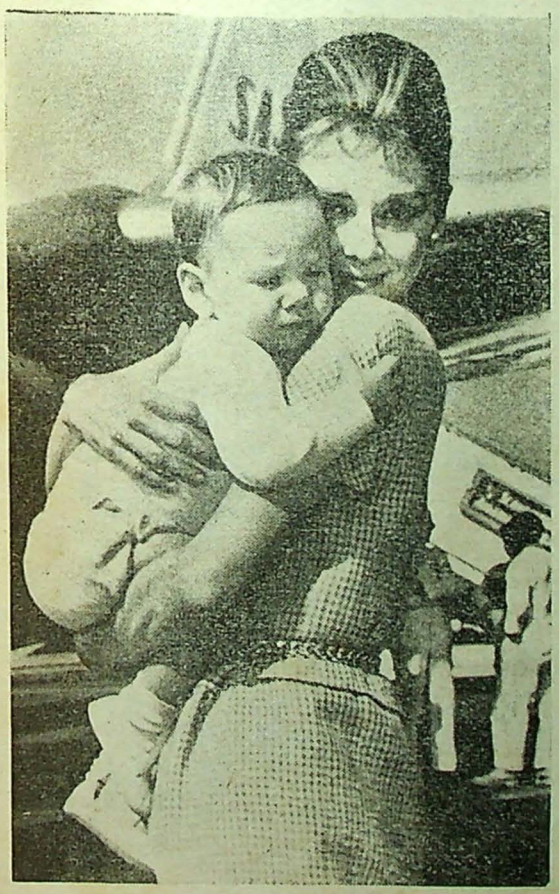

BERUBAH

Didjalan — „He, hallo Mat ! Mengapa rupamu berubah ?"
— „Maaf, saja bukan Mat !
— „Apa, namamu sudah kaurubah pula ?

KEBIASAAN ANEH

Salim berkata kepada Slamet jang kidal :
— „Met, mengapa kau selalu pakai tangan kirimu ?"
— „Itu kebiasan saja, Lim !"
— „Ja, tapi itu kebiasaan jang aneh, Met !"
— „Kaupun punja kebiasaan jang aneh, Lim ! Mari saja buktikan. Djika pagi² kau mengaduk kopimu, dengan tangan jang mana ?"
— „Tentu dengan tangan kanan !"
— „Nah, itu kebiasaanmu jang aneh, Lim ! Sebab lain orang mengaduknja dengan sendok".

LATIHAN BAHAJA UDARA

Kasim jang baru dua hari di Palembang djalan² makan angin pada malam hari. Tiba² sirene berbunji dan dengan sekedjap mata semua gelap gulita.

Kasim berhenti, tidak berani djalan. Waktu ia mendengar orang batuk didekatnja, ia bertanja :

Bung, kalau saja djalan terus, sampai dimana ?"

Djawabnja : „Masuk selokan. Saja baru sadja keluar".

Oleh : „Maria"

SIPK No. 711/459a/227/I-F
Isi diluar tanggungan Pertj. Fasco